

**STRATEGI *SUSTAINABILITY* PERUSAHAAN PERSPEKTIF
MANAJEMEN STRATEGI ISLAM PADA PT. JAYA ABADI NGORO
MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
dalam Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Hidayatis Shofiyati

NIM. 02040322016

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2024**

**STRATEGI *SUSTAINABILITY* PERUSAHAAN PERSPEKTIF
MANAJEMEN STRATEGI ISLAM PADA PT. JAYA ABADI NGORO
MOJOKERTO**

TESIS

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Magister Ekonomi Syariah

Oleh :

**HIDAYATIS SHOFIYATI
NIM: 02040322016**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Hidayatis Shofiyati

NIM : 02040322016

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil karya dengan melakukan penelitian secara real dari saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 9 Juni 2024

a yang menyatakan



Hidayatis Shofiyati

NIM: 02040322016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Tesis berjudul "Strategi Sustainability Perusahaan Perspektif Manajemen Strategi Islam (Studi Kasus di PT. Jaya Abadi Ngoro-Mojokerto)" yang ditulis oleh Hidayatis Shofiyati telah disetujui pada tanggal 29 Mei 2024

Oleh :

PEMBIMBING I



Dr. Ir. Muhamad Ahsan, M.M., CHRMP
196806212007011030

PEMBIMBING II



Dr. Andriani Samsuri, S.Sos, M.M
197608022009122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Tesis yang berjudul “Strategi *Sustainability* Perusahaan Perspektif Manajemen Strategi Islam Di PT. JAYA ABADI Ngoro Mojokerto” yang ditulis oleh Hidayatis Shofiyati ini sudah diajukan pada tanggal 23 September 2024.

Tim Penguji :

1. Dr. Ir. Muhamad Ahsan, MM.

(Ketua).....



2. Dr. Andriani Samsuri, M.M

(Sekretaris).....



3. Dr. Hj. Sri Wigati, M.E.I

(Penguji 1).....



4. Dr. Bakhrul Huda, Lc., MM.

(Penguji 2).....



Surabaya, 23 September 2024



Prof. Dr. H. Masdar Hilmy, S. Ag., MA., Ph.D
197103021996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hidayatis Shofiyati
NIM : 02040322016
Fakultas/Jurusan : Magister Ekonomi Syariah
E-mail address : Hidayatis2502@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Strategi Sustainability Perusahaan

Perspektif Manajemen Strategi Islam

Di Pt. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 November 2024

Penulis

(Hidayatis Shofiyati)

ABSTRAK

Strategi *sustainability* perusahaan dilakukan atas dasar dari perusahaan untuk melakukan pembangunan berkelanjutan. Prinsip *sustainability* perusahaan dibutuhkan adanya pertimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan tiap strategi yang dilakukan. Dalam penelitian ini *sustainability* dilakukan ditarik pada manajemen strategi Islam, dimana strategi manajemen penting digunakan oleh perusahaan yang berkelanjutan. Dari sini bisa dilihat bahwa perusahaan PT. Jaya Abadi yang menjadi fokus peneliti untuk dikaji lebih dalam, dimana perusahaan tersebut menjadi salah satu perusahaan yang mengalami permasalahan perekonomiannya menurun. Maka dari itu PT. Jaya Abadi melakukan strategi *sustainability* dalam perspektif manajemen strategi Islam dengan tujuan untuk mempertahankan perusahaan dan meningkatkan kualitas perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *sustainability* PT. Jaya Abadi ditinjau dari kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Kemudian ditemukan juga dari pengolahan manajemen strategi Islam bahwa dikaji dari etika kepemimpinan syariah, pengambilan keuntungan, pemberian upah dan pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam.

Dari hasil penelitian dimana kondisi ekonomi, sosial, lingkungan mampu memberikan pengaruh besar dan pondasi kekuatan dari perusahaan berkelanjutan, yang mana kondisi tersebut dikaitkan dari manajemen strateginya dengan melihat etika pemimpin perusahaan sesuai syariat Islam, pengambilan keuntungan yang tidak keluar dari batasan syariat Islam, pemberian upah juga tidak keluar dari batasan ajaran Islam, dan pemberdayaan SDM dan SDA yang berhasil memberikan banyak manfaat kepada para karyawan dan masyarakat sekitar. Terdapat pula beberapa hal yang memberikan dampak menurunnya kualitas perusahaan dari segi ekonomi, karena kurangnya luas pemasaran yang hanya memiliki satu distributor saja. Maka dari itu ketika perusahaan mengalami permasalahan yang diakibatkan dari menurunnya permintaan, maka produksi perusahaan juga ikut menurun. Hal ini karena perusahaan tidak mencari distributor lain untuk menanggulangi adanya risiko seperti itu.

Kata Kunci : Keberlanjutan, Manajemen Strategi, Manajemen Strategi Islam.

ABSTRACT

The company's sustainability strategy is carried out on the basis of the company carrying out sustainable development. The principle of corporate sustainability requires consideration of the economic, social and environmental aspects of each strategy undertaken. In this research, sustainability is drawn from Islamic strategic management, where important management strategies are used by sustainable companies. From here it can be seen that the company PT. Jaya Abadi is the focus of researchers to study in more depth, where the company is one of the companies experiencing declining economic problems. Therefore PT. Jaya Abadi carries out a sustainability strategy from an Islamic strategic management perspective with the aim of maintaining the company and improving the quality of the company.

This research uses qualitative methodology with a case study approach. The data sources obtained from this research were interviews, observations and documentation.

The results of this research indicate that PT. Jaya Abadi in terms of economic, social and environmental conditions. Then it was also discovered from the processing of Islamic strategic management that it was studied in terms of sharia leadership ethics, profit making, remuneration and empowerment of human resources and natural resources.

From the research results, economic, social and environmental conditions are able to provide a big influence and the foundation of the strength of a sustainable company, where these conditions are linked to strategic management by looking at the ethics of company leaders in accordance with Islamic law, taking profits that do not go outside the boundaries of Islamic law, giving wages. also does not go outside the boundaries of Islamic teachings, and the empowerment of human resources and natural resources has succeeded in providing many benefits to employees and the surrounding community. There are also several things that have the impact of decreasing the quality of the company from an economic perspective, due to the lack of marketing area which only has one distributor. Therefore, when a company experiences problems resulting from decreased demand, the company's production also decreases. This is because the company does not look for other distributors to overcome such risks.

Keywords: *Sustainability, Strategi Management, Strategi Management Islam.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq, Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga tesis yang berjudul “Strategi *Sustainability* Perusahaan Perspektif Manajemen Strategi Islam di PT. JAYA ABADI Ngoro Mojokerto” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada program Pascasarjana Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan tesis ini dan penulisan berikutnya.

Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Surabaya, 10 Juni 2024

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “**Strategi Sustainability Perusahaan Perspektif Manajemen Strategi Islam Pada PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto**”. Sehubungan dengan itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Akh Muzaki, M.Ag, Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bapak Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph D selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Ibu Dr. Mugiyati, M.EI selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Ibu Dr. Andriani Samsuri, S.sos, M.M selaku Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah dan selaku Dosen Pembimbing II tesis saya yang banyak meluangkan waktu untuk membimbing saya dengan sabar dan telaten sekaligus memberikan motivasi terhadap penulisan ini.
5. Bapak Dr. Ir Muhamad Ahsan, M.M selaku Dosen Pembimbing I tesis saya yang meluangkan waktu disela-sela kesibukannya untuk membimbing dengan sabar dan telaten serta senantiasa memberikan motivasi hingga penyelesaian penelitian ini.
6. Ibu Dr. Hj. Sri Wigati, M.E.I dan Bapak Dr. Bakhrul Huda, Lc., MM selaku Dosen Penguji tesis yang berkenan memberikan saran untuk kesempurnaan tesis ini.
7. Terimakasih saya persembahkan khusus kepada Kedua Orang tua tersayang Bapak H. Syamsudi dan Ibu Hj. Sami Indrawati, yang senantiasa tiada hentinya mendo’akan akan kesuksesan anak-anaknya.
8. Suamiku tercinta Muhammad Al-Mahbubi Firdaus S.Pd yang selalu memberikan support dan menemani saya dalam penelitian ini dan anakku tersayang Zeina Azalea Dzahin yang selalu menjadi sumber kebahagiaanku dan inspirasi selama studi hingga selesai.
9. Keluarga besarku kakak pertama Silviya Hilmi, AMD. Kep dan Kakak kedua Saiful Afdiyanto S.E serta kakak Iparku Dahlia Mar’atus Sholikah, S.Pd yang senantiasa memberikan motivasi dalam penyelesaian studi hingga selesai.
10. Mertuaku Ibu Mu’tamarrotin dan Sepupuku Aulia Rahmawati serta Adik-Adik iparku yang juga senantiasa memberikan support pada penyelesaian studi ini.

11. Terimakasih saya ucapkan untuk diriku sendiri Hidayatis Shofiyati seorang Ibu dari satu anak dan seorang Istri yang bisa melakukan proses ini dengan banyak peran hingga sekarang. Aku bangga dengan diriku ini yang mampu berjuang dengan banyak proses, terus kuat untuk mencapai keberhasilan.
12. Seluruh dosen pengajar pada program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang telah memberikan wawasan keilmuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
13. Direktur Utama, Direktur, Staff Manajer, Staff Admin, Kepala Bagian, dan para Karyawan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto yang telah ikutserta membantu dalam penyelesaian penelitian ini.
14. Rekan-rekan Mahasiswa seperjuangan Magister Ekonomi Syariah kelas B dan sahabat tercinta yang juga memberikan motivasi dan ikutserta membantu dalam menyelesaikan studi ini.

Semoga semua pihak yang disebutkan dan yang tidak disebutkan mendapatkan Rahmat serta balasan kebaikan dari Allah SWT atas amal-amalnya.

Surabaya, 10 Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik	9
G. Kerangka Konseptual	17
H. Penelitian Terdahulu	22
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Manajemen Strategi	32
B. Pengertian Manajemen Strategi Islam	34
1. Pengertian Dan Proses Manajemen Strategi	33
2. Manajemen Strategi Islam.....	36
C. Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam	38
1. Etika Kepemimpinan Syariah	41
2. Pengambilan Keuntungan dalam Islam.....	42
3. Pemberian Upah dalam Islam	44
4. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam	45
D. Teori <i>Sustainability</i>	47
1. Pengertian <i>Sustainability</i>	47
2. Tiga Pilar <i>Sustainability</i>	51

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	54
C. Sumber Data	55
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	58
F. Triangulasi	60

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT. Jaya Abadi Ngoro	61
B. Hasil Penelitian	
1. Strategi <i>Sustainability</i> Perusahaan Pada PT. Jaya Abadi Ngoro	64
2. Manajemen Strategi Islam Di PT. Jaya Abadi Ngoro	75
C. Hasil Pembahasan	
1. Strategi <i>Sustainability</i> Perusahaan	87
2. Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam.....	92
3. Keterkaitan <i>Sustainability</i> dengan Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam.....	105
4. Kelebihan Diterapkannya Strategi <i>Sustainability</i> Perusahaan Perspektif Manajemen Strategi Islam di PT. Jaya Abadi	107
5. Kekurangan Diterapkannya Strategi <i>Sustainability</i> Perusahaan Perspektif Manajemen Strategi Islam di PT. Jaya Abadi	109

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	110
B. Saran	112

DAFTAR KEPUSTAKAAN	114
LAMPIRAN	122

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
4.1	Kondisi Sosial PT. Jaya Abadi	64
4.2	Kondisi ekonomi PT. Jaya Abadi	69
4.4	Kondisi Lingkungan PT. Jaya Abadi	72
4.5	Kepemimpinan PT. Jaya Abadi	76
4.6	Pengambilan Keuntungan	79
4.7	Pemberian Upah.....	82
4.8	Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam...	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1.1	Kerangka Konseptual	18
2.1	Analisa Manajemen Strategi	33
2.2	<i>Three Pillars of Sustainability</i>	49
2.3	Konsep <i>Sustainability</i> (3P).....	52
4.1	Hasil Produk Jadi	62
4.2	Gudang Bahan Mentah.....	63
4.3	Kegiatan Sosial PT. Jaya Abadi	67
4.5	Ruang Lingkup Kepemimpinan	93
4.6	Keterkaitan <i>Sustainability</i> Dengan Manajemen Strategi PT. Jaya Abadi	106

DAFTAR GRAFIK

Gambar	Keterangan	Halaman
4.4	Prosentase Penjualan dalam Satu Tahun PT. Jaya Abadi	70

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan ekonomi yang menjadi penting adalah potensi dalam ekspansi ekonomi sendiri yang pasti akan mengalami proses-proses permasalahan ekonomi yang ada. Salah satu permasalahan penting yang dirasakan dalam pengembangan perekonomian ialah proses melakukan *trade-off* antara kebutuhan yang terpenuhi untuk pembangunan juga usaha dalam menjaga keasrian lingkungan. Pembangunan ekonomi berlandaskan sumber daya alam tanpa melihat atau menjaga dimensi keasrian lingkungan yang akan memberikan dampak negatif pada lingkungannya. Hal ini karena pada dasarnya sumber daya alam mempunyai daya tampung yang terbatas.¹ Maka dapat dikatakan bahwa *sustainability* atau pembangunan berkelanjutan akan memunculkan permasalahan-permasalahan baru di masa depannya.

Sustainability atau pembangunan berkelanjutan merupakan tindakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dengan memanfaatkan dan memakai sumber daya alam yang dimilikinya namun tidak untuk menghabiskannya. Prinsip *sustainability* perusahaan dibutuhkan adanya pertimbangan aspek sosial dan lingkungan tiap strategi yang dilakukan. Pentingnya melaksanakan pemahaman resiko social dan lingkungan yang disebabkan dari tindakan perusahaan untuk membangun strategi *sustainability*. *Sustainability* sudah ada dan sudah pernah di bahas oleh para ilmuwan dan muncul pada dekade lama yang dimulai sejak Malthus pada tahun 1798. Dimana pada tahun itu terjadi kebersamaan permasalahan atas terbatasnya wilayah di Negara Inggris yang diakibatkan terjadinya ledakan masyarakat yang cepat. Strategi ini dalam peningkatan ekonomi dibatasi oleh kesiapan sumber daya alam. Akibat dari terbatasnya sumber daya alam, maka sirkulasi barang maupun jasa dimunculkan dari sumber daya alam yang tidak digunakan secara terus-menerus.²

Strategi *sustainability* dalam teorinya dibagi dalam tiga pilar yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. *Sustainability* ekonomi berkaitan pada manajemen keuangan yang diolah oleh suatu usaha dengan tujuan adanya keberlanjutan perekonomian dalam bisnis.

¹ Charles V. Kidd, "The Evolution of Sustainability," *Journal of Agricultural and Environmental Ethics* 5, no. 1 (1992): 1–26, <https://doi.org/10.1007/BF01965413>.

² A. Rahadian, "Strategi Pembangunan Berkelanjutan," *Prosiding Seminar STIAMI III*, no. 01 (2016): 46–56.

Sustainability sosial yang berhubungan dengan interaksi antar dua orang atau lebih maupun dengan kelompok yang dapat mempengaruhi keberlanjutan pertahanan suatu usaha. Selanjutnya untuk *sustainability* lingkungan yang berhubungan dengan sumber daya alam maupun hubungan dengan lingkungan masyarakat. Tiga pilar ini menjadi acuan dalam proses keberlanjutan dalam dunia usaha atau bisnis di perusahaan maupun kelembagaan. Selain tiga pilar tersebut, ada hal yang serupa pada terbentuknya *sustainability* yang disebut dengan sebutan 3P, yakni *People* (sosial), *Planet* (lingkungan), *Profit* (ekonomi).

Permasalahan dalam perekonomian di sebuah perusahaan terjadi diakibatkan oleh beberapa peristiwa. Peristiwa itu terjadi diakibatkan oleh tindakan-tindakan manusia sendiri yang memberikan dampak negatif terhadap perekonomian di perusahaan. Khususnya pada permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yang disebabkan atas tindakan manusia dengan memberikan efek terhadap perusahaan-perusahaan besar. Dimana tindakan dari manusialah yang menjadi sumber adanya masalah dengan mengakibatkan runtuhnya perekonomian beberapa perusahaan di Indonesia. Permasalahan tersebut ialah adanya isu perang Ukraina ke Rusia yang memberikan dampak buruk kepada beberapa perusahaan di Indonesia yang melakukan pengiriman *ekspor* ke luar Negeri, khususnya perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto. Perusahaan ini mengalami pemberhentian produksi atau berhenti sementara karena tidak bisa melakukan pengiriman ekspor ke Benua Eropa yang mengakibatkan diberhentikannya beberapa karyawan dengan jumlah kurang lebih 100 karyawan yang sebelumnya berjumlah 250 karyawan.³ Maka dari sinilah peneliti tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi secara lebih dalam bagaimana strategi perusahaan PT. Jaya Abadi dalam menangani kasus tersebut dengan tujuan untuk mempertahankan perusahaannya agar tetap produksi.

Dari adanya sebuah permasalahan besar dengan memberikan dampak buruk terhadap beberapa perusahaan, maka fokusnya adalah pada strategi *sustainability* perusahaan yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang terjadi, karena *sustainability* secara teori dikatakan bahwa *sustainability* sebagai objek berhubungan dengan entitas yang ada.⁴ Dilihat secara global bahwa dalam hal yang berhubungan dengan ekonomi pasti akan mengalami suatu permasalahan. Jadi manusia harus melakukan strategi untuk

³ Nunuk Sukapti, *wawancara*, 24 Agustus 2023, PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto.

⁴ Urteaga Eguzki, "The Alternative Theories of Sustainable," *Discovery*, 2011, 399–406.

mempertahakan perekonomiannya dengan berbagai cara yang sudah ada dalam teori ekonomi khususnya strategi *sustainability* perusahaan. Dapat dikatakan bahwa strategi *sustainability* penting digunakan oleh perusahaan yang ditinjau dari perspektif manajemen strategi Islam atau sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi. Dari sini bisa dilihat bahwa perusahaan PT. Jaya Abadi yang menjadi fokus peneliti untuk dikaji lebih dalam, dimana perusahaan tersebut menjadi salah satu perusahaan yang menjadi korban atas kasus perang tersebut. Perusahaan PT. Jaya Abadi dibangun oleh seseorang yang berasal dari agama Islam dengan dilihat dari prinsip-prinsip perusahaan yang menerapkan prinsip syariah.⁵ Prinsip syariah yang diterapkan oleh perusahaan PT. Jaya Abadi yaitu *pertama*, memastikan kerangka tata kelola yang efisien. *Kedua*, hak kepemilikan pemilik dan pengelola saham. *Ketiga*, sikap yang sama dan sesuai dari pemilik saham. *Keempat*, peran pemangku kepentingan dalam pengelolaan perusahaan. *Kelima*, adanya transparansi dan *keenam*, pemimpin yang bertanggung jawab.⁶

Ekonomi Islam diciptakan atas dasar agama Islam utamanya, sebab dalam pemahamannya adalah bagian yang tidak dapat terpisah terkonsolidasi dari agama Islam. Sebagai afiksasi dari agama Islam, maka ekonomi Islam akan secara otomatis menganut pada agama Islam sesuai dengan aspek agamanya. Tujuan dalam membangun perekonomian adalah untuk mencapai falah yang diciptakan melalui tiang ekonomi Islam, yakni *values Islamic*, dan tiang operasional yang terlihat pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.⁷ Maka dalam hal inilah, akan muncul dan terlihat bahwa sebuah bangunan ekonomi islam dalam satu ideal, baik ideal dalam fikiran maupun sikap serta pada bentuk ekonominya. Dalam hal ini dikatakan bahwa pondasi kebijakan ekonomi ialah Negara, tidak sama dengan ekonomi kaum golongan atas yang lebih mengandalkan kekayaan sektor swasta. Ada beradanya ekonomi Islam dan aspeknya mempunyai peran penting dalam mencapainya *Strategy Sustainability Goals*.⁸ Dalam mencapai kedamaian untuk sejahteranya masyarakat dan pemberantasan masyarakat miskin.

⁵ Sri Mulyati, wawancara, 24 Agustus 2023, PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto.

⁶ Danang Wahyu Muhammad, "Media Hukum," *Jurnal Media Hukum* 21, no. 1 (2014): 452–67.

⁷ Eguzki, "The Alternative Theories of Sustainable."

⁸ Rofiqoh Ferawati, "*Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam*," *Kontekstualita* 33, no. 02 (2018): 143–67, <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v35i02.512>.

Atas dasar dari kondisi tersebut, maka peran strategi *sustainability* penting bagi perusahaan dengan tujuan agar perekonomian dalam perusahaan tetap bertahan. Tujuan dari pentingnya melakukan strategi *sustainability* adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Maka untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkannya strategi pelaksanaannya adalah pemerataan, partisipatif, heterogenitas, integrasi, dan waktu dalam jangka panjang. Strategi *sustainability* dilakukan oleh manusia sesuai dengan kondisi yang terjadi dalam sebuah lembaga atau perusahaan.⁹ Dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan berkelanjutan, diperlukan dobrakan baru dalam dunia manajemen. Manajemen strategi dalam perusahaan menjadi acuan utama untuk mencapai suatu keberhasilan.

Manajemen strategi Islam diketahui bahwa manajemen sendiri adalah sesuatu yang mengelola, mengatur bahkan ikut serta melakukan tindakan dalam suatu komunitas baik dalam lingkup perusahaan, kelompok, militer bahkan pendidikan. Sedangkan strategi manajemennya adalah susunan keputusan manajerial yang dimunculkan dari proses pengimplementasian rencana yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan secara bersaing. Dalam era keseluruhan penting untuk sebuah perusahaan paham mengenai penyusunan strategi unggul agar dapat bersaing dengan para pesaing lainnya dalam ruang lingkup perusahaan-perusahaan besar.¹⁰

Dalam perspektif Islam manajemen mempunyai bagian-bagian yang sama dengan konsep manajemen global. Hal tersebut ada dalam Al-Quran dan Hadist sebagai filsafat kehidupan manusia. Manajemen yang dasarnya berasal dari Al-Quran maupun Hadist ini sesuai dengan nilai-nilai yang telah disusun dalam syariah Islam. Maka dari itu manajemen dikenal dengan sebutan manajemen Islam atau syariah. Manajemen Islam terdapat dua hal penting, yakni tindakan atau manajer yang dilakukan dalam pengolahan manajemen. Manajemen sendiri terdiri dari organisasi, sumber daya manusia (SDM), keuangan, produksi, dan pemasaran. Selain itu manajemen

⁹ Yunike Lendengtariang and Irenius Dwinanto Bimo, "Peran Komite Audit Pada Sustainability Disclosure," *Journal of Business and Banking* 12, no. 1 (2022): 97, <https://doi.org/10.14414/jbb.v12i1.3199>.

¹⁰ Nanik Istaningsih, Emil Salim, and Sarjon Defit, "Strategi Sustainability UMKM Pisang Sale Di Kabupaten Bungo Dengan Metode SWOT Dan Analytic Hierarchy Process (AHP)," *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* 1, no. September (2019): 110, <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i0.14>.

Islam juga terdapat empat keuataman di dalamnya yaitu perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan.¹¹

Manajemen strategi Islam atau syariah merupakan suatu rancangan proses kegiatan manajemen berbasis Islami yang meliputi tahapan dari perumusan, pengimplementasi, dan pertimbangan strategi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan, dimana *value* Islam menjadi pedoman penting dalam semua kegiatan dalam lembaga, organisasi maupun perusahaan yang diikat oleh ilmu keTuhanan, penyesuaian dunia akhirat dan motivasi *mardhatillah*. Manajemen strategi syariah terdapat prinsip-prinsip yang menjadi acuan strategi atas dasar Islam, yaitu merumuskan perencanaan (*Ahdaf*), pengimplementasian (*Tatbigh*), pengevaluasian (*Muhasabah*), dan pengawasan (*Al-Riqobah*). Empat prinsip tersebut digunakan dalam manajemen strategi Islam yang dapat diterapkan pada suatu lembaga syariah.¹²

Menurut pandangan ajaran Islam dikatakan bahwa manajemen strategi diperbolehkan yang terpenting berkaitan dengan hukum-hukum agama Islam, hal ini sudah tertera pada QS. Al-Jaasiyah: 18

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيحَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya

“Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.¹³

Tafsiran Abdullah Yusuf Ali mengatakan bahwa kata syari’atan pada ayat ini paling baik diartikan sebagai “jalan agama yang benar” yang lebih besar daripada aturan hukum. Hal ini karena syariah sebagai kitab undang-undang sebelum ayat ini diturunkan, kata syariah dalam al-Quran tertuju pada arti dari literalnya mengenai keyakinan pada Islam. Maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari syariah adalah jalan menuju agama. Islam dikenal yang terdiri dari lima pilar, yaitu keyakinan kepada Tuhan, beribadah, puasa, haji, dan pembagian zakat. Dalam hal ini dikarenakan keimanan kepada Tuhan adalah cara menyembah maupun kapatuhan pada lima pilar Islam

¹¹ Titik Inayati, “Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam,” 2014, 1–36.

¹² Studi Pengembangan et al., “Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah” 4, no. 2 (2018): 114–29.

¹³ Terjemah Kemenag 2019.

adalah perhatian pertama syariah. Kemudian cara-cara menyembah Tuhan dideskripsikan pada bagian syariah disebut sebagai ibadat.¹⁴

Penerapan strategi yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dapat dijadikan contoh dalam prinsip-prinsip yang sudah dilakukan oleh Rasulullah. Prinsip-prinsip manajemen strategi tersebut adalah prinsip universal yang tidak ada batasannya, karena hal ini dapat dikatakan bahwa suatu niscaya bagi para pengusaha muslim untuk menerapkan prinsip-prinsip maupun strategi yang telah dicontohkan Rasulullah SAW. Dikatakan apabila memperoleh keuntungan dan keberkahan secara bersamaan, namun tetap dibutuhkan yang sungguh-sungguh, disiplin, dan keyakinan untuk terus menerapkannya.¹⁵ Sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS. Al-Maidah/5:105.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu! Orang yang sesat itu tidak akan memberimu mudarat apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, lalu Dia akan menerangkan kepadamu apa yang selama ini kamu kerjakan”.¹⁶

Nilai-nilai manajemen strategi Islam yang diterapkan oleh pengusaha, khususnya oleh pengusaha Muslim tidak lepas dari syariat Islam yang sudah menjadi acuan utama. Nilai-nilai Islam menjadi nilai utama dalam sebuah perusahaan atau lembaga yang menjadi payung strategis dari keseluruhan kegiatan perusahaan. Nilai-nilai manajemen strategi dalam Islam yang menjadikan penyesuaian strategi perusahaan tidak menggebu dalam mencari keuntungan dunia saja, melainkan juga mencari ridhonya Allah SWT. Dalam perspektif Islam bahwa penyesuaian strategi perusahaan adalah untuk mencapai empat hal penting sebagai tujuan waktu panjang, yaitu target penghasilan (profit materi dan benefit non materi), perkembangan, kesinambungan, dan keberkahan.¹⁷

Strategi *sustainability* perusahaan perspektif manajemen strategi Islam memberikan peningkatan perekonomian dalam sebuah

¹⁴ Muhamad Taufik Kustiawan and Supriyanto Agus Jibu, “Reinvensi Syariah Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer Al-Qur’an,” *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies* 2, no. 2 (2021): 289–306, <https://doi.org/10.21154/syakhsiyyah.v2i2.2597>.

¹⁵ Suwarsono Muhammad, *Manajemen Strategi konsep dan Kasus* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000), h.6

¹⁶Terjemah Kemenag 2019

¹⁷ Sun ArjiHarahap, “Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen,” *Journal of Visual Languages & Computing* 11, no. 3 (2000): 287–301.

perusahaan yang bisa dihasilkan dari ketahanan sumber daya alam. Dapat dilihat dari berbagai perusahaan di Indonesia khususnya strategi yang digunakan oleh perusahaan lebih banyak mengkaitkan ke dalam strategi *sustainability bussines*¹⁸ dengan tujuan agar perusahaan yang dikelola tetap bertahan dan stabil. Pada dasarnya dalam perusahaan sudah pasti mengalami permasalahan-permasalahan dari segi sosial, ekonomi maupun lingkungan. Akan tetapi dalam strategi *sustainabilty* harus dilihat apakah sumber daya alam yang akan dipakai masih terjangkau atau tidak agar tidak menimbulkan kelemahan sumber daya alam yang dipakai tanpa henti, maka dari itu *sustainability* perusahaan perspektif manajemen strategi Islam harus dilihat terlebih dahulu kondisi sosial, ekonomi dan lingkungannya¹⁹ serta dilihat kondisi bagaimana perusahaan menerapkan nilai-nilai manajemen strategi. Pada penelitian ini sesuai dengan teori strategi *sustainability* juga dikaji dalam perspektif manajemen strategi Islam, penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara lebih dalam terkait *sustainability* perusahaan perspektif manajemen strategi Islam pada perusahaan yang mengalami suatu permasalahan dan terus berkelanjutan. Maka dari itu, peneliti menulis dengan judul **Strategi Sustainability Perusahaan Dalam Perspektif Manajemen Strategi Islam Pada PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto**”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Bagian ini untuk diketahui lebih jelas terkait masalah-masalah yang akan di diskusikan dengan tujuan agar penelitian ini dapat diketahui secara padat dan jelas maka identifikasi dan batasan masalah pada penelitian ini diketahui sebagai berikut:

1. Skala permintaan tidak stabil dan cenderung menurun.
2. Berkurangnya produksi perusahaan.
3. Minimnya jangkauan pasar.
4. Penerapan *sustainability* perusahaan (ekonomi, sosial, lingkungan) kurang maksimal.
5. Implementasi nilai-nilai manajemen strategi Islam kurang tertata.

¹⁸ Bulan Prabawani and Universitas Diponegoro, “Business Sustainability Dan Peran Triple Helix Dalam Industri Dan Peran Triple Helix Dalam Industri BUSINESS,” no. March (2020).

¹⁹ Ben Purvis, Yong Mao, and Darren Robinson, “Three Pillars of Sustainability: In Search of Conceptual Origins,” *Sustainability Science* 14, no. 3 (2019): 681–95, <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0627-5>.

Sesuai dengan permasalahan yang sudah tertera diatas, supaya penelitian tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti maka penulis fokus pada dua poin yaitu :

1. Strategi *sustainability* perusahaan dari segi ekonomi, sosial, lingkungan.
2. Nilai-nilai manajemen strategi Islam dalam perusahaan

C. Rumusan Masalah

Diketahui dari latar belakang masalah diatas, bahwa bisa dirumuskan terkait rumusan permasalahan yang dikaji oleh peneliti :

1. Bagaimana strategi *sustainability* pada PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto untuk meningkatkan perkembangan perusahaan?
2. Bagaimana nilai-nilai manajemen strategi Islam Perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sesuatu yang harus diraih oleh peneliti dan digunakan sebagai petunjuk dari apa yang seharusnya dilaksanakan dalam penelitian dan tujuan dari penelitian ini ditujukan pada masalah yang sudah dibatasi, berikut tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengeksplorasi secara lebih dalam strategi *sustainability* perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto dalam meningkatkan perkembangan perusahaan.
2. Untuk mengeksplorasi nilai-nilai manajemen strategi Islam yang digunakan dan diterapkan oleh PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini berfungsi terkait penjelasan tentang nilai maupun manfaat penelitian yang dapat diketahui dari sisi teoritis maupun sisi praktis,²⁰ adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan secara teoritis hasil dari penelitian ini adalah mengetahui dan memberikan pengetahuan tentang strategi yang digunakan oleh suatu Perusahaan besar khususnya pada strategi *sustainability* yang dikaji dalam perpektis manajemen strategi Islam dalam mempertahankan perusahaan agar tetap stabil dan berkembang sesuai yang diharapkan oleh perusahaan.
2. Kegunaan dari sisi praktis ialah bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat khususnya yang utama bagi pembisnis atau seseorang

²⁰ “Buku Metodologi Penelitian Kualitatif Dr. Nursapia Harahap, M.Hum (1),” n.d.

yang memiliki perusahaan, calon pembisnis supaya perusahaan yang dioperasikan bisa bertumbuhkembang dan mampu mempertahankan terjadinya permasalahan yang ada dalam perusahaan. Selain pada pemilik perusahaan, selain itu juga bermanfaat bagi para karyawan yang bekerja dalam perusahaan karena mereka juga akan merasakan perkembangan maupun risiko yang akan terjadi dalam sebuah perusahaan yang menjadi pekerjaan utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

F. Kerangka Teoritik

1. Strategi *Sustainability*

Menurut Kidd (1992) akar dari *sustainability* ditemukan dalam bagian ekologi jauh sebelum keberlanjutan dipakai dalam pembahasan antara manusia dengan ekologi. Ahli ekologi mengatakan bahwa kegagalan untuk memperkirakan atas risiko jangka panjang dari aktivitas manusia, khususnya yang berhubungan dengan “pembangunan” akan menyebabkan bencana bagi seluruh manusia²¹. Dalam buku *Silent Spring* karya Rachel Carson tahun 1962 telah memberikan inspirasi PBB mengadakan konferensi pada tanggal 5 Juni 1972 di Stockholm mengenai lingkungan hidup.²² Dalam 2 periode terakhir konsep *sustainability* telah menjadi pusat perhatian di seluruh dunia, meskipun banyak pihak mencoba untuk mendeskripsikan terkait *sustainability*. Pengertian *sustainability* secara ringkas dan yang banyak digunakan adalah pengertian yang dikatakan oleh Brundland Report 1987 mengatakan bahwa *sustainability* adalah

“Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”.

Pengertian diatas mengandung dua konsep penting,²³ yaitu *pertama*, konsep kebutuhan yang mengacu pada kebutuhan elementer kaum miskin dunia yang diharuskan diberikann keperdulian penuh. *Kedua*, ide keterbatasan yang digunakan oleh Negara teknologi dan lembaga sosial pada keinginan lingkungan untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang.

²¹ Tom Kuhlman and John Farrington, “What Is Sustainability?,” *Sustainability* 2, no. 11 (2010): 3436–48, <https://doi.org/10.3390/su2113436>.

²² R Carson, *Silent Spring* Houghton Mifflin, Boston, MA, USA, 1962.

²³ Sedy D Haryanto Dian Agustia Ima H. Yani P, *Sustainability Konsep Dan Pelaporan*, ed. Zadina Abadi (Kampus C Unair, Surabaya: Airlangga University Press, 2022).

Sustainability terdapat tiga pilar yang diambil dari teori, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari konsep ini tujuannya adalah untuk menciptakan kerukunan antara tujuan ekonomi, ekologi dan sosial. Konsep *sustainability* dalam teorinya dirinci terbagi menjadi tiga elemen²⁴ yaitu :

- a. *Economy sustainability* adalah sesuatu yang menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan yang dapat memberikan hasil barang maupun jasa secara terus menerus untuk merawat *sustainability* pemerintahan dan menjauhi adanya kerucian yang tidak seimbang sektoral yang mengakibatkan risiko negatif bahkan merusak produksi pertanian dan industri.
- b. *Environment sustainability* adalah berkelanjutan lingkungan yang dapat memberikan pemeliharaan dan menjaga sumberdaya dengan kuat serta memperkuat sumber daya agar tidak ada eksploitasi atau penyerapan lingkungan. Pada konsep ini berhubungan dengan perlindungan keanekaragaman hayati, kapasitas udara, dan kegunaan sumberdaya lainnya bukan termasuk pada sumber ekonomi.
- c. *Social sustainability* adalah sistem yang bisa memberikan keadilan yang rata dan memberikan pelayanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, gender maupun politik.

2. Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam

Nilai-nilai (*core values*) memiliki peran yang relevan pada perundingan manajemen strategis (*strategic manajemen*) untuk mencapai apa yang dituju strategis yang menjadi target suatu perusahaan maupun lembaga. Perencanaan dalam manajemen strategi selalu memulai tindakan atau langkah suatu perusahaan untuk penentuan tujuan pada masa tertentu.²⁵ Sasaran dari strategi menjadi tujuan perusahaan yang juga bersandar pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi. Akan tetapi dalam pencapaian tujuan tersebut juga perlu adanya *core values* yang telah disetujui oleh semua orang yang terlibat. Ruang lingkup manajemen strategi dalam sebuah perusahaan maupun lembaga telah mengakui bahwa tercapainya sasaran strategis ditindak begitu besar melewati terlaksananya nilai-nilai inti. Nilai inti sendiri diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup

²⁴ Janet Teowarang, *Three Pillar of Sustainability in Fashion Industry in Pasuruan Regency, The Journey of Promoting* (Universitas Ciputra, 2020).

²⁵ Rachmad Gesah and Mukti Prabowo, "Manajemen Strategi," *INA-Rxiv Paper*, 2019.

manajemen strategis²⁶. Nilai-nilai inti pada perusahaan diambil dari nilai keluhuran maupun nilai agama serta nilai budaya. Para keilmuan mengatakan bahwa nilai leluhur adalah keterkaitan atau penggabungan antara nilai-nilai antropologi dan nilai keagamaan. Nilai-nilai dalam ruang lingkup manajemen strategis ditumbuh kembangkan untuk melihat kepastian dari sasaran strategis yang bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Manajemen diartikan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran penting yang dapat membantu seseorang untuk melihat kemampuan yang dimiliki setiap orang agar dapat terlihat segi kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam dirinya. Sedangkan manajemen strategi Islam susunan dalam proses suatu kegiatan atau aktivitas memiliki tahapan tertentu untuk mencapai tujuan.

Teori yang membahas mengenai manajemen strategi Islam yakni dalam bukunya Frederick W. Taylor dan Henry Fayol menetapkan bahwa prinsip manajemen sebagai disiplin ilmu, dimana Rasulullah menerapkan nilai-nilai manajemen dalam kehidupannya maupun di dunia perdagangannya. Fungsi dari manajemen terdiri dari empat fungsi yang disingkat dengan POAC ialah *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*.²⁷ Empat fungsi tersebut juga dijelaskan dalam ayat al-Quran dan Hadist.

Nilai-nilai manajemen dalam ajaran Rasulullah sudah ada dan digunakan oleh berbagai kalangan pengusaha, dimana konsep usaha yang mengikuti ajaran Rasulullah SAW disebut dengan ‘*value driven*’ ialah melindungi dan memperkembangkan nilai-nilai konsumen. *Value driven* memiliki hubungan baik dengan “*relationship marketing*” artinya berupaya menjaga hubungan persaudaraan antar penjual, produsen dan konsumen.²⁸

a. Etika kepemimpinan syariah

Etika pemimpin menjadi acuan utama dalam manajemen berbasis syariah khususnya penting bagi mereka yang diberikan amanah menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi, lembaga maupun organisasi swasta seperti bisnis dan sosial kemasyarakatan. Terdapat perilaku terhadap Tuhan, dimana Tuhan mencintai makhluknya yang memiliki sikap

²⁶ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2022.

²⁷ *Pengantar Manajemen, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, 2017,

²⁸ Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Bisnis Syariah*”, (Bandung: Alfabeta), 2009.

etis kepada Tuhan-Nya. Begitu sebaliknya Allah membenci hamba-Nya yang kafir dan munafiq dan orang yang suka menganiaya dirinya sendiri atau zhalim. Orang-orang yang seperti itulah mengenyampingkan sikap etis mengikuti nilai-nilai negatif yang merusak lingkungan serta kehidupannya.

Dalam Alquran dikatakan bahwa *imamah* adalah pemimpin seseorang yang memiliki wewenang atas suatu lembaga atau perusahaan yang didudukinya.²⁹ Ada juga dari kata lain dalam bahasa Arab yaitu Amir artinya pemimpin seseorang yang memerintah, kepala maupun sebagai raja. Sedangkan sudut pandang Al-Taftazani yang ditulis oleh Dhiauddin Rais dalam bukunya berjudul “Teori politik Islam” yang menjelaskan bahwa keimamahan merupakan pemimpin umum yang berhubungan dengan dunia maupun agama. Pemimpin memiliki fungsi sebagai seseorang yang mengatur atau koordinasi dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang mana dana maupun kebutuhan lainnya sudah diberikan oleh suatu lembaga atau perusahaan yang diduduki. Maka dari itu, pemimpin menempati fungsi secara esensial dalam organisasi, manajemen dan administrasi.³⁰

b. Pengambilan Keuntungan

Dalam Islam dibahas mengenai pengambilan keuntungan dalam dunia perdagangan. Keuntungan merupakan sebagian dari rezeki yang diberikan oleh Allah terhadap hamba-Nya, maka dari itu Islam memberikan batasan keuntungan dalam berdagang.³¹ Batasan-batasan dalam mengambil keuntungan berbeda-beda secara hukum menurut beberapa Hadist. pengambilan keuntungan tidak ada batasan tertentu asalkan tidak ada unsur penggelabuan dalam jual beli. Besar kecilnya keuntungan diperbolehkan saja asal tidak terdapat *ghabn* pada konsumen. Begitupula pada syariat bahwa tidak ada penetapan batasan dalam mengambil keuntungan bagi para pedagang, namun sebagai seorang mukmin hendaknya memudahkan saudaranya.³²

²⁹ Zaini Miftach, “Pengertian Imamah,” 2018, 53–54.

³⁰ A Pendahuluan, “Kepemimpinan Dalam Islam (” 1, no. 1922 M (1924).

³¹ Yusnaldi, “Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fiqh Islam,” *El-Hadhanah : Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law* 2, no. 1 (2022): 77–90, <https://doi.org/10.22373/hadhanah.v2i1.1702>.

³² Adanan Murroh Nasution, “Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam,” *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 4, no. 1 (2018): 88–100, <https://doi.org/10.24952/el-qonuniy.v4i1.1829>.

Mengambil keuntungan lebih dari 100% banyak ditanyakan oleh masyarakat bahkan sebagian orang menganggap bahwa pengambilan keuntungan dari 100% merupakan hal yang tidak adil bagi pembeli. Berbicara mengenai hukum, sudah jelas semua ada batasnya, sebagai seorang mukmin harus menyadari bahwa batasannya harus kembali pada dalil atau transaksi yang ada dalam kejelasan ulama fiqih. Terdapat beberapa hadist yang memang ada memperbolehkan pengambilan keuntungan lebih dari 100%. Ada banyak kasus seseorang memperoleh keuntungan berlipat-lipat dalam jual beli. Maka hal itu bertentangan dengan hukum syariat Islam, hal itulah yang dikatakan sebagai pembodohan yang mana pembodohan itu terjadi apabila konsumen tidak peduli pada harga pasar dan ketidakpedulian pada kondisi barang. Pada dasarnya dikatakan bahwa keuntungan dalam jual beli meniru pada alur ekonomi masyarakat, misalnya aspek permintaan dan *suplay* barang atau tersedianya suatu barang.³³

c. Pemberian Upah dalam Islam

Upah dalam syariat Islam disebut dengan *Ujral al-Amah*. Menurut Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah bahwa beradanya upah sesuai pada adanya suatu akad. Sedangkan menurut ulama' Hanafiah dan Malikiyah upah dimiliki atas dasar akad itu sendiri, namun diberikan sedikit demi sedikit tergantung pada kebutuhan *'aqid*.³⁴ Kewajiban upah dilandaskan pada tiga hal, yaitu memberikan syarat upah untuk dipercepat dalam zat akad, dimana kecepatannya tanpa ada syarat, dan membayar manfaat sedikit yang mana apabila dua orang yang berakad sepakat untuk mengakhirkan upah maka ini diperbolehkan. Dalam sudut pandang Islam terdapat dua macam upah, yakni *pertama*, upah dalam ruang lingkup Ijarah (sewa). Ijarah secara syara' artinya penjual manfaat. Sedangkan menurut Ulama' Syafi'iyah, ijarah adalah akad kemanfaatan yang mengandung arti tertentu dan mubah bahkan kebolehan dengan pengganti tertentu. *Kedua*, upah Ji'alah ialah menyatukan sejumlah uang kepada seseorang yang mengerjakan pekerjaan mubah baik yang tekah diketahui

³³ Yusnaldi, "Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fiqh Islam."

³⁴ Hajar Mukaromah, Waluyo Sudarmaji, and Lutfiana Ulfa, "Pemberian Upah Terhadap Petugas Ili-Ili Desa Tanjungsari Dalam Perspektif Hukum Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1931–36.

maupun tidak. Bentuk *ji'alah* ini dapat disamakan dengan *sayembara*, barang siapa yang melakukan pekerjaan yang dikehendaki oleh pemberi *ji'alah* ini, maka akan memperoleh upah. *Ji'alah* juga termasuk memberikan upah kepada mereka yang sudah mengembalikan harta orang lain dari kebinasaan.

³⁵

Sistem penetapan upah dalam islam tidak terdapat hukum-hukum dalam Al-Quran maupun hadist, namun secara umum sistem penetapan upah terbagi pada kesepakatan upah diawal pekerjaan, pemberian upah sesuai waktu yang telah disepekat, pemberian upah secara adil.

d. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam

1. Pemberdayaan SDM

Pemberdayaan merupakan keahlian seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tindakan dan keasahannya. Secara umum arti dari pemberdayaan adalah dari awalan *Ber-*menjadi “berdaya” artinya berkemampuan, berkeasahan, berprestasi dan bertenaga dengan keahliannya dalam tindakan dengan menggunakan caranya sendiri. Pemberdayaan sumber daya manusia atau SDM yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang bertujuan memberikan pekerjaan kepada manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalkan perusahaan yang memberdayakan masyarakat untuk ikut bekerja dalam perusahaannya dengan memberikan timbal balik yang disebut dengan upah atas kinerja yang dilakukan. Suatu kelompok atau lembaga yang melakukan pemberdayaan SDM dapat menunjukkan kemampuan dari sumber daya manusia itu sendiri sehingga diharapkan dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan berinovasi.³⁶

Dalam penelitian ini fokus pembahasannya pada pemberdayaan terhadap SDM yang diberdayakan oleh seorang pemimpin dalam perusahaan. pemberdayaan karyawan berarti suatu keterkaitan dari berkembangnya pekerja bawahan. Dimana seorang pemimpin dalam

³⁵ Ruslan Abadul Ghofur, “*Konsep upah dalam Ekonomi Islam*”, (Jakarta: Arjasa Pratama), 2020.

³⁶ Adhitya Nugraha, “Analisis Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai,” *Doctoral Dissertation* 2, no. 3 (2017): 1–10.

perusahaan harus menyadari bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan sangat membutuhkan bantuan orang lain. Untuk melakukan pemberdayaan tersebut, maka perusahaan harus dapat membanun lingkungan kerja untuk menciptakan pemberdayaannya, berikut secara teori pemberdayaan perusahaan pada SDM³⁷, yaitu :

Pertama, Adanya komitmen ialah suatu kesepakatan antara kedua belah pihak yang saling berkaitan dalam upaya menciptakan kinerja yang memberikan keuntungan bagi keduanya. Beberapa komitmen yang harus diterapkan dalam perusahaan ialah mencari informasi yang valid dalam lingkungan perusahaan, kedua belah pihak dalam perusahaan pemimpin dengan karyawan menyepakati sebuah aturan dan pilihan bebas terkait tugas dalam pekerjaan, harus menerapkan kepercayaan kepada seluruh karyawan dalam lingkungan pekerjaan, membuat penetapan yang sesuai dan benar, harus bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan (*responsibility*) dan terakhir melibatkan semua karyawan dalam kegiatan yang di adakan oleh perusahaan.

Kedua, Menghargai keberhasilan pekerja atau karyawan merupakan menghormati dan menghargai karyawan yang berhasil dalam target perusahaan dengan menempatkan keberhasilannya sebagai keberhasilan bersama. Menghargai keberhasilan seseorang menjadi salah satu etika yang harus diterapkan dalam dunia usaha karena dapat mempengaruhi semangat bekerja karyawan dengan memberikan suatu imbalan, misalkan bonus upah. Dalam teorinya dijelaskan bahwa sebagai manusia harus saling menghargai, menghormati atas kemampuan yang diraihnya.³⁸

2. Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)

Pemberdayaan sumber daya alam adalah usaha atau strategi seseorang secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan SDA dilakukan setelah

³⁷ Nugraha.

³⁸ *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Organizational Change Dan Organizational Resilience (Kajian Pada Industri Jasa), Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, 2017, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001> <http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055> <https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006> <https://doi.org/10.1>

dilakukannya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk kedepan dalam jangka waktu panjang. Selain itu pemberdayaan ini juga dilakukan untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dalam penelitian ini, yang mana tujuan dari adanya pemberdayaan SDA dapat memberikan pengaruh pada perkembangan suatu usaha atau perusahaan yang berhubungan dengan alam.³⁹ Misalnya dalam perusahaan yang berproduksi dari bahan-bahan yang diperoleh dari alam. Dimana perusahaan harus mempertahankan sumber daya alam untuk perpanjangan perusahaan. Lamanya dalam kuatnya SDA tergantung pada manusia yang *memenej* ketahanan SDA.

Pemberdayaan sumber daya alam dengan memanfaatkan maupun mengelola dengan baik adanya SDA melalui praktek atau tindakan manusia untuk kepentingannya, misalkan melakukan pemberdayaan SDA untuk perusahaannya yang mana saling memberi keuntungan baik untuk dirinya maupun untuk alam. Akan tetapi dari proses pengelolaan SDA pasti akan mengalami perubahan pada ekosistem dengan memberikan dampak positif dan negatif terhadap manusia sendiri. Jadi dampak adanya pemberdayaan SDA tersebut akan kembali pada manusianya. Pengelolaan SDA '*natural resource management*' tujuannya untuk menjaga dan mengembangkan kapasitas lingkungan yang baik, makmur dan kehidupan untuk manusia tercukupi. Maka dari itu, ruang lingkup SDA dikatakan sebagai pendataan suatu *planning*, pelaksanaan atau pemanfaatan, dan pengawasan.⁴⁰

G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti sebagai pedoman dalam riset, dimana cara ini dikatakan sebagai seperangkat ide struktur penelitian yang di dalamnya terdapat tinjauan *literature*, metode dan analisa data. Kerangka konsep dalam

³⁹ Muhammad Gian et al., "Pemberdayaan Sumberdaya Alam Desa Sudajaya Girang Untuk Pembangunan Kampung Flori Empowement of Natural Resources of Sudajaya Girang Village for Flori Kampung Development," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juni 2020*, no. 4 (2020): 607–12.

⁴⁰ Ritma Latifah et al., "Analisis Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Sungai Ara" 1 (2023): 11–15.

penelitian ini memberikan gambaran secara detail dengan tujuan agar penelitian ini dapat tertuju sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.⁴¹ Selain itu, adanya kerangka konseptual juga memudahkan seseorang dalam memahami isi dari penelitiannya.

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini yang membahas mengenai strategi *sustainability* perusahaan perspektif manajemen strategi Islam, diketahui bahwa strategi *sustainability* harus digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mempertahankan sebuah perekonomian dalam perusahaan itu sendiri. Strategi *sustainability* dilakukan dimana perusahaan mengalami penurunan yang memberikan dampak terhadap perusahaan menjadi lemah dari segi perekonomiannya. Maka strategi *sustainability* penting dan menjadi dasar utama ketika perusahaan mengalami perubahan signifikan. Konsep *sustainability* dalam perusahaan secara umum biasanya dilakukan dengan berbagai cara yaitu melakukan tindakan promosi pembangunan sosial, mencari ketertarikan antar kelompok untuk mencapai peningkatan perusahaan yang memuaskan. *Sustainability* dikatakan berhasil apabila mampu memberikan hasil kekayaan untuk semua kalangan tanpa merusak lingkungan dan meningkatkan kualitas perekonomian dalam sebuah perusahaan.⁴²

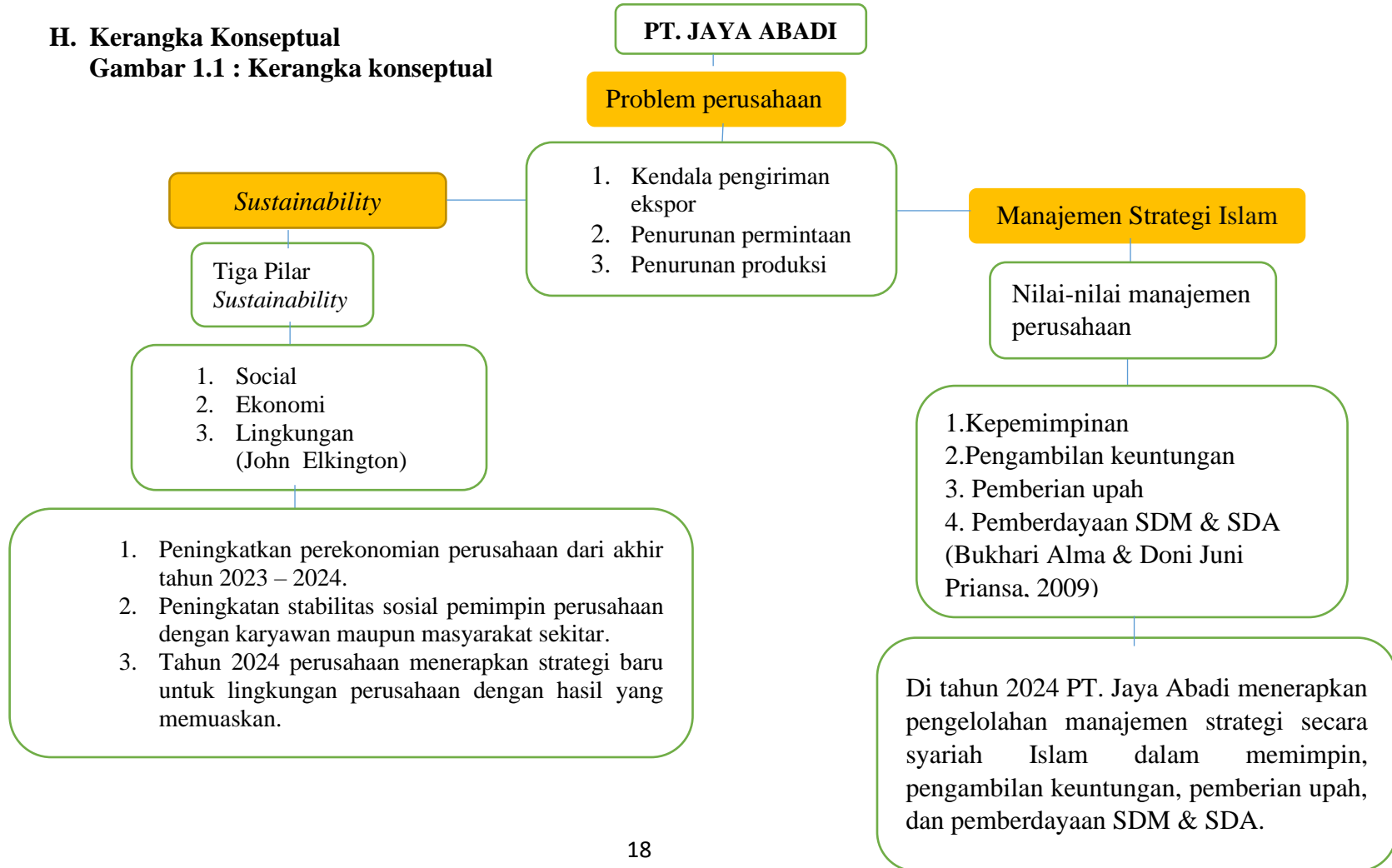
Pada penelitian terlihat bahwa strategi *sustainability* ini digunakan oleh peneliti fokus pada perusahaan yang sedang mengalami penurunan perekonomian, dimana perusahaan PT. Jaya Abadi sudah dikatakan berada pada sisi terendah atau hampir berhenti. Perusahaan PT. Jaya Abadi menjadi objek dalam penelitian ini karena mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya permasalahan secara global yaitu munculnya isu perang Rusia-Ukraina dengan memberikan dampak besar terhadap PT. Jaya Abadi. Permasalahan tersebut menjadikan perusahaan mengalami penghambatan pengiriman ekspor, dimana PT. Jaya Abadi melakukan ekspornya ke Benua Eropa. Maka yang terjadi adalah penurunan produksi atau berkurangnya produksi yang mana perusahaan terpaksa memberhentikan beberapa karyawan yang pada saat itu dibidangnya tidak ada pekerjaan. Dari permasalahan itulah, peneliti fokus pada perusahaan dalam melakukan strategi *sustainability* yang ditarik dari manajemen strateginya yang tidak lepas juga dari pedoman Islam.

⁴¹ Wasis D Dwiyoogo, "Pembelajaran Visioner," *Pembelajaran Visioner* 9, no. 1 (2016): 26–36.

⁴² Analisis Pengaruh et al., "Accounting Analysis Journal" 3, no. 3 (2014): 343–51.

H. Kerangka Konseptual

Gambar 1.1 : Kerangka konseptual



Diketahui dari kerangka tersebut bahwa strategi *sustainability* perusahaan perspektif manajemen strategi di PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto strategi yang digunakan dilakukan atas dasar dari manajemen strategi Islam. Berdasarkan dari teori bahwa *sustainability* dalam prakteknya terbagi antaranya pada bidang lingkungan, sosial dan ekonomi.¹ Dalam penelitian ini *sustainability* yang merujuk pada ekonomi, dimana praktik *sustainability* pada ekonomi berpacu pada pilar ekonomi yaitu struktur ekonomi, pola konsumsi dan produksi. Adanya penerapan *sustainability* juga timbul adanya keraguan yang memunculkan *trade-off*. Adapun respon awal mengenai adanya penerapan *sustainability* ialah dengan ramah lingkungan maka ditakutkan akan menjadikan harga lebih mahal, khususnya pada penerapan proses produksi ramah lingkungan yang akan memberikan risiko perubahan dari proses produksi biasa ke proses produksi yang lebih mengutamakan ramah lingkungan.

Dalam pilar ekonomi berhubungan dengan manajemen keuangan dalam suatu lembaga, perusahaan maupun organisasi yang berhubungan dengan ekonomi. Ekonomi dapat berkembang apabila manajemennya dilakukan sesuai dengan strategi-strategi. Dimana dalam ekonomi pasti berhubungan dengan pendapatan, karena ekonomi dalam tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam pengelolaan ekonomi kemudian berlanjut pada hasilnya dimana memperoleh keuntungan. Tujuan dari pilar ekonomi adalah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu usaha atau bisnis, mencegah adanya kekurangan keuangan atau kemiskinan, dan merubah suatu produksi maupun konsumsi pada satu arah yang selaras. Maka dalam menciptakan *sustainability*, suatu perusahaan atau lembaga mengutamakan perekonomian terlebih dahulu dari pada elemen lainnya. Namun bukan berarti hanya pilar ekonomi yang dipandang paling utama pada berhasilnya *sustainability*. Namun ekonomi juga tidak bisa berhasil apabila elemen lainnya seperti sosial dan lingkungan tidak berkembang.

Dalam pilar sosial berhubungan dengan sosial berarti berarah pada hubungan seseorang dengan seseorang, seseorang dengan dua orang dan hubungan seseorang dengan kelompok. Selain itu sosial juga berhubungan dengan masyarakat,

¹ Felisia and Amelia Limijaya, "Triple Bottom Line Dan Sustainability," *Bina Ekonomi* 18, no. 1 (2014): 14–27.

perkembangan kualitas pendidikan, pelayanan masyarakat. Dalam dunia usaha, sosial menjadi salah satu hal penting yang dapat memberikan pengaruh pada peningkatan suatu usaha. Dapat dikatakan pada prakteknya mengenai bisnis yang berhasil adalah bisnis yang memiliki hubungan sosial baik dengan masyarakat. Karena tujuan dari sosial dalam *sustainability* adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang adil. Maka dari itu dalam *sustainability* sosial dipilih untuk menjadi salah satu berhasilnya keberlanjutan. Namun sosial bukan masuk pada tahapan pertama, karena yang lebih utama berhubungan dengan *sustainability* adalah ekonomi.

Dalam pilar lingkungan *sustainability* juga menjadi salah satu elemen penting dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang sesuai dan selaras. Pilar ekonomi dan sosial tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada pilar lingkungan diarahnya. Lingkungan dalam pencapaian keberlanjutan suatu usaha berhubungan dengan kondisi alam yaitu pengelolaan limbah, pencemaran udara atau polusi dan pemeliharaan sumber daya alam. Selain berhubungan dengan alam, lingkungan juga berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM). *Sustainability* dapat mendorong pertumbuhan sumber daya manusia dengan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang berupa pelayanan kesehatan, pendidikan, kekuatan energi dan adanya pelayanan pada pangan.²

Manajemen strategi Islam juga tidak lepas dari nilai-nilai manajemen strategi Islam. Nilai-nilai manajemen strategi secara teori bisa dilihat dari kepemimpinan, keuntungan dan upah. Kepemimpinan dalam Islam harus sesuai dengan yang diajarkan dan dilakukan oleh Nabi sata menjadi pemimpin khususnya dalam memimpin sebuah bisnis. Rasulullah SAW memiliki beberapa prinsip untuk menjadi pemimpin,³ yaitu jujur (shiddiq), amanah (dapat dipercaya), cerdas (fathanah), menyampaikan (Tabligh). Dari empat sikap Rasulullah SAW menjadi contoh yang baik bagi manusia dalam memimpin. Keteladanan Rasulullah juga harus dijadikan pedoman utama bagi manusia muslim dalam hal kepemimpinan.

² Suhartini Jurusan, Pendidikan Biologi, and Fmipa Uny, “PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (PB),” 2008.

³ Khotimatul Azizah, “Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Dalam Bidang Pendidikan,” *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 1 (2022): 1–15.

Keterkaitan antara *sustainability* dengan manajemen strategi ialah pada teori-teorinya terbagi antara teori *sustainability* dengan manajemen strategi, yaitu *Sustainability* ekonomi berkaitan dengan manajemen keuangan atau pengelolaan yang berhubungan dengan administrasi seperti pengambilan keuntungan atau pendapatan perusahaan, pemberian upah atau gaji karyawan, nilai harga jual barang dan lain-lain. Kemudian untuk sosial ini berkaitan dengan hubungan interaksi antara pemilik perusahaan dengan karyawan, hubungan pemilik perusahaan dengan masyarakat sekitar, seperti pelayanan kesehatan, keselamatan bekerja, pelayanan untuk masyarakat. Selanjutnya lingkungan yang berhubungan dengan pemberdayaan sumber daya alam dan pemberdayaan masyarakat. Dimana dalam tiga pilar *sustainability* tersebut harus diterapkan secara keseluruhan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dari tiga pilar. Manajemen strategi Islam mengacu pada nilai-nilai manajemen strategi perusahaan yang mana nilai-nilai manajemen dapat mendorong perkembangan perusahaan. peneliti mengambil teori nilai-nilai manajemen strategi Islam perusahaan, diantaranya adalah etika kepemimpinan syariah, pengambilan keuntungan dalam Islam, pemberian upah dalam Islam, dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah mengkaji isu-isu yang berhubungan dengan strategi *sustainability* perusahaan perspektif manajemen strategi Islam yang dapat dijadikan acuan dalam menguatkan posisi tema dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Anisah Harared, Yan Rahardian⁴ yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Informan utama ialah pemilik rumah sakit atau manager sebagai kepercayaan direktur, informan kunci dari pengelola rumah sakit dan informan pendukung pada karyawan atau perawat, bidan rumah sakit khusus mata X. Hasil dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses penyusunan strategi keberlanjutan pada Rumah Sakit khusus mata X.

⁴ Bunga Anisah Harared and Yan Rahadian, "Strategi Keberlanjutan (Sustainability) Pada Rumah Sakit Khusus Mata X" 7, no. 2 (2019): 367–77, <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.17030>.

Dimana agar dapat membantu RSKM X mengintegrasikan isu sustainability ke dalam strategi inti rumah sakit. Dalam penelitian ini ditemukan menggunakan strategi dan program CSR yang saat ini masih berorientasi untuk jangka pendek dan tidak memperlihatkan suatu respon dari konsep keberlanjutan yang maksimal bahkan belum dilakukannya proses pengimplikasian sesuai dengan susunan strategi CSR.

Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai strategi *sustainability*. Penelitian ini juga sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode studi kasus. Selain itu, pada penelitian ini juga membahas secara lebih dalam strategi *sustainability* yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Untuk perbedaannya pada penelitian terdahulu objek penelitiannya pada rumah sakit khusus mata X, sedangkan pada penelitian ini objeknya pada perusahaan. Selain itu, pada penelitian terdahulu tidak ada perspektif, sedangkan pada penelitian ini diteliti dari segi perspektif manajemen strategi Islam.

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurbait, Reni Ria Armayanti Hasibuan, Syifa Nabila Siregar⁵ yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Informan utama pada penelitian ini ialah nelayan pemilik, informan kunci adalah nelayan buruh dan informan pendukung adalah warga pesisir. Dari hasil penelitiannya adalah masyarakat nelayan Kota Tanjung balai sebagaimana telah menggunakan konsep *sustainable development* untuk berkelanjutan kita sebagai manusia di masa depan. Kemudian dipandang secara sudut pandang maqashid syariah, masyarakat secara tidak langsung telah menggunakannya ialah dengan melestarikan dan tidak merusak pelestarian alam serta ekosistemnya.

Kesamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah sama dalam meneliti terkait *sustainability* dengan jenis penelitian kualitatif metode studi kasus. Untuk perbedaannya, pada penelitian ini meneliti *sustainability* pada perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu pada nelayan. Selain itu,

⁵ Nurbaiti, Reni Ria Armayanti Hasibuan, Syifa Nabilla Siregar, “Konsep Sustainable Development (Pengembangan Berkelanjutan) Berbasis Sosial Dan Ekonomi Terhadap Perlindungan Sumber Daya Alam Perspektif Maqashid Syariah”, “Jurnal Manajemen Akuntansi (Jumsi)” 3, no. 2 (2023): 1190–99.

penelitian ini menggunakan perspektif manajemen strategi Islam, sedangkan penelitian terdahulu perspektif maqhasid syariah.

3. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Lia Istifhama⁶ yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan. Informan utama pada penelitian ini ialah para pedagang, informan kunci pengelola pasar dan informan pendukung ialah pembeli atau *customer*. Dalam penelitian ini distribusi pendapatan yang saat ini telah menjadi konsep penting dan mempengaruhi pola perilaku ekonomi manusia di dunia. Sedangkan fokus pembahasan dalam penelitian ini ialah masalah kondisi para penjual pasar tradisional setelah habisnya perkembangan ritel modern, kegunaan dan peran kebijakan publik untuk mendorong keberlanjutan pasar tradisional serta urgensi distribusi pendapatan sebagai strategi keberlangsungan pasar tradisional.

Kesamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama meneliti mengenai strategi *sustainability* dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu meneliti konsep distribusi pendapatan dalam kebijakan publik, sedangkan penelitian ini tentang manajemen strategi Islam. Selain itu, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kepustakaan, sedangkan penelitian ini memakai metode studi kasus. Kemudian perbedaannya juga pada objek penelitiannya, penelitian ini meneliti pada perusahaan, sedangkan pada penelitian terdahulu objeknya di pasar tradisional.

4. Penelitian yang ditulis oleh Nanik Istianingsih, Emil Salim, Sarjono Defita⁷ yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Informan utama pada penelitian ini adalah pemilik atau owner UMKM Pisang Sale, informan kunci adalah pengelola UMKM Pisang Sale dan informan pendukung adalah karyawan UMKM Pisang Sale. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa *sustainability* UMKM dapat dibangun dengan melihat lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Dari segi

⁶ Lia Istifhama, "Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional," *Tasyri'* 22 (2015): 155–73.

⁷ Istianingsih, Salim, and Defit, "*Strategi Sustainability UMKM Pisang Sale Di Kabupaten Bungo Dengan Metode SWOT Dan Analytic Hierarchy Process (AHP).*"

ketahanan perusahaan ini dipengaruhi oleh produk yang mempunyai ciri khas maupun harga yang bersaing. Dari segi kelemahannya ialah modal kecil dan macam-macam produk dibatasi. Terdapat risiko bagi perusahaan ini ialah terbatasnya bahan baku, iklim dan semakin banyak saingan penjual baru agar menjadi perhatian bagi perusahaan. Dari hasil olah data dengan menggunakan aplikasi *decision support system* di peroleh alternative pilihan yang tinggi yaitu menambah modal agar keberlangsungan usaha dapat berlanjut.

Persamaan dari penelian ini dan penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang strategi *sustainability* pada perusahaan, namun perusahaan di penelitian terdahulu masih UMKM. Untuk perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu membahas *sustainability* pada metode SWOT dan AHP, sedangkan dalam penelitian ini pada perspektif manajemen strategi Islam. Selain itu, untuk penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei.

5. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, Fithria Marwanti.⁸ Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Informan utama dalam penelitian tersebut adalah pemilik UMKM Desa Jatisari, informan kuncinya adalah pengelola UMKM Desa Jatisari dan informan pendukungnya adalah karyawan UMKM Desa Jatisari. Hasil dari penelitiannya bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh terhadap *business sustainability* sebesar 28,9%, sehingga masih terdapat faktor lainnya selain *financial literacy* (pengetahuan keuangan), faktor tersebut berupa sikap kooperatif, *social capital*, adanya *knowledge sharing* antar UMKM dan *stakeholders*.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *sustainability* pada perusahaan.. Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan teori *financial literacy* yang dikaitkan pada keberlangsungan usaha, sedangkan dalam penelitian ini merujuk pada teori

⁸ Rochmi Widayanti, Ratna Damayanti, and Fithria Marwanti, "Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Ukm Desa Jatisari," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 18, no. 2 (2017): 153, <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1399>.

manajemen strategi Islam. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei.

6. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Rudy Haryanto, yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan⁹. Informan utama dalam penelitian tersebut adalah seorang pengusaha berbasis syariah, informan pendukungnya adalah masyarakat. Hasil dari penelitian terdahulu ditemukan bahwa *Balanced scorecard* yang terdapat empat sudut pandang belum bisa menjawab persoalan dalam lingkungan. Karena perusahaan dipaksa untuk menghasilkan satu gagasan, yakni lingkungan sehingga visi misi dan strategi perusahaan bisa *empaty* pada lima aspek yang disebut dengan *Environmental-balanced scorecard*. Hal ini menjadi harapan karena perusahaan dunia usaha dalam kapasitas besar sudah jelas akan memberikan dampak sosial ekonomi yang elusif. Dari sinilah pelaku bisnis dituntut memiliki komitmen terhadap tanggung jawab sosial, baik secara materil ataupun moril.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas mengenai manajemen strategi. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang *Environmental-Balanced Scorecard* Dan Etika Bisnis Islam, sedangkan dalam penelitian ini membahas strategi sustainability perusahaan. Selain itu, pada penelitian terdahulu metode penelitiannya menggunakan metode kepustakaan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus.

7. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Widya Astuti¹⁰ yang mana pada penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi. Informan utama dan informan kunci pada penelitian terdahulu

⁹ Rudy Haryanto Rudy Haryanto, "Environmental-Balanced Scorecard Dan Etika Bisnis Islâm (Suatu Sintesis Manajemen Strategi Dalam Persaingan Global)," *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 6, no. 1 (2013): 61–76, <https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v6i1.301>.

¹⁰ Widya Astuti Akhmad Hulaify Iman Setya Budi, "*Strategi Ekonomi Di Tengah Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Manajemen Strategi Syariah (Studi Fenomenologi Pada Pedagang Pasar Sentra Antarsari Kota Banjarmasin)*," *Diploma Thesis*, 2019, 1–11.

ini adalah pedagang pasar Sentra Antasari Banjarmasin dan informan pendukungnya adalah para pembeli dan masyarakat Banjarmasin. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa Para pedagang Pasar Sentra Antasari Kota Banjarmasin mencari inisiatif dan strategi baru untuk tetap mempertahankan bisnisnya ditengah pandemi ini seperti berdagang di depan rumah, di toko online, mencari reseller untuk mempromosikan dagangannya. Hal ini dilakukan oleh pedagang karena tidak ada pendapatan yang didapatkan, maka dari itulah mereka mencari strategi baru untuk menambah penghasilan dan para pedagang Pasar Sentra Antasari Banjarmasin.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi yang dikaji pada perspektif manajemen strategi syariah atau Islam. Selain itu, persamannya juga sama pada jenis penelitiannya yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu topiknya pada strategi ekonomi di tengah pandemi covid-19, sedangkan pada penelitian ini topiknya pada strategi sustainability perusahaan. Selain itu, pada penelitian terdahulu objek penelitiannya ditujukan pada pedagang pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Kemudian perbedaannya juga pada metode penelitiannya untuk penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian fenomenologi, sedangkan metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus.

8. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Iwan Asaad, Arwah Rahman¹¹ yang mana pada penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Informan utama pada penelitian terdahulu dari dinas pariwisata, informan kunci dari kepala kebudayaan wisata Parepare, dan informan pendukung dari pengunjung. Hasil dari penelitian tersebut Konsep *sustainable smart tourism* belum sepenuhnya diadopsi dalam pengelolaan kepariwisatawan di Kota Parepare. Pertumbuhan pariwisata Parepare mengacu konsep industri 4.0 juga harus diakui belum

¹¹ Iwan Asaad and Arwah Rahman, “Pengembangan Kota Parepare Sebagai Kota Destinasi Wisata Habibie Dengan Konsep Sustainable Smart Tourism Development of Parepare City as the Habibie Tourist Destination City with the Concept of Sustainable Smart Tourism,” *Pekommas* 6, no. 2 2021: 21–33, <https://doi.org/10.30818/jpkm.2021.2060303>.

sepenuhnya bergerak kearah sebagai konsep pariwisata 4.0. akan tetapi secara umum pemerintah Kota Parepare telah memulai pemanfaatan *artifisial intellegensi* dan *internet of Things* dalam beberapa layanan pemerintahan. Hal tersebut menjadi potensi yang keberadaannya didukung jaringan internet. Konsep *sustanble smart tourism* dinilai tepat dalam situasi pandemik saat ini, selain sebagai solusi dalam mengatasi keterbatasan ruang gerak akibat kebijakan PSBB hingga PPKM dalam rangka memutus mata rantai pandemik covid-19.

Persamaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisa terkait *sustainability* atau *sustainable*. Selain itu juga sama pada jenis penelitiannya yang menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya, penelitian terdahulu menganalisa terkait konsep *sustainable tourism* yang fokus pada sebuah wisata, sedangkan pada penelitian ini fokusnya menganalisa pada strateginya pada *sustainability* perusahaan. Selain itu, pada penelitian terdahulu mengkaji pada sebuah wisata Parepare sebagai destinasi wisata Habibie, sedangkan penelitian ini mengkaji pada perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto. Kemudian perbedaannya juga dalam metode penelitiannya, penelitian terdahulu menggunakan metode studi kepustakaan, sedangkan penelitian ini metode penelitian studi kasus.

9. Penelitian selanjutnya yang ditulis oleh Aun Falestien Faletehen¹² yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Informan utama dari dinas pariwisata, informan kunci dari pengelola wisata religi masjid Tuban Turen Malang dan makam Sunan Ampel surabaya, dan informan pendukung dari beberapa pengunjung. Hasil dari penelitian ini ialah nilai-nilai *serenity*, *sustainibility*, dan *spirituality* mampu hadir dalam pengelolaan wisata religi di Masjid Tuban Turen Malang dan Makam sunan ampel di Surabaya. *Serenity* mewakili dampak awal dari keberadaan wisata religi yang dintonjukkan dengan indikasi pengunjung yang bisa merasakan ketenangan saat berada di lokasi wisatanya. *Sustainibility* nya dijabarkan dalam

¹² Aun Falestien Faletehan, “‘*Serenity, Sustainability Dan Spirituality*’ Dalam Industri Manajemen Wisata Religi,” Jurnal Pariwisata 6, no. 1 (2019): 16–31, <https://doi.org/10.31311/par.v6i1.4780>.

upaya penataan aset dan fasilitas sarana prasarana yang bisa menjaga keberlanjutan sumber daya lingkungan, sosial-keagamaan dan perolehan perekonomian warga. Kemudian nilai *spirituality* adalah puncaknya, dimana internalisasi *spirituality* bisa dihadirkan melalui proses perolehan *serenity* terlebih dahulu.

Persamaannya pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang *sustainability* dengan manajemennya. Selain itu, persamaannya terletak pada sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitian studi kasus. Perbedaannya, pada penelitian terdahulu mengkaji tiga teori yaitu *Serenity*, *Sustainability* Dan *Spirituality*, sedangkan pada penelitian ini hanya pada strategi *sustainability* saja. Selain itu, pada penelitian terdahulu mengkaji pada perspektif manajemen industri dan objek penelitiannya pada wisata religi Masjid Tuban Turen Malang dan makam Sunan Ampel Surabaya, sedangkan dalam penelitian ini pada perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro.

10. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Sigit Pramono, Dunga Dwi Barinta¹³ yang mana pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan sampelnya adalah BPW dalam skala kecil. Proses pengumpulan data dengan menyebarkan kuoesioner menggunakan teknik *snowball sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *enviromental sustainability* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Competitive Advantage* pada BPW. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa praktik penerapan *sustainability* memediasi hubungan antara *enviromental Sustainability* dan *Competitive adavantage* . adanya praktek berkelanjutan dari perantara pariwisata memperkuat penerapan ES agar mengalami peningkatan.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji terkait *sustainability*. Perbedaannya, penelitian terdahulu mengkaji pada Pengaruh *Enviromental Sustainability* Terhadap *Competitive Advantage*,

¹³ Sigit Pramono and Dunga Dwi Barinta, "Pengaruh *Enviromental Sustainability* Terhadap *Competitive Advantage* Dimediasi *Sustainability Practice Adoption* Pada Biro Perjalanan Wisata *The Effect of Environmental Sustainability on Competitive Advantage Is Mediated by Sustainability Practice Adoption* ," Forum Ekonomi 23, no. 1 (2021): 172–79.

sedangkan pada penelitian ini mengkaji pada strategi *sustainability* perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu *sustainability* yang *dimediasi sustainability practice adoption* pada Biro perjalanan Wisata. Sedangkan dalam penelitian ini *sustainability*nya tertuju pada perspektif manajemen strategi Islam di perusahaan. Kemudian perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menyebarkan kuosioner dalam teknik *snowball sampling*. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualiatatif metode studi kasus.

J. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, agar memudahkan dalam meneliti dan menulis penelitian, maka peneliti melakukan penyusunan dalam beberapa sub bab.¹⁴ Terdapat beberapa sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Bab *pertama*, pada Bab pertama ini menjadi latar belakang dalam permasalahan yang diteliti dengan isi lainnya yang terdapat mengenai identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, kerangka konseptual, penelitian terdahulu dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, Pada Bab ini memuat uraian mengenai landasan teori yang sesuai dengan objek permasalahan dalam penelitian ini yang isinya tentang teori manajemen strategi, manajemen strategi Islam, nilai-nilai manajemen strategi Islam, dan teori *sustainability*.

Bab *ketiga*, Pada bab ini memuat terkait metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan isinya tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dan tekik triangulasi.

Bab *keempat*, Pada bab ini memuat terkait hasil penelitian dan pembahasan yang memicu pada teori dengan hasil penelitian yang isinya terkait kondisi ekonomi perusahaan,

¹⁴ Fitwi Luthfiyah, “Sistematika Penelitian Kualitatif,” [Http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx](http://Www.Academia.Edu/Download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx), 2020, 5, <https://www.kompasiana.com/ilvi.nurdianah/556b6c902ab0bdb83ce40f22/sistematika-penelitian-kualitatif>.

kondisi sosial perusahaan, kondisi lingkungan perusahaan, etika kepemimpinan PT. Jaya Abadi, pengambilan keuntungan dalam Islam di PT. Jaya Abadi, pemberian upah dalam Islam di PT. Jaya Abadi, pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam PT. Jaya Abadi Ngoro-Mojokerto. Kemudian juga ada pembahasan yang terdiri dari ekonomi, sosial, lingkungan, etika pemimpin, pengambilan keuntungan, pemberian upah, pemberdayaan SDM dan SDA, keterkaitan sustainability dengan manajemen strategi Islam, kelebihan dan kekurangan diterapkannya strategi *sustainability* dalam manajemen strategi Islam.

Bab *kelima*, Pada bab ini ialah bab terakhir yang berupa kesimpulan dan saran dimana menjadi bagian akhir yang berisi penyimpulan dari keseluruhan isi dalam penelitian ini dengan menyajikan secara ringkas agar di mengerti secara jelas dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Manajemen Strategi

Strategi menurut David Fred, pengertian strategi adalah bahan untuk meraih suatu tujuan dalam waktu panjang. Strategi ini dimaksudkan sebagai aktivitas laten yang memerlukan keputusan manajemen tingkatan tinggi dan sumber daya perusahaan dengan nominal yang tinggi.¹ Sedangkan menurut tokoh Marrus mengartikan bahwa strategi adalah proses penyusunan perencanaan pemimpin pusat yang terarah pada tujuan waktu panjang perusahaan yang diikuti oleh penentuan usaha agar tujuan bisa tercapai. Dalam pencapaian tujuan, perusahaan akan dihadapi dengan lingkungan yang tidak menetap atau berubah, maka dari itu perhatian pada berubahnya lingkungan dan kemampuan untuk penyesuaian diri dengan lingkungan dibutuhkan oleh seluruh perusahaan.²

Pengertian strategi dipahami oleh beberapa tokoh berbagai pengertian yang penting untuk dipahami oleh perusahaan maupun lembaga, berikut pengertian strategi menurut beberapa para ahli :

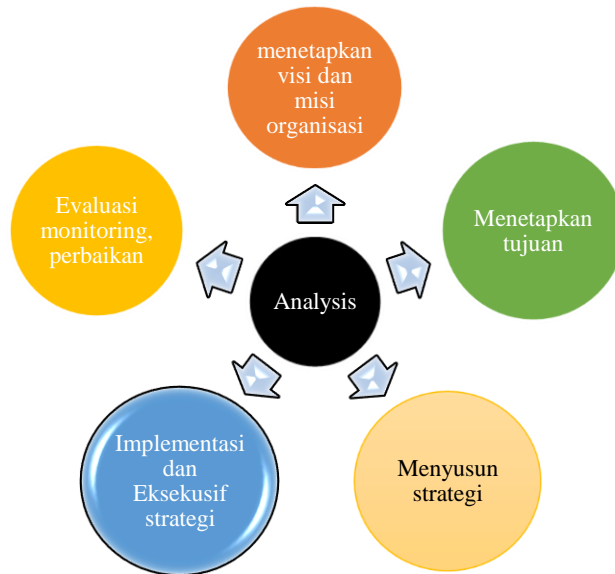
1. Menurut Alfred Chandler mengatakan bahwa strategi merupakan penetapan tujuan waktu panjang perusahaan dan implikasi tindakan maupun alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan tujuan.
2. Menurut Kenneth Andrews mengatakan bahwa strategi merupakan metode, tujuan maupun sasaran serta kebijakan perencanaan awal untuk mencapai tujuan yang sudah disusun secara rapi dengan tujuan pula untuk menetapkan usaha apa yang menjadi harapan dalam perusahaan.
3. Menurut Hamel dan Prahalad mengatakan bahwa strategi adalah tindakan atau perilaku yang bersifat *incremental* atau meningkat secara terus menerus dan dilakukan atas dasar tentang apa yang diinginkan oleh *customer* dimasa depan nantinya.³

¹ Fred R. David, “*Strategic Management Manajemen strategis, kasus edisi 10*”, (Jakarta: Salemba empat), 2007.

² Rachmawati Meita Oktaviani, “*Fenomena Implementasi Corporate Social Responsibility Sebagai Realita Strategi Perusahaan Studi Kasus Pada PT APAC Inti Corpora Bawen Semarang*,” *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2011): 143–51.

³ lantip diat Prasojo, “*Buku Manajemen Strategi*,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Dari pengertian strategi menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan pencapaian atau hasil pemikiran yang muncul dari beberapa orang yang sudah memberikan hasil dengan pencapaian terhadap tujuannya.



Gambar 2.1

Analisa manajemen strategi

Sumber: *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2018

Manajemen strategi merupakan proses untuk memperoleh hasil keputusan-keputusan yang mempunyai risiko signifikan dan jangka panjang. Strategi disusun disepakati bahwa evaluasi strategi merupakan inti dari organisasi. Membuat evaluasi secara berkala, bisa memberikan peringatan kepada manajemen tersebut terhadap potensi masalah sebelum kondisi menjadi lebih serius. Evaluasi strategi terdiri dari tiga aktivitas pokok, yaitu : *pertama*, penyelidikan atas landasan yang didasari oleh strategi perusahaan. *Kedua*, perbandingan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesuai. *Ketiga*, pengambilan tindakan korektif untuk memastikan bahwa kinerja sesuai dengan rencana.⁴

⁴ Maziyyah Richa Adnina, Megafatin Qomariyah Subagyo, and Bakhrul Huda, "Evaluasi Strategi Bisnis Balanced Scorecard Pada PT. Raja Indonesia Perkasa," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 2 (2021): 164–81.

Menurut Richard Rumeli bahwa evaluasi strategi menggunakan empat kriteria, yaitu konsistensi, kesesuaian, kelayakan dan keunggulan. Dimana dalam kesesuaian dan keunggulan didasarkan pada penilaian eksternal perusahaan, sedangkan konsistensi dan kelayakan didasarkan pada penilaian internal perusahaan.

B. Pengertian Manajemen Strategi Islam

1. Pengertian dan Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategi dikenal pada tahun 1950 yang pada saat itu masih pada kisaran pengawasan keuangan *budgeting and financial controlling*. Manajemen perusahaan pada waktu itu memakai anggaran sebagai pemasangan suatu rencana dan pengendalian melewati sasaran keuangan yang ditetapkan. Kemudian pada akhir tahun 1950 teori manajemen strategi mulai berkembang dengan menetapkan pada integrasi fungsional, pemasaran, keuangan, dan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Selanjutnya pada tahun 1960 an, pembahasan terkait strategi berarah pada *Corporate Planning* yaitu suatu perencanaan yang cukup dikatakan sulit mengenai kondisi ekonomi dan pasar khusus. Pada hal ini atas dukungan dari para tokoh ialah oleh Alfred Sloan dalam bukunya *MyYears with General Motors* dan Albert Chandler dalam bukunya dengan judul *Strategy and Structure*.⁵

Berlanjut pada tahun 1970 an yang terus berkembang pada perencanaan strategi perusahaan atau *Corporate Strategi Planning* yang mengutamakan pada penggabungan fungsi manajemen yang diterapkan dalam perencanaan dan kebijakan strategi perusahaan. Kemudian pada tahun 1980 an, muncul adanya konsep mengenai manajemen strategi yang mengutamakan diri pada perkembangan keahlian internal perusahaan dengan menggunakan kontes inti dan tanggap pada perubahan lingkungan eksternal.

Menurut Barney dan Hesterly mendeskripsikan manajemen strategi terdapat beberapa analisa dan pilihan penyusunan yang bisa meningkatkan bahwa perusahaan akan memilah strategi yang cocok, dimana strategi dapat memberikan

⁵ Walter A. Friedman, “‘My Years with General Motors’, Fifty Years On,” *Harvard Business Review Digital Articles*, 2014, 2–4.

hasil yang unggul kompetitif.⁶ Penyusunan strategi juga memastikan tahapan susunan di perusahaan, dimana perusahaan sudah menyiapkan perencanaan dalam tahunan, rencana jangka panjang, dan rencana strategis. Rencana strategis sendiri yang mengikutsertakan pengadaptasian suatu perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari peluang dalam lingkungan yang berubah-ubah. Sedangkan rencana jangka panjang dan rencana tahunan memproses bisnis perusahaan dan melindungi.

Manajemen strategi memiliki dua hal utama yang menjadi jantung oleh manajemen strategi sendiri, yaitu

1. Adanya tiga elemen yang diperlukan untuk proses berkelanjutan, yakni analisis, keputusan dan aksi. *Pertama*, analisis adalah tujuan utama dari strategi yang bersamaan dengan analisa lingkungan internal maupun eksternal. *Kedua*, keputusan adalah keputusan yang bertujuan untuk menjawab bagaimana perusahaan agar mampu dalam berkompetisi dalam dunia industri. *Ketiga*, aksi adalah suatu perusahaan yang diharuskan membuat aksi karena diperlukan untuk menerapkan adanya strategi.
2. Manajemen strategi harus mengetahui alasan mengapa perusahaan penting memiliki kinerja yang melampaui perusahaan lainnya.⁷

Dalam manajemen strategi memiliki beberapa bagian tahapan yang harus digunakan oleh suatu perusahaan dalam menyusun manajemen, yaitu dengan melakukan, pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

1. Menganalisis ruang lingkup perusahaan dalam lingkungan eksternal untuk mengetahui harapan dan intimidasi, sehingga bertujuan agar bisa melihat lemahnya kuatnya eksternal atau internal suatu perusahaan.
2. Menetapkan beberapa strategi sesudah melakukan proses pertimbangan dalam metode strategi alternatif.
3. Menetapkan misi maupun tujuan yang diharapkan tercapai oleh perusahaan sehingga bisa mengetahui keperluan dari perusahaan. Penerapan strategi yang sudah disusun dengan baik.

⁶ Ratno Purnomo, "Resource-Based View Dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991)," *Sustainable Competitive Advantage-1*, 2011, 1–16.

⁷ Eddy Yunus, "*Manajemen Strategis*," Penerbit Andi, 2016, 25.

4. Melakukan pengevaluasian strategi yang dipakai.

Pencapaian yang dihasilkan dalam proses tersebut ialah suatu bentuk nyata yang mengacu pada bentuk nyata pencapaian misi jangka panjang dan sasaran jangka pendek perusahaan. Dalam hal ini atas dasar pada suatu kepercayaan bahwa misi perusahaan bisa dicapai melewati penilaian pada kemampuan intern atau ekstern suatu perusahaan.⁸

Terdapat beberapa bagian metode yang penting dalam manajemen strategi untuk digunakan oleh suatu perusahaan atau lembaga, yaitu Perusahaan bisa mengetahui dan mencari pekerja dan perusahaan dapat mengetahui peluang maupun ancaman yang diperoleh dari dalam maupun luar perusahaan.⁹ Seorang ahli Alfred Chandler menjelaskan bahwa strategi diartikan sebagai penentuan *target* dan tujuan dasar. Maka dapat dilihat dari hal itu bahwa setiap perencanaan yang lahir dari *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* tidak jauh dari pemakaian sumber daya manusia, maka dari itu hakikatnya bahwa jalan amal yang diperoleh dari sumber daya manusia berada dalam suatu perusahaan tersebut.¹⁰

Dalam hubungannya dengan Islami, manajemen strategi memiliki beberapa ciri khas yang dapat mengetahui antagonisme antara manajemen strategi Islami maupun tidak Islami atau konvensional, dimana memiliki beberapa ciri khas yang bisa dilihat berdasarkan metode tertentu, yaitu motivasi, asas, orientasi, sumber daya dan strategi fungsional sumber daya manusia. Kelima ciri tersebut antara manajemen strategi yang berasaskan Islam atau umum memiliki perbedaan yang jelas terlihat dari keduanya dalam pencapaian suatu tujuan dengan misi yang sudah dirancang untuk bisa mencapai tujuan perusahaan.

1. Manajemen Strategi Islam

Manajemen dalam kehidupan memiliki peran penting dalam membantu manusia untuk mengetahui kemampuan setiap orang maupun kelompok agar bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan seseorang yang bersangkutan.

⁸ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2022.

⁹ Rukun Santoso, *Konsep Dan Implementasi Manajemen Strategi*, 2022.

¹⁰ Cipi Pahlevi and Muhammad Ichwan Musa, *Manajemen Strategi, Penerbit Intelektual Karya Nusantara*, 2023.

Manajemen strategi Islam adalah suatu susunan dimana dalam proses kegiatan manajemen Islami terdiri dari tahapan formulasi, implementasi dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan dalam perusahaan maupun organisasi. Dalam perspektif Islam, pastinya mengandung nilai-nilai Islam yang menjadi pedoman penting strategi dalam menjalani semua kegiatan yang dilakukan dengan pondasi dari azas tauhid, orientasi duniawi-ukhrawi dan motivasi mardhatillah.¹¹ Manajemen strategi memiliki beberapa teori yang mendeskripsikan mengenai tiga hal yang harus dilihat oleh manusia dalam menetapkan manajemen strategi secara syariah, yaitu :¹²

- a. Azas tauhid pada perusahaan, penentuan asas ini menjadi acuan semua kegiatan dalam perusahaan dengan keyakinannya terhadap Allah sebagai sang Kuasa dan pengurus manusia secara maksimal.
- b. Teori kedua ialah orientasi duniawi-ukhrawi, dimana dalam hal ini menentukan tujuan dari perusahaan yang berlandaskan pada duniawi-ukhrawi, yakni mendapatkan keuntungan duniawi dan manfaat, akan memberi ketenangan, tentram dan totalitas dalam melakukan pekerjaan sehingga memperoleh kebahagiaan tersendiri dalam melakukan pekerjaan di perusahaan.
- c. Motivasi Mardhatillah ialah seluruh kegiatan dalam perusahaan yang diawali dengan niat semata-mata hanya untuk mencari ridhanya Allah SWT, memberi dukungan bagi manajemen untuk mencapai keberhasilan dalam perjuangannya di dunia hingga di akhirat.

Telah dijelaskan bahwa dalam Islam ilmu manajemen sudah diketahui oleh masyarakat dari zaman dahulu hingga saat ini. Dalam pembahasan terkait strategi yang ditarik dari perspektif Islam ada pada surat (QS. As-Sajdah: 05)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ
سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya :

¹¹ *Strategic Management from an Islamic Perspective, Jurnal Sains Dan Seni ITS*, vol. 6, 2017.

¹² H. Abdul Usman Halim, *Manajemen Strategi Syariah: Teori, Konsep Dan Aplikasi*, ed. H. Abdul Usman Halim (Jakarta, 2015).

*“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”*¹³

Tafsiran dari Al-Muyassar atau kementerian agama Saudi Arabia menafsirkan bahwa surat As-Sajdah ayat 5 bahwa Allah yang mengatur segala urusan para hamba-Nya dari langit menuju bumi, kemudian aturan itu naik terhadap Allah dari bumi ke langit pada hari dimana kadarnya seribu tahun dari hari dunia yang telah dihitung oleh manusia.¹⁴

Maksud dari urusan tersebut naik kepada-Nya adalah informasinya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan alegori bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya. Dalam surat diatas dijelaskan bahwa ilmu manajemen sebelum diketahui oleh manusia, Allah SWT adalah Zat yang pertama menerapkan di dalam kehidupan manusia. Hal ini bisa dilihat dari Allah yang menciptakan alam semesta dengan ditempati oleh manusia yang menjadi bukti atas kebesaran Allah. Akan tetapi manusia diciptakan hanya sebagai khalifah, maka diperintahkan oleh Allah untuk mengelola bumi sesuai aturan dari Allah sendiri. Maka dari itu sudah benar dan jelas bahwa manusia sudah mengenal ilmu manajemen strategi, dimana Allah memberi contoh kepada umatnya tentang bagaimana manusia diperintahkan untuk mengelola kehidupan sesuai dengan ajaransyariat Islam.

C. Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam

Nilai-nilai (*core values*) memiliki peran yang relevan pada perundingan manajemen strategis (*strategic manajemen*) untuk mencapai apa yang dituju strategis yang menjadi target suatu perusahaan maupun lembaga. Perencanaan dalam manajemen strategi selalu memulai tindakan atau langkah suatu perusahaan untuk penentuan tujuan pada masa tertentu. Sasaran dari strategi menjadi tujuan perusahaan yang juga bersandar pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi. Akan tetapi dalam pencapaian tujuan

¹³ Terjemah Kemenag, *QS. As-Sajdah*, 5, 2019.

¹⁴ Sehat Harahap et al., “Tafsir Ayat-Ayat Konsep Dasar Manajemen Pendidikan,” *ALACRITY: Journal Of Education* 1, no. 1 (2021): 68–79.

tersebut juga perlu adanya *core values* yang telah disetujui oleh semua orang yang terlibat.¹⁵

Ruang lingkup manajemen strategi dalam sebuah perusahaan maupun lembaga telah mengakui bahwa tercapainya sasaran strategis ditindak begitu besar melewati terlaksananya nilai-nilai inti. Nilai inti sendiri diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup manajemen strategis. Nilai-nilai inti pada perusahaan diambil dari nilai keluhuran maupun nilai agama serta nilai budaya. Para keilmuan mengatakan bahwa nilai leluhur adalah keterkaitan atau penggabungan antara nilai-nilai antropologi dan nilai keagamaan. Nilai-nilai dalam ruang lingkup manajemen strategis ditumbuh kembangkan untuk melihat kepastian dari sasaran strategis yang bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Manajemen diartikan dalam kehidupan sehari-hari mempunyai peran penting yang dapat membantu seseorang untuk melihat kemampuan yang dimiliki setiap orang agar dapat terlihat segi kelebihan maupun kekurangan yang ada dalam dirinya. Sedangkan manajemen strategi Islam susunan dalam proses suatu kegiatan atau aktivitas memiliki tahapan tertentu untuk mencapai tujuan.

Dari segi Islam, manajemen tidak jauh dari penerapan nilai-nilai Islam yang sudah menjadi pedoman penting dalam melakukan manajemen strategi. Penerapan nilai-nilai manajemen strategi tersebut juga berpondasi dari azas tauhid, orientasi dunia-ukhrawi dan motivasi mardhatillah. Azas tauhid pada suatu lembaga atau perusahaan dalam penentuannya menjadi landasan keseluruhan kegiatan perusahaan dengan adanya keyakinan terhadap Allah SWT dan hanya kepada-Nya manusia dapat berhasil mencapai tujuannya secara unggul dan bermaslahat di dunia dan akhirat. Kemudian, orientasi dunia-ukhrawi yaitu penentuan tujuan dari perusahaan atas landasannya ialah memperoleh keuntungan duniawi beserta manfaatnya, tentram dan totalitas dalam melakukan pekerjaan. Selanjutnya motivasi mardhatillah yaitu semua aktivitas dalam perusahaan maupun lembaga yang diawali dengan niat semata-mata hanya untuk mencari ridhanya Allah, memberi dukungan bagi manajemen untuk mencapai keberhasilan dalam perjuangannya di dunia maupun akhirat.¹⁶

Teori yang membahas mengenai manajemen strategi Islam yakni dalam bukunya Frederick W. Taylor dan Henry Fayol menetapkan

¹⁵ “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah - Firman Menne - Google Buku,” n.d.

¹⁶ *Strategic Management from an Islamic Perspective*.

bahwa prinsip manajemen sebagai disiplin ilmu, dimana Rasulullah menerapkan nilai-nilai manajemen dalam kehidupannya maupun di dunia perdagangannya. Fungsi dari manajemen terdiri dari empat fungsi yang disingkat dengan POAC ialah *planning, organizing, actuating, dan controlling*.¹⁷

Sebelum Frederick W. Taylor dan Henry Fayol menetapkan bahwa prinsip manajemen sebagai suatu disiplin ilmu, Rasulullah SAW telah menerapkan nilai-nilai manajemen dalam kehidupannya dan pada praktek usahanya. Penerapannya dapat dilihat dalam proses mengelola suatu bisnisnya dengan mengelola berbagai transaksi maupun dengan suatu hal yang berhubungan dengan keseluruhan bagian bisnisnya.¹⁸ Berikut terdapat penerapan bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang ditulis oleh Afzalur Rahman dalam buku Muhammad SAW A Trader, mengatakan :

*“Muhammad SAW melakukan transaksinya dengan jujur dan adil serta tidak pernah memberikan keluhan kepada pelanggannya. Ia selalu menepati janjinya dan mengirimkan barang tepat waktu dengan kualitas yang disepakati bersama antara para pihak. Beliau selalu menunjukkan rasa tanggung jawab dan integritas yang besar dalam berhubungan dengan orang lain”. Bahkan Beliau juga mengatakan, “Reputasinya sebagai seorang pedagang yang jujur dan jujur telah dibangun sejak ia masih muda”.*¹⁹

Dari perkataan dan penerapan yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dapat diketahui bahwa Rasulullah merupakan seorang pedagang yang memiliki akhlak jujur dan adil dalam menjalani usahanya. Beliau tidak pernah mengecewakan pelanggannya dan selalu amanah serta menyerahkan barang kepada pembelinya dengan tepat waktu. Nabi juga senantiasa memberikan tanggung jawab yang besar kepada seluruh pelanggan maupun kepada siapapun itu. Karakter Nabi yang jujur dan amanah serta bertanggung jawab sudah dikenal sejak Nabi masih muda.

Nilai-nilai manajemen pada usahanya tersebut sudah mendapatkan validitas keagamaan setelah beliau diangkat menjadi Nabi. Prinsip-prinsip bisnis Rasulullah SAW yang diterapkannya pada

¹⁷ “View of Entrepreneurship Syariah (Menggali Nilai-Nilai Dasar Manajemen Bisnis Rasulullah),” n.d.

¹⁸ Fakultas Ekonomi et al., “Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam,” 5, no. 2 (2019): 196–222.

¹⁹ Muhammad Afzalurrahman, “sebagai seorang pedagang, diterjemahkan oleh Dewi Nurjuliani dkk, Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997.

suatu bisnis yang diolahnya ialah dengan menggunakan dasar moral, manajemen dan etos kerja mendahului zamannya dalam melakukan perniagaan. Konsep dagang yang diajarkan oleh Rasulullah SAW disebut dengan “*value driven*” artinya menjaga dan mempertahankan nilai-nilai pelanggan. *Value driven* memiliki hubungan erat dengan “*relationship marketing*” artinya berusaha menjaga hubungan persaudaraan antar pedagang, produsen dan pelanggan.²⁰

1. Etika kepemimpinan syariah

Etika kepemimpinan menjadi acuan utama dalam manajemen syariah khususnya penting untuk mereka yang diberikan amanah menjadi pemimpin dalam sebuah organisasi, lembaga maupun organisasi swasta seperti bisnis dan sosial kemasyarakatan. Terdapat perilaku atau sikap etis terhadap Tuhan, dimana Tuhan mencintai makhluknya yang memiliki sikap etis kepada Tuhan-Nya. Begitu sebaliknya Allah membenci hamba-Nya yang kafir dan munafiq dan orang yang suka menganiaya dirinya sendiri atau zhalim. Orang-orang yang seperti itulah mengenyampingkan sikap etis mengikuti nilai-nilai negatif yang merusak lingkungan serta kehidupannya.

Sikap etis yang harus dilakukan oleh manusia terhadap Tuhan-Nya telah dikatakan melalui wahyu (kitab suci), utusan, hidayah dan potensi pembeda antara hak dan yang batil dalam jiwa manusia (akal). Sikap etis terdiri dari iman, Islam, taqwa, ihsan, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, taubat, dzikir dan ridha.²¹

Iman artinya sikap batin yang kuat dan tidak mudah goyah dalam meyakini eksistensi Tuhan. Iman memiliki dimensi intelektual, spiritual, dan sosial. Dimana dimensi intelektual yang memiliki keimanan atas dasar pikiran tenang dan adanya dukungan dari dasar-dasar ilmiah, bukan mistik. Eksistensi Tuhan secara intelektual dipahami mengenai kondisi Tuhan bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk manusia lainnya. Sedangkan iman dalam dimensi spiritual artinya percaya dan yakin bahwa manusia mempunyai keterbatasan sehingga dirinya harus menyerahkan kepercayaan terhadap orang lain. Kepercayaan

²⁰ Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, “*Manajemen Bisnis Syariah*”, (Bandung: Alfabeta), 2009.

²¹ Budi Rahmat Hakim and S Ag Mhi, “Editor :,” n.d.

manusia terhadap Tuhan-Nya atas dasar pada dua persoalan, yakni²² *pertama*, kelemahan atau terbatasnya pada manusia sehingga manusia itu dapat menggantungkan dirinya kepada yang lain yaitu Tuhan (Allah al-Shamad). *Kedua*, Tuhan yang dipercaya lebih dari yang lain artinya bahwa manusia meletakkan kepercayaannya kepada-Nya adalah memang Tuhan yang harus dan pantas untuk diyakini. Maka dari itu, iman yang ada dalam diri manusia terhadap Tuhan tidak jauh dari hidayah dan suatu anugrah Tuhan kepada manusia. Kemudian iman selanjutnya adalah pada dimensi sosial artinya iman harus dipraktekkan bukan hanya pada saat beribadah, melainkan pada semua kesempatan dan luasnya kehidupan. Dikatakan juga bahwa iman mengkaitkan semua hal yakni cerita, rasa, karya, dan karsa bahkan iman juga harus menciptakan amal saleh.

Sikap etis kepada sesama artinya gambaran dari sikap etis kepada Tuhan, karena seseorang wajib menjaga hubungan yang baik kepada Allah dan manusia. Islam mewajibkan untuk manusia agar menerapkan tiga keuatamaan dalam sikap etis, yakni iman, ilmu dan amal shaleh. Sikap etis baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia muncul dari proses adaptasi. Proses adaptasi yang benar ialah dari jalur pendidikan, dimulainya pendidikan dari usia dini yang dapat membangun karakter budi pekerti kepada anak-anak yang nantinya akan menjadi generasi penerus. Peran pendidik dalam membangun sebuah etika harus memperoleh tempat yang sesuai dalam kurikulum pendidikan.²³

2. Pengambilan keuntungan dalam Islam

Dalam Islam dibahas mengenai pengambilan keuntungan dalam dunia perdagangan. Keuntungan merupakan sebagian dari rezeki yang diberikan oleh Allah terhadap hamba-Nya, maka dari itu Islam memberikan batasan keuntungan dalam berdagang. Batasan-batasan dalam mengambil keuntungan berbeda-beda secara hukum menurut beberapa Hadist. Syeikh Muhammad bin Sholeh al-Utsaimin pada saat ditanya mengenai apakah dalam berdagang terdapat batasan keuntungan? Kemudian dijawab dalam hadistnya

“Keuntungan tidak ada batasan tertentu, karena itu termasuk rezeki dari Allah. Terkadang Allah menggelontorkan banyak

²² Haqiqi Rafsanjani, “*Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)*” vol 2, no. 1 (2017).

²³ I A I Sunan and Giri Bojonegoro, “*Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam*” I, no. 2 (2019): 1–17.

rezeki kepada manusia, sehingga kadang ada orang yang mendapatkan keuntungan 100 atau lebih hanya dengan modal 10. Dia membeli barang ketika harganya sangat murah, kemudian harga naik sehingga dia bisa mendapatkan keuntungan yang besar. Dan terkadang terjadi sebaliknya, karena itulah tidak ada batasan mengambil keuntungan yang boleh diambil seseorang”.

Barang itu bukan kebutuhan pokok masyarakat, maka untungnya tidak berlebihan hingga termasuk penipuan dan keuntungan tersebut tidak diakibatkan karena usaha penimbunan sehingga mengakibatkan barang menjadi langka dan harganya pun menjadi mahal. Konsumen yang membeli suatu barang dengan harga yang terlalu mahal hingga termasuk penipuan, maka konsumen memiliki hak ‘*khiyar ghabn*’ (khiyar yang memiliki harga tidak layak).²⁴

Mengambil keuntungan lebih dari 100% banyak ditanyakan oleh masyarakat bahkan sebagaimana orang menganggap bahwa mengambil keuntungan dari 100% termasuk kezaliman bagi konsumen. Berbicara mengenai hukum, sudah jelas semua ada standarnya, sebagai seorang mukmin harus menyadari bahwa standar itu harus kembali pada dalil atau transaksi yang ada dalam kejelasan ulama fiqih. Terdapat beberapa hadist yang memang ada memperbolehkan pengambilan keuntungan lebih dari 100%. Ada banyak kasus seseorang memperoleh keuntungan berlipat-lipat dalam jual beli. Maka hal itu bertentangan dengan hukum syariat Islam, hal itulah yang dikatakan sebagai pembodohan yang mana pembodohan itu terjadi apabila konsumen tidak perhatian terhadap harga pasar dan kurang perhatian pada kondisi barang. Pada dasarnya memang keuntungan dalam jual beli mengikuti alur perekonomian masyarakat, seperti faktor permintaan dan *suplay* barang atau tersedianya suatu barang.

Dapat diperjelas kembali bahwa hendaknya para pedagang tetap memperhatikan kode etik pembisnis muslim artinya tidak hanya berlandaskan nafsu serakah pada keuntungan dengan terlalu semangat memanfaatkan kesempatan karena tidak itulah dapat mendorong adanya tindakan *ghabn*.²⁵ pengambilan keuntungan tidak ada batasan tertentu asalkan tidak ada unsur penggelabuan dalam jual beli. Besar kecilnya keuntungan diperbolehkan saja

²⁴ Nasution, “Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam.”

²⁵ Fatwa Lajnah Daimah, yang ditanda tangani Syaikh Ibnu Baz, Fatwa no. 6161.

asal tidak terdapat ghabn pada konsumen. Begitupula pada syariat bahwa tidak ada penetapan batasan dalam mengambil keuntungan bagi para pedagang, namun sebagai seorang mukmin hendaknya memudahkan saudaranya.

Dalam syariat Islam terdapat istilah *tas'iir* artinya membatasi harga barang di pasaran, tidak diperbolehkan dijual selain dari harga yang sudah ditetapkan. Terdapat dua macam *tas'iir*, yakni *pertama*, apabila harga barang dipasaran ada batasan dengan zalim, padahal para pedagang menjual dengan harga wajar. Meskipun ada kenaikan harga, maka hal itu terjadi karena stok sudah terbatas dan adanya tingginya permintaan. Membatasi harga dalam situasi seperti ini termasuk pada zalim karena terpadat paksaan tanpa adanya kebenaran. *Kedua*, apabila harga barang dibatasi dengan adil. Dalam hal ini pembatasan harga terjadi apabila masyarakat sedang membutuhkan dengan barang tersebut, kemudian barang dijual dengan harga yang mahal, maka orang yang berwenang di pasar berhak memberikan batasan pada harga agar tidak terlalu tinggi dan melebihi batas.²⁶

3. Pemberian Upah dalam Islam

Upah dalam agama Islam dikenal dengan istilah Ujral al-Amah. Menurut Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah bahwa beradanya upah tergantung pada adanya suatu akad. Sedangkan menurut ulama' Hanafiah dan Malikiyah upah diberikan atas dasar akad itu sendiri, namun diberikan sedikit demi sedikit tergantung pada kebutuhan '*aqid*. Kewajiban upah dilandaskan pada tiga hal, yaitu mensyaratkan upah untuk dipercepat dalam zat akad, mempercepat tanpa adanya syarat, dan membayar kemanfaatan sedikit yang mana apabila dua orang yang berakad sepakat untuk mengakhirkan upah maka ini diperbolehkan.

Dalam perspektif Islam terdapat dua macam upah, yakni *pertama*, upah dalam ruang lingkup Ijarah (sewa). Ijarah secara syara' artinya penjual manfaat. Sedangkan menurut Ulama' Syafi'iyah, ijarah adalah akad kemanfaatan yang mengandung arti tertentu dan mubah bahkan kebolehan dengan pengganti tertentu. Selain itu juga ada yang berpendapat bahwa ijarah sebagai jual beli jasa yaitu menggunakan tenaga seseorang. Dalam ijarah juga memiliki rukun yang harus dipenuhi salah satunya adalah upah (ujrah). *Kedua*, upah Ji'alah ialah menyatukan sejumlah uang

²⁶ Yusnaldi, "Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fiqh Islam."

kepada seseorang yang mengerjakan pekerjaan mubah baik yang tekah diketahui maupun tidak. Bentuk ji'alah ini dapat disamakan dengan sayembara, barang siapa yang melakukan pekerjaan yang dikehendaki oleh pemberi ji'alah ini, maka akan memperoleh upah. Ji'alah juga termasuk memberikan upah kepada mereka yang sudah mengembalikan harta orang lain dari kebinasaan.²⁷

Sesuatu yang bisa menggugurkan upah yang mana perbedaan berada pada penentuan upah bagi ajir, jika barang yang berada di tangannya menjadi rusak. Menurut Syafi'iyah dan Hanabilah dikatakan apabila bekerja di tempat yang dimiliki oleh penyewa, maka ia tetap mendapatkan upah. Begipun sebaliknya apabila barang berada ditangannya, maka ajir tidak memperoleh upah.²⁸

4. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam a. Pemberdayaan SDM

Pemberdayaan merupakan keahlian seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tindakan dan keasahannya. Secara umum arti dari pemberdayaan adalah dari awalan Ber-menjadi "berdaya" artinya berkemampuan, berkeasahan, berprestasi dan bertenaga dengan keahliannya dalam tindakan dengan menggunakan caranya sendiri. Pemberdayaan sumber daya manusia atau SDM yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok yang bertujuan memberikan pekerjaan kepada manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalkan perusahaan yang memberdayakan masyarakat untuk ikut bekerja dalam perusahaannya dengan memberikan timbal balik yang disebut dengan upah atas kinerja yang dilakukan. Suatu kelompok atau lembaga yang melakukan pemberdayaan SDM dapat menunjukkan kemampuan dari sumber daya manusia itu sendiri sehingga diharapkan dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan berinovasi.²⁹

Dalam penelitian ini fokus pembahasannya pada pemberdayaan terhadap SDM yang diberdayakan oleh seorang pemimpin dalam perusahaan. pemberdayaan karyawan berarti

²⁷ Ruslan Abadul Ghofur, "*Konsep upah dalam Ekonomi Islam*", (Jakarta: Arjasa Pratama), 2020.

²⁸ Aksin & Nur, "Jurnal Meta Yuridis Volume 1 No.2 Tahun 2018," *Meta Yuridis* 1, no. 2 (2018): 72.

²⁹ Nugraha, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai."

suatu keterkaitan dari berkembangnya pekerja bawahan. Dimana seorang pemimpin dalam perusahaan harus menyadari bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan sangat membutuhkan bantuan orang lain. Untuk melakukan pemberdayaan tersebut, maka perusahaan harus dapat membanun lingkungan kerja untuk menciptakan pemberdayaannya, berikut secara teori pemberdayaan perusahaan pada SDM, yaitu :

Pertama, Adanya komitmen ialah suatu kesepakatan antara kedua belah pihak yang saling berkaitan dalam upaya menciptakan kinerja yang memberikan keuntungan bagi keduanya. Beberapa komitmen yang harus diterapkan dalam perusahaan ialah mencari informasi yang valid dalam lingkungan perusahaan, kedua belah pihak dalam perusahaan pemimpin dengan karyawan menyepakati sebuah aturan dan pilihan bebas terkait tugas dalam pekerjaan, harus menerapkan kepercayaan kepada seluruh karyawan dalam lingkungan pekerjaan, membuat penetapan yang sesuai dan benar, harus bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan (*responsibility*) dan terakhir melibatkan semua karyawan dalam kegiatan yang di adakan oleh perusahaan.

Kedua, Menghargai keberhasilan pekerja atau karyawan merupakan menghormati dan menghargai karyawan yang berhasil dalam target perusahaan dengan menempatkan keberhasilannya sebagai keberhasilan bersama. Menghargai keberhasilan seseorang menjadi salah satu etika yang harus diterapkan dalam dunia usaha karena dapat mempengaruhi semangat bekerja karyawan dengan memberikan suatu imbalan, misalkan bonus upah. Dalam teorinya dijelaskan bahwa sebagai manusia harus saling menghargai, menghormati atas kemampuan yang diraihinya

b. Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)

Pemberdayaan sumber daya alam adalah usaha atau strategi seseorang secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan SDA dilakukan setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk kedepan dalam jangka waktu panjang. Selain itu pemberdayaan ini juga dilakukan untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dalam penelitian ini, yang mana tujuan dari adanya pemberdayaan SDA dapat

memberikan pengaruh pada perkembangan suatu usaha atau perusahaan yang berhubungan dengan alam.³⁰ Misalnya dalam perusahaan yang memproduksi dari bahan-bahan yang diperoleh dari alam. Dimana perusahaan harus mempertahankan sumber daya alam untuk perpanjangan perusahaan. Lamanya dalam kuatnya SDA tergantung pada manusia yang *memenej* ketahanan SDA.

Pemberdayaan sumber daya alama dengan memanfaatkan maupun mengelola dengan baik adanya SDA melalui praktek atau tindakan manusia untuk kepentingannya, misalkan melakukan pemberdayaan SDA untuk perusahaannya yang mana saling memberi keuntungan baik untuk dirinya maupun untuk alam. Akan tetapi dari proses pengolahan SDA pasti akan mengalami perubahan pada ekosistem dengan memberikan dampak positif dan negatif terhadap manusia sendiri. Jadi dampak adanya pemberdayaan SDA tersebut akan kembali pada manusianya. Pengelolaan SDA '*natural resource management*' tujuannya untuk menjaga dan mengembangkan kapasitas lingkungan yang baik, makmur dan kehidupan untuk manusia tercukupi. Maka dari itu, ruang lingkup SDA dikatakan sebagai pendataan suatu *planning*, pelaksanaan atau pemanfaatan, dan pengawasan.³¹

D. Teori Sustainability

Menurut Puspitaningtyas, makna *sustainability* atau keberlanjutan berasal dari kata *Sustain* artinya berlanjut dan *ability* berarti kemampuan. Dalam arti lain, *sustainability* merupakan daya tahan suatu pengelolaan. *Sustainability* merupakan kemampuan aturan usaha untuk memperkuat tingkat produksi yang diciptakan oleh alam dalam waktu yang lama. Konsep *sustainability* sudah berkembang sejak 1972 pada saat kelompok internasional pertama kali melakukan penelitian hubungan antara kualitas kehidupan dan lingkungan dalam konferensi Stockholm. Konsep inilah hingga saat ini dikatakan sebagai "kiblat" bagi pemangku kebijakan³² untuk meluruskan

³⁰ Gian et al., "Pemberdayaan Sumberdaya Alam Desa Sudajaya Girang Untuk Pembangunan Kampung Flori Empowement of Natural Resources of Sudajaya Girang Village for Flori Kampung Development."

³¹ Ritma Latifah et al., "Analisis Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Sungai Ara" 1 (2023): 11–15.

³² Eko Nofianto, Linda Agustina, "Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan", Accounting Analysis Journal 3, no. 3 (2014): 343–51.

kebutuhan ekonomi dan sosial dari masyarakat dengan jumlah sumberdaya alam yang ada.

Menurut Kidd (1992) akar dari *sustainability* ditemukan dalam bagian ekologi jauh sebelum keberlanjutan dipakai dalam pembahasan antara manusia dengan ekologi. Ahli ekologi mengatakan bahwa kegagalan untuk memperkirakan atas risiko jangka panjang dari aktivitas manusia, khususnya yang berhubungan dengan “pembangunan” akan menyebabkan bencana bagi seluruh manusia. Dalam buku *Silent Spring* karya Rachel Carson tahun 1962 telah memberikan inspirasi PBB mengadakan konferensi pada tanggal 5 Juni 1972 di Stockholm mengenai lingkungan hidup. Dalam 2 periode terakhir konsep *sustainability* telah menjadi pusat perhatian di seluruh dunia, meskipun banyak pihak mencoba untuk mendeskripsikan terkait *sustainability*. Pengertian *sustainability* secara ringkas dan yang banyak digunakan adalah pengertian yang dikatakan oleh Bruntland Report 1987 mengatakan bahwa *sustainability* adalah

“Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri”.

Pengertian diatas mengandung dua konsep penting, yaitu *pertama*, konsep kebutuhan yang mengacu pada kebutuhan elementer kaum miskin dunia yang diharuskan diberikann keperdulian penuh. *Kedua*, ide keterbatasan yang digunakan oleh Negara teknologi dan lembaga sosial pada keinginan lingkungan untuk mencukupi kebutuhan saat ini dan masa yang akan datang. *Sustainability* terdapat tiga pilar yang diambil dari teori, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari konsep ini tujuannya adalah untuk menciptakan kerukunan antara tujuan ekonomi, ekologi dan sosial.³³

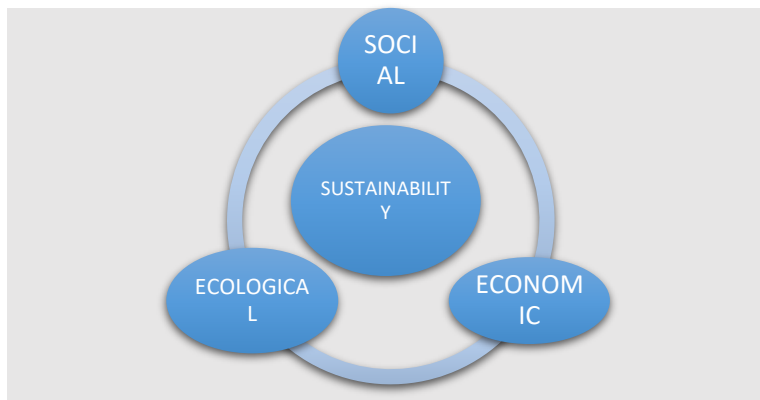
Zapta dan Munoz mendeskripsikan tentang *sustainability* dalam makna pembahasan sebagai berikut.³⁴ *Pertama*, keberlanjutan sebagai seperangkat kriteria pedoman untuk tindakan manusia. Para peneliti biasanya menggunakan istilah *sustainability* atau keberlanjutan untuk membidik pada integrasi seperangkat kualitas sosial lingkungan dalam tindakan manusia. Tindakan ini tentang dengan produk dalam hal apapun mengimplikasikan beberapa jenis hubungan antara

³³ Felisia and Limijaya, “Triple Bottom Line Dan Sustainability.”

³⁴ I Meutia, “SUSTAINABILITY” (*Konsep, Kerangka, Standar Dan Indeks*), 2019.

manusia dan ekosistem. Maka dari itu, diketahui bahwa tindakan ini merupakan bagian dari sistem sosial-ekologis yang mana keberlanjutan dipahami sebagai penerapan kualitas sosial-ekologis pada tahap suatu rencana, rancangan dan fungsi sistem pembahasan tertentu.

Kedua, keberlanjutan sebagai tujuan umat manusia. Istilah *sustainability* digunakan untuk membidik pada tujuan masyarakat, akan tetapi berhubungan dengan tujuan lingkungan, sosial dan ekonomi yang dicapai oleh tindakan manusia tertentu. Berdasarkan pembahasan ini, *sustainability* merupakan suatu ide hubungan antara alam dan manusia dalam sistem pembahasan tertentu. *Ketiga*, keberlanjutan sebagai objek berhubungan dengan entitas yang ada, dimana dapat dipresentasikan dan dipelajari. Pengertian *sustainability* berasal dari seorang peneliti yang menggunakan untuk membidik pada sikap sistem pembahasan tertentu.³⁵ Sistem ini mengatakan mengenai pola, dimana istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan mengenai sikap yang artinya ketahanan, kapasitas adaptif, keseimbangan, kemampuan atau kapasitas untuk menyeimbangi gangguan dan perlindungan sistem sosial ekologis.³⁶



Gambar 2.2
Three pillars of sustainability

³⁵ I Meutia, “Sustainability” (*Konsep, Kerangka, Standar Dan Indeks*), 2019, [https://repository.unsri.ac.id/74772/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/74772/1/BukuAjar SR Lengkap_1MB.pdf](https://repository.unsri.ac.id/74772/%0Ahttps://repository.unsri.ac.id/74772/1/BukuAjar%20SR%20Lengkap_1MB.pdf).

³⁶ I Meutia, “Sustainability” (*Konsep, Kerangka, Standar Dan Indeks*), 2019.

Sumber: adams, WM: The Future of sustainability environment and development in the twenty-first century. (2006)³⁷

Pengertian praktik berkelanjutan berbeda dengan sektor lainnya yang beroperasi dalam suatu organisasi, akan tetapi praktik *sustainability* secara umum dibagi menjadi praktik berkelanjutan dalam bidang lingkungan, sosial, dan ekonomi. Praktik lingkungan sendiri merujuk pada konsumsi sumber daya alam dan pelepasan emisi. Maka dari itu, praktik dalam lingkungan berhubungan dengan berkurangnya degradasi lingkungan melalui konservasi sumber daya, seperti energi dan pengelolaan limbah berkelanjutan. Sedangkan tujuan dari praktik sosial ialah untuk menambah nilai untuk kelompok lokal dan membantu menjaga kelompok agar tetap stabil yang mendapat perlindungan dari hak asasi manusia.

Zapta dan Munoz (2018) memberikan penjelasan terkait konsep *sustainability* secara terminologi, sebagai berikut :³⁸

- a. Keberlanjutan sebagai salah satu alat pada kriteria pedoman untuk tindakan manusia.

Sustainability untuk mengacu pada penggabungan seperangkat kualitas sosial lingkungan dalam tindakan manusia. Tindakan ini berhubungan dengan produk dalam hal apapun yang berkaitan dengan beberapa hubungan antara manusia dan ekosistem. Maka dari alasan tersebut, dikatakan bahwa tindakan ini merupakan salah satu dari sistem sosial-ekologis. Dalam perspektif ini, *sustainability* diartikan sebagai penerapan kriteria pada tahap rencana, rancangan, dan sistem referensi tertentu.³⁹

- b. Keberlanjutan sebagai tujuan umat manusia

Istilah *sustainability* atau keberlanjutan digunakan untuk membidik pada tujuan dari masyarakat. Akan tetapi, tujuan dari lingkungan, sosial maupun ekonomi yang ingin diraih oleh tindakan manusia tertentu, karena alasan tersebut atas dasar sudut pandang ini adalah sebuah ide keterkaitan antara alam dengan masyarakat dalam program ilmu pengetahuan tertentu.

- c. Keberlanjutan sebagai objek

³⁷ Priti Jeevan, "ISSN : 2249-0558 ISSN : 2249-0558" 6, no. 1 (2016): 495–507.

³⁸ Acai Sudirman, *Business Sustainability Concept. Strategies and Implementation*, ed. Sudirman Acai, CV. Media (Bandung, Jawa Barat: Januari 2022, 2022).

³⁹ Kidd, "The Evolution of Sustainability."

Keberlanjutan sebagai objek berhubungan dengan elemen yang ada yang bisa dipahami. Pemahaman tentang keberlanjutan ini tergantung dari peneliti yang memakainya untuk mengacu pada tindakan rujukan tertentu. Sistem ini mengatakan bahwa pola diwakili dalam pemaknaan istilah keberlanjutan sebagai perilaku bentuk rujukan. Istilah yang digunakan untuk menjelaskan perilaku tersebut ialah kekuatan, kapabilitas elastis, keselarasan, maupun kapabilitas untuk memberi keselarasan terhadap gangguan, serta pelestarian sistem sosial-ekologis.

Sustainability atau keberlanjutan berhubungan dengan anggapan bahwa alam dan lingkungan bukan sumber daya yang tidak ada habisnya. Maka dari itu, penting untuk menjaganya dan memanfaatkannya dengan cara yang logis. Keberlanjutan melakukan tindakan promosi pembangunan sosial, mencari ketertarikan antara suatu kelompok dan budaya untuk mencapai level yang memuaskan dalam kualitas kehidupan, kesehatan dan pendidikan. Keberlanjutan ini fokus pada suatu pembangunan ekonomi yang mampu memberikan hasil kekayaan untuk semua kalangan tanpa merusak lingkungan.⁴⁰

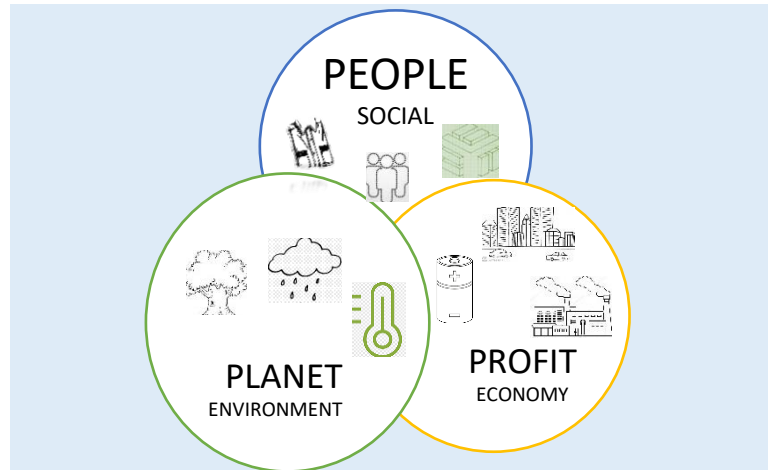
d. Pilar *Sustainability*

Tiga pilar *sustainability* dalam teorinya dirinci terbagi menjadi tiga elemen⁴¹ yaitu pertama, *Economy sustainability* adalah sesuatu yang menjadi bagian dari pembangunan berkelanjutan yang dapat memberikan hasil barang maupun jasa secara terus menerus untuk merawat *sustainability* pemerintahan dan menjauhi adanya kericuan yang tidak seimbang sektoral yang mengakibatkan risiko negatif bahkan merusak produksi pertanian dan industri. *Kedua, environment sustainability* adalah berkelanjutan lingkungan yang dapat memberikan pemeliharaan dan menjaga sumberdaya dengan kuat serta memperkuat sumber daya agar tidak ada eksploitasi atau penyerapan lingkungan. Pada konsep ini berhubungan dengan perlindungan keanekaragaman hayati, stabilitas udara, dan fungsi sumberdaya lainnya tidak bukan termasuk pada

⁴⁰ Meutia, "*Sustainability*" (*Konsep, Kerangka, Standar Dan Indeks*).

⁴¹ Purvis, Mao, and Robinson, "Three Pillars of Sustainability: In Search of Conceptual Origins."

sumber ekonomi. *Ketiga, social sustainability* adalah sistem yang bisa memberikan keadilan yang rata dan memberikan pelayanan sosial seperti kesehatan, pendidikan, gender maupun politik. Dari konsep ini tujuannya adalah menciptakan kerukunan antara tujuan ekonomi, ekologi dan sosial.



Gambar 2.3

Konsep Sustainability 3P, Sumber : Jeevan, 2016

Selain konsep yang masuk pada terbentuknya *sustainability* juga ada bahasa lain ialah tiga elemen yang disebut dengan 3P, yakni *People* (sosial), *Planet* (lingkungan), *Profit* (ekonomi).⁴² Dalam teorinya diperjelas sebagai berikut :

- a. *People* merupakan pertumbuhan ekonomi dan kualitas lingkungan yang baik diharuskan dapat memberikan manfaat untuk semua orang seperti seseorang yang juga membutuhkan adanya pelayanan kesehatan, pengangguran, kemiskinan, minimnya pendidikan dan kericuhan polusi yang buruk.
- b. *Planet* merupakan suatu masalah yang berupa seperti baik buruknya udara, pencemaran lingkungan, suhu buruk, intinya permasalahan yang berhubungan dengan

⁴² Xabier Díaz De Otálora et al., “Evaluating Three-Pillar Sustainability Modelling Approaches for Dairy Cattle Production Systems,” *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 11 (2021), <https://doi.org/10.3390/su13116332>.

lingkungan. Penerapan *sustainable development* dalam hal ini harus bisa memberikan solusi, dimana solusinya juga tidak jauh untuk kebaikan lingkungan dengan menggunakan sumber daya alam alternatif yang menjadi pengganti dari permasalahan tersebut.

- c. *Profit* merupakan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan dampak pada kualitas ketahanan, pengolahan produksi pengusaha bisnis harus bisa memberikan hasil barang dan jasa yang memiliki kualitas yang unggul bagi setiap konsumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah memakai pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari seorang tindakan yang bisa dilihat. Metode kualitatif digunakan karena metode ini lebih mudah untuk bisa memberikan penyesuaian terhadap sebuah kenyataan yang ganda, dimana metode ini memberikan asas keterikatan antara peneliti dan informan secara langsung. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi perilaku awal dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian. Secara metodologi, penelitian ini masuk dalam ruang lingkup penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini ialah penelitian yang digunakan dengan proses penelitian secara langsung turun ke lapangan.¹ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus merupakan susunan kegiatan ilmiah yang dilaksanakan secara terus-menerus, detail dan mendalam mengenai suatu rancangan atau program dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan secara lebih luas.² Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini karena fokusnya pada fenomena kontemporer yang mana studi kasus bertujuan untuk menguji suatu pertanyaan dan permasalahan dalam penelitian yang tidak bisa dipisahkan. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus karena membuat peneliti bisa memahami secara lebih dalam terkait kasus dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini ialah perusahaan yang berdiri di bidang kerajinan kayu yang terletak di Desa Manduro RT. 10 RW. 02 dan Desa Kemendan RT. 14 RW. 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto.

¹Yoki Yusanto, "Various Qualitative Research Approaches," *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

C. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah pertakataan dan tindakan lainnya ialah data tambahan seperti dokumen dan gambar. Dalam penelitian ini diperlukan adanya sumber data untuk menemukan data-data dalam bentuk sumber primer dan sumber sekunder³.

1. Sumber Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama bukan dari perantara, baik dari individu maupun kelompok. Data primer memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara berupa ata-kata maupun tindakan. Sumber data pada penelitian ini adalah 1 orang Direktur Utama , 1 orang Staff Manager, 2 Staff Admin dan 3 orang karyawan perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah sumber data dari penelitian yang berupa dokumen seperti sumber data tertulis, foto dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu data sekunder ini berbentuk bukti catatan atau laporan yang sudah disusun dalam sebuah data dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian seperti foto bahan produksi, foto proses produksi, dan hasil produksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bercakap secara lisan kepada sumber-sumber utama dalam perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan yang sesuai dengan topik permasalahan dalam sebuah penelitian.⁴Dalam

³ “BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF DR. NURSAPIA HARAHAP, M.HUM (1).”

⁴ Ibid.; Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*.

penelitian ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan 1 orang Direktur Utama, 1 orang Staff Manager, 2 orang Staff Admin, dan 3 orang Karyawan perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto. Peneliti melakukan wawancara di kantor PT. Jaya Abadi pada saat jam istirahat pukul 12.00-13.00 WIB dan posisi saat wawancara peneliti saling berhadapan dengan narasumber. Peneliti membawa perlengkapan yang dibutuhkan dalam wawancara seperti lembar wawancara, alat perekam suara dan gadget digunakan untuk bukti foto. Dalam proses wawancara, peneliti memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan terkait rumusan masalah dalam penelitian ini, dimana para narasumber memberikan jawaban sesuai fakta yang terjadi di perusahaan PT. Jaya Abadi. Kemudian dari proses wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi dan data-data untuk memperkuat hasil penelitian.

2. Observasi

Obersevasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan melihat secara langsung datang ke tempat penelitian atau ke perusahaan untuk memberikan berbagai pertanyaan yang bisa menambah suatu informasi. Dimana obersevasi dilakukan dengan tujuan melakukan pengamatan dan data yang perlu dicatat secara sistematis terkait kejadian-kejadian yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵

Pada penelitian ini, maka peneliti melakukan obersevasi ke lapangan ialah ke perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto dengan mengamati secara langsung perusahaan. Peneliti melakukan observasi ke perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto berselang waktu. Pertama, peneliti melakukan observasi ke perusahaan pada saat jam kerja, dimana para Staff dan karyawan sedang bekerja di bidangnya masing-masing. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu menuju kantor PT. Jaya Abadi untuk melakukan wawancara awal mengenai profil PT. Jaya Abadi. Kemudian pada hari peneliti melakukan obersevasi selanjutnya dengan datang ke gudang pertama yang dikhususkan untuk kantor dan proses produksi. Peneliti melihat secara langsung bahan-bahan mentah sebelum di produksi. Kemudian, peneliti melanjutkan

⁵ Ibid.; Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2018

ke proses ruangan produksi, dimana pada ruangan produksi itulah bahan-bahan mentah diolah menjadi bahan setengah jadi maupun bahan jadi. Selanjutnya peneliti melihat proses *finishing* artinya diproses inilah para karyawan melakukan pengecekan semua hasil produksi untuk menghindari kecacatan pada produk sebelum dilanjutkan ke proses *packing*. Observasi yang terakhir peneliti berpindah ke gudang kedua perusahaan Jaya Abadi yang tempatnya berbeda dengan gudang pertama, dimana pada gudang kedua PT. Jaya Abadi digunakan untuk proses *packing* dan proses pengiriman. Disini peneliti melihat secara langsung proses *packing* dan proses pengiriman.

Peneliti setelah melakukan observasi ke PT. Jaya Abadi melanjutkan melakukan observasi selanjutnya yaitu observasi kepada beberapa karyawan dengan datang ke rumah karyawan. Peneliti datang ke rumah karyawan karena apabila melakukan wawancara pada saat di perusahaan kurang berkenan atau mengganggu proses kerja karyawan. Maka dari itu, peneliti melakukan observasi langsung ke rumah beberapa karyawan, yang mana karyawan pertama adalah karyawan tetap, karyawan kedua adalah karyawan yang dirumahkan kemudian dipanggil kembali dan karyawan ketiga adalah karyawan yang sudah diputus kontrak. Peneliti melakukan wawancara terkait perusahaan dengan karyawan pertama atau karyawan tetap. Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada karyawan kedua atau karyawan yang pernah dirumahkan. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dengan karyawan ketiga atau karyawan yang sudah putus kontrak dengan PT. Jaya Abadi yang mana peneliti melakukan observasi untuk melakukan wawancara sesuai dengan tema dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan fenomena yang sudah berlalu yang berbentuk dokumen, dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau suatu karya historis dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa dokumentasi seperti data-data laporan pengiriman, data statistik hasil penjualan dan foto bahan produksi perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti di PT. Jaya Abadi berupa foto dari

hasil wawancara bersama beberapa Staff dan Karyawan. Selain itu dokumentasi yang didapatkan juga foto bahan mentah yang akan diolah dan foto hasil pengolahan bahan jadi sekaligus foto beberapa gudang produksi PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode analisa atas dasar data yang didapatkan, selanjutnya dikembangkan pada aspek hubungan tertentu. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif bersifat induktif, dimana dalam mencapai analisis data terdapat beberapa tahapan yang digunakan adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu tahapan yang mereduksi atau merangkum data yang masih berbentuk mentah yang sudah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian disusun agar menjadi data yang relevan dan mudah dimengerti. Proses mereduksi data ialah merangkum, memilah maupun mengecek tiap-tiap data yang masuk, kemudian memilih data yang sesuai dan diambil hal-hal inti atau kekeyword-nya. Kemudian setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan tahapan selanjutnya. Dalam proses awal reduksi ini berupa data wawancara tertulis yang masih mentah kemudian dinarasikan kemudian di *translate* dan dipilih data yang *valid*.

Hasil dari penelitian ini, peneliti mereduksi data-data penting dari hasil wawancara melalui rekaman suara secara langsung, kemudian peneliti mencatat kembali dengan memilih data mana yang harus dimasukkan. Hasil dari observasi yang dilihat secara langsung oleh peneliti apakah data dari wawancara sesuai dengan kejadian *real* yang ada di perusahaan. Kemudian data dari dokumentasi berupa gambar, bentuk laporan, maupun data lainnya yang difoto oleh peneliti. Dari proses pengambilan data tersebut, selanjutnya peneliti memasukkan data yang penting.

2. Penyajian Data

Setelah data di sambungkan, maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian

data disajikan dalam penelitian dengan tujuan untuk memberikan pemahaman secara jelas atas permasalahan dalam lapangan. Maka dari itu peneliti menyajikan data dalam penelitian berbentuk tabel, maupun bagan yang mana penyajian tersebut mampu memberikan informasi lebih jelas dan mudah dipahami.⁶ Dalam penelitian ini penyajian data menjadi metode kedua setelah mereduksi data artinya memberikan kemudahan peneliiti untuk memahami mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan terkait strategi *sustainability* dan manajemen strategi Islam di PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto.

Hasil dari proses melakukan penelitian selain memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti juga memperoleh suatu pengalaman yakni pengalaman yang diperoleh dari segi pengolahan perekonomian di perusahaan yaitu peneliti mengetahui ilmu baru tentang pengolahan perusahaan dari adanya pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Kemudian pengalaman dari segi pemasaran yang mana peneliti mengetahui bagaimana perusahaan PT. Jaya Abadi dalam melakukan pemasaran hingga memiliki distributor tetap yang berada di Negara Eropa. Selanjutnya juga pengalaman dari segi kepemimpinan, memelihara para karyawan dengan baik dan tidak merugikan. Maka dari pengalaman-pengalaman tersebut, peneliti dapat belajar dan memperoleh ilmu baru untuk masa depan nantinya jika berkesinambungan dengan pengelolaan perekonomian di perusahaan besar.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan berikutnya dalam proses analisis data ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pertama belum menjadi kesimpulan paten, artinya kesimpulan tersebut akan berubah apabila ditemukan data-data lainnya pada pengumpulan data selanjutnya. Penarikan kesimpulan disini merupakan usaha mengartikan data untuk mendeskripsikan secara lebih dalam terkait permasalahan dalam penelitian. Kemudian data tersebut dianalisa dengan mmakai metode berfikir induktif artinya metode yang digunakan dengan proses yang digunakan untuk memperoleh keputusan yang

⁶ Ibid., Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*.

bersifat umum dan memberikan hasil kesimpulan yang objektif sesuai dengan tujuan dari penelitian.⁷

F. Triangulasi

Pada triangulasi ini, peneliti melakukan penggabungan dari tehnik pengumpulan maupun pengolahan data dan sumber data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan tehnik triangulasi, yang mana peneliti mengumpulkan data dengan melihat integritas dari tehnik pengumpulan data tersebut. Selain itu data yang didapatkan oleh peneliti tidak memiliki keraguan atau pasti dan jelas. Tehnik triangulasi memiliki macam-macam⁸, yaitu :

1. Triangulasi tehnik ialah penggabungan tiga tehnik pengumpulan data, yakni observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan triangulasi tehnik dengan mengumpulkan data dari wawancara, obsersevasi dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber ialah pengumpulan data dengan menggunakan satu tehnik dalam mencari data namun juga mencari data dari tiga informan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik triangulasi sumber yang mana menggunakan satu tehnik dengan tiga informan yang berbeda.

Peneliti menggunakan tehnik ini karena acuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan data yang benar dan pasti dari sudut pandang yang berbeda. Maka dari itu, tehnik triangulasi menjadi salah satu tehnik yang mudah dalam menemukan data yang real atau nyata untuk melihat fenomena dari tingkat kebenaran yang diperoleh dalam kinerja strategi sustainability perusahaan perspektif manajemen strategi Islam di PT. Jaya Abadi yang diperoleh datanya dari berbagai sudut pandang dengan mengurangi hal-hal distorsi yang terjadi pada saat peneliti mengumpulkan data dan analisis data.

⁷ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

⁸ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT. Jaya Abadi

Perusahaan Jaya Abadi merupakan perusahaan yang berdiri pada bidang kerajinan. Awal mula berdirinya PT. Jaya Abadi dibangun oleh seorang pengusaha yang juga berasal dari Desa halaman perusahaan Jaya Abadi ialah HJ. Sulaiman S.E yang didirikan pada tahun 1990 yang pada waktu itu masih menjadi perusahaan rumahan (*home industry*). Perusahaan Jaya Abadi sebelum diresmikan menjadi sebuah Perseroan Terbatas (PT) masih berstatus *Commanditaire Vennotschaap* (CV) atau persekutuan komanditer. Pada awal mula sebelum menjadi perusahaan besar, Jaya Abadi hanya sebuah usaha rumahan yang bekerja sama dengan salah satu supplier. Kemudian dikembangkan menjadi perusahaan besar yakni PT. Jaya Abadi dengan memiliki kurang lebih 200 karyawan dan 3 gudang. PT. Jaya Abadi berdiri di Desa Manduro MG RT. 10 RW 02 Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto. PT Jaya Abadi memiliki 3 gudang yakni, pertama gudang produksi utama dan kantor, kedua gudang produksi dua, dan ketiga finishing maupun pengiriman.

Perusahaan Jaya Abadi secara umum dikenal dengan perusahaan produksi khusus pengiriman ekspor yang berdiri dalam bidang kerajinan. Kerajinan yang diproduksi bermacam-macam perabotan rumah seperti kursi, meja, vas bunga, hiasan-hiasan rumah lainnya yang dibuat dari anyaman kayu penjalin. Karyawan PT. Jaya Abadi hampir keseluruhan juga berasal dari penduduk Desa Manduro MG, yang mana Bapak HJ. Sulaiman pendiri perusahaan Jaya Abadi dikenal sebagai pengusaha besar yang memberikan peluang kerja di Desanya sendiri. Selain mengajak penduduk desa Manduro untuk menjadi karyawan di perusahaannya, Beliau juga dikenal dengan seseorang yang bijaksana dan sangat loyal terhadap warga, khususnya pada karyawannya. Selain itu, beliau juga dalam setiap tahunnya memberikan bonus umroh kepada beberapa karyawannya.⁹

PT. Jaya Abadi dalam setiap harinya mampu memproduksi kurang lebih 100-200 PCS anyaman kerajinan. Sedangkan dalam pengirimannya sesuai dengan pesanan yang

⁹ Sulaiman, wawancara, Desa Manduro, 25 November 2023

diminta dari distributor Negara Eropa ialah *Euro Chair*. Pesanan sesuai dengan kondisi permintaan, yang mana pada saat meningkatnya permintaan pengiriman ekspor dilakukan setiap hari, akan tetapi jika permintaan tidak meningkat biasanya pengiriman dilakukan tiga kali dalam satu minggu. Sedangkan barang yang dikirim ekspor memuat 1-22 kontainer dengan kapasitas 50-80 PCS dalam tiap kontainer. PT. Jaya Abadi melakukan pengiriman hanya pada satu distributor saja yaitu *Euro Chair* yang sudah menjadi pelanggan dari awal dibangunnya perusahaan, dimana perusahaan ini juga tidak menyediakan permintaan lokal atau pengiriman lokal. Barang anyaman yang dirakit juga berbeda-beda sesuai atas permintaan dari distributor, karena *customer* di Negara Eropa tergantung pada setiap tahunnya.¹⁰



Gambar 4.1 Hasil Produk Jadi PT. Jaya Abadi
Sumber : Hasil observasi PT. Jaya Abadi

Gambar diatas adalah salah satu contoh produk PT. Jaya Abadi yang sudah siap dikirim. Bentuk produk diatas yang berupa kursi, laci besar, laci vas bunga yang sudah siap diekspor ke distributor. Bentuk produk yang sudah jadi tidak

¹⁰ Muhammad Bagas Arif, *wawancara*, Desa Manduro, 25 November 2023

selalu sama, namun perusahaan membuat produk sesuai dari permintaan distributor. Pembuatan produk di perusahaan ini hampir secara keseluruhan menggunakan anyaman yang terbuat dari kayu penjalin. Kayu penjalin diambil dari *supplier* yang sudah dikontrak oleh perusahaan hingga saat ini. Produk ini hanya salah satu dari produk yang dibuat oleh perusahaan, akan tetapi masih banyak lagi produk-produk lainnya.



Gambar 4.2 Gudang Pengolahan Bahan Mentah
Sumber : PT. Jaya Abadi

Gambar tersebut adalah salah satu gudang pengolahan bahan mentah yang akan diproduksi menjadi barang jadi. Kondisi di gudang bahan mentah memiliki dua gudang dengan luas sekitar 50x100 Meter. Bahan mentah ini merupakan kayu penjalin yang berbentuk panjang seperti tongkat yang diperoleh dari *Supplier* berasal dari daerah Kalimantan Selatan. Perusahaan selalu menyediakan banyak karena selain dari lokasi yang jauh juga karena perusahaan memanimalisir agar tidak kehabisan stok apabila mendapatkan permintaan atau orderan dadakan.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Sustainability Perusahaan pada PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto

a. Kondisi sosial PT. Jaya Abadi

Sosial atau disebut dengan *People* dalam istilah 3P yaitu *people* adalah pertumbuhan ekonomi dan kualitas seseorang yang baik diharuskan mampu memberikan manfaat untuk semua orang. Misalkan dalam perusahaan yang mana semua karyawan membutuhkan adanya pelayanan yang baik dari pemimpinnya, dimana pemimpin harus memiliki etika kepemimpinan sesuai dengan syariat Islam. Keberlanjutan sosial dalam perusahaan merupakan suatu bentuk yang diharuskan bisa memberikan keadilan secara rata terhadap semua karyawan atau bawahannya dengan memberikan pelayanan sosial untuk karyawan, model tanggungjawab sosial perusahaan seperti pelayanan kesehatan, keselamatan kerja, jaminan sosial lainnya. Sosial dalam perusahaan merupakan suatu tanggung jawab bagi semua perusahaan untuk menerapkannya agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan sendiri dengan memberikan manfaat bagi yang terlibat di dalam perusahaan.¹¹

Kondisi sosial di perusahaan PT. Jaya Abadi sama seperti halnya perusahaan lain yang secara umum juga menerapkan dan memberikan berbagai hal yang berkaitan dengan sosial perusahaan yaitu adanya pelayanan sosial bagi para karyawan.

Tabel 4.1 Kondisi sosial
Sumber : Ibu Nunuk S, dan Ibu Narmi
Periode wawancara : Oktober 2023

Nama	Jabatan	Hasil wawancara	Kondisi Sosial
Nunuk Sukapti	Staff Manajer	Pelayanan sosial yang diberikan oleh Bapak Hj. Sulaiman sebagai pemilik	1. Pelayanan kesehatan

¹¹ Esti Rofiqkoh and Maswar Patuh Priyadi, "Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 10 (2016): 1–18.

Nama	Jabatan	Hasil wawancara	Kondisi Sosial
		<p>perusahaan yaitu adanya kesehatan apabila ada karyawannya yang sedang sakit, maka perusahaan juga memberikan pelayanan dengan memberi biaya untuk pengobatan apabila diperlukan. Selanjutnya juga ada jaminan keamanan dalam bekerja. Kemudian ada bagi-bagi sedekah besar kepada semua karyawan, misalkan Bapak H. Sulaiman memberikan hadiah Umroh dalam tiap tahun kepada beberapa karyawannya. Pemberian umroh ini sudah menjadi salah satu sosialnya pemilik perusahaan untuk memberikan manfaat kepada kita sebagai karyawan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Jaminan keamanan bekerja 3. Pemberian bonus
Narmi	Masyarakat dan Karyawan Finishing	<p>menurut saya dari awal sampai berkembang perusahaan itu tidak mengganggu para masyarakat disini karena Bapak H. Sulaiman sebagai pemilik perusahaan juga menjadikan kami sebagai tenaga kerjanya. Bahkan beliau juga sering melakukan sedekah kepada masyarakat seperti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian sedekah kepada yatim piatu, Janda dan fakir miskin

Nama	Jabatan	Hasil wawancara	Kondisi Sosial
		sedekah kepada anak yatim piatu, janda, dan fakir miskin dalam setiap bulan ramadhan. Banyak lagi sedekah-sedekah loyalnya pemilik perusahaan kepada kami para warga disini mendapatkan manfaat khususnya dari segi ekonomi. Jadi hubungan kami dengan perusahaan sangat baik apalagi banyak dari warga sekitar yang menjadi karyawan pabrik Rotan sebutan nama perusahaan oleh masyarakat	

Sesuai dari hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa kondisi sosial PT. Jaya Abadi adalah adanya pelayanan kesehatan secara pribadi dari perusahaan seperti biaya pengobatan karyawan apabila membutuhkan pengobatan. Kemudian terdapat juga jaminan keselamatan dalam bekerja, dimana perusahaan akan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua karyawannya yang terlibat di perusahaan khususnya para karyawan yang apabila mengalami celaka di dalam perusahaan. Selain pelayanan kesehatan, pemilik perusahaan PT. Jaya Abadi juga memberikan *Reward* umroh kepada beberapa karyawannya yang diadakan dalam tiap tahun. *Reward* umroh ini diberikan kepada karyawan yang telah dipilih oleh Direktur Utama dengan kapasitas sekitar 5 karyawan. Ketiga pelayanan sosial PT. Jaya Abadi dapat memberikan manfaat untuk semua karyawan dan meningkatkan nilai perusahaan. Maka dari itu suatu perusahaan diharuskan ada sistem pelayanan sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perusahaan ke depannya.

Selanjutnya kondisi sosial dengan masyarakat di sekitar perusahaan, dimana diatas sudah dijelaskan mengenai kondisi sosial perusahaan dengan ruang lingkup di dalam perusahaan. Maka selanjutnya adalah kondisi sosial dengan masyarakatnya yang masih menerapkan nilai-nilai lokal. Masyarakat di Desa Manduro atau sekitar perusahaan PT. Jaya Abadi memiliki jiwa sosial di tengah-tengah artinya masyarakat disana juga menerima adanya risiko dari perusahaan di sekitarnya. Namun masyarakat dengan terbuka menerima berkembangnya perusahaan karena etika dan kelayakan pemilik perusahaan kepada masyarakat. Bukti dari kelayakan dan manfaat adanya perusahaan tersebut dibuktikan sesuai dari hasil wawancara.

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa Direktur Utama atau pemilik perusahaan juga melibatkan dan mengajak para masyarakat untuk ikut bekerja sebagai karyawan di PT. Jaya Abadi. Jadi hampir 70% karyawan PT. Jaya Abadi berasal dari masyarakat sekitar perusahaan yaitu masyarakat Desa Manduro. Perusahaan ini memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, yang mana saat ini minimnya peluang pekerjaan dan tingginya pengangguran. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial masyarakat sekitar perusahaan menjadi salah satu kekuatan untuk mengembangkan perusahaan. begitupula bagi masyarakat sekitarnya bahwa adanya perusahaan tersebut memberikan manfaat adanya peluang pekerjaan dan mengurangi pengangguran masyarakat di Desa Manduro.



Gambar 4.4 Kegiatan Sosial PT. Jaya Abadi Pelaksanaan Mei 2024

Gambar diatas adalah foto kegiatan sosial yang diadakan oleh PT. Jaya Abadi dengan mengadakan acara Pengajian rutin yyang dibuka untuk umum dengan mengundang beberapa Ulama' dan Habib. Kegiatan sosial inilah menjadi salah satu kondisi sosial pada masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian dilaksanakan dengan rutin dalam tiap tahun sekali yang sudah dimulai pada tahun 2017 sampai saat ini di tahun 2024. Pengajian ini berada di lokasi perusahaan, yang mana perusahaan baru saja membangun Musholla besar yang dibuka juga untuk para masyarakat sekitar. Dari adanya kegiatan sosial tersebut, maka perusahaan juga mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan kelayalan pemilik perusahaan terhadap masyarakatnya.

b. Kondisi Ekonomi PT. Jaya Abadi

Ekonomi dalam perusahaan merupakan pondasi dari bertahannya suatu perusahaan. Ekonomi dalam dunia usaha adalah *profit* atau keuntungan artinya peningkatan ekonomi dengan memberikan kualitas ketahanan, pengolahan produksi pengusaha harus dapat memberikan dan memperoleh barang maupun jasa yang memiliki kualitas unggul bagi konsumennya. Ekonomi perusahaan dapat berkembang apabila dalam proses manajemennya sesuai dengan tujuan agar perusahaan memperoleh laba dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian perusahaan dan para anggota perusahaan.¹²

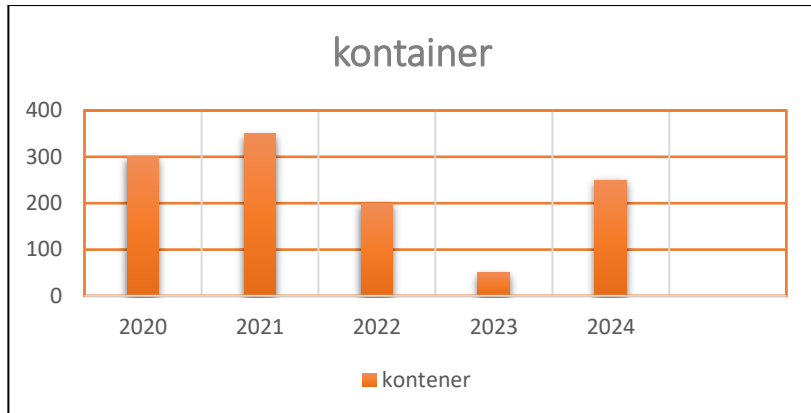
Kondisi ekonomi perusahaan PT. Jaya Abadi dilihat dari setiap tahun ke tahun karena suatu usaha bisnis tidak seterusnya berada diatas dan tidak seterusnya berada dibawah. Pada tahun 2023 dimana perusahaan ini mengalami penurunan ekonomi yang diakibatkan menurunnya permintaan. Penurunan permintaan disebabkan dari terhambatnya proses pengiriman ekspor ke Eropa yang disebabkan pula adanya perang Rusia-Ukraina, maka karena hal itu pada tahun 2023 PT. Jaya Abadi dari segi perekonomiannya cenderung menurun. Dari adanya permasalahan tersebut, perusahaan juga melakukan strategi *sustainability* dalam manajemen dengan tujuan untuk mempertahankan perekonomian perusahaan. Strategi-strategi untuk keberlanjutan perusahaan, PT. Jaya

¹² Ph.D Prof. Lincolin Arsyad, "Konsep Dasar Ekonomika Industri," *Buku Materi Pokok*, 2016, 1–42, <http://repository.ut.ac.id/4004/>.

Abadi mengalami kesusahan dalam strategi yang memperluas jangkauan pasar. Hal ini dikarenakan PT. Jaya Abadi pengirimannya hanya untuk ekspor saja bukan lokal atau di Negara sendiri Indonesia. Maka dari itu hingga saat ini dalam perluasan jangkauan pasar perusahaan belum mencapai keberhasilan.

Tabel 4.2 Kondisi Ekonomi
Sumber : Ibu Sri Mulyati
Periode wawancara : Oktober 2023

Nama	Jabatan	Hasil Wawancara	Kondisi Ekonomi
Sri Mulyati	Staff Admin	sebelum terjadinya perang Rusia-Ukraina, pada tahun 2020-2021 itu perusahaan mengalami perekonomian yang maju dengan memperoleh orderan yang tinggi. Jadi pada saat ramainya orderan perusahaan melakukan pengiriman setiap hari sekitar 1-2 kontainer. Produksi ditarget untuk agar menghasilkan jumlah barang yang banyak. Kemudian pada tahun 2023 ini siapa sangka PT. Jaya Abadi menjadi salah satu perusahaan yang terkena imbasnya. Perusahaan mengalami hambatan dalam proses pengiriman karena terjadinya perang Rusia-Ukraina yang pada akhirnya produksi juga ikut menurun. pada bulan Mei-Juni itu sempat perusahaan juga tidak mendapatkan pesanan sama sekali hingga produksi berhenti sementara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahun 2020-2021 permintaan tinggi, produksi meningkat, pengiriman Overload 2. Tahun 2022 awal tahun permintaan tinggi, akhir tahun menurunnya permintaan. 3. Tahun 2023 bulan Februari-Mei permintaan menurun drastis, berhentinya produksi 4. Tahun 2024 permintaan meningkat.



Grafik 4.3
Prosentase Penjualan dalam Satu Tahun PT. Jaya
Abadi 2020-2024

Sumber : Laporan penjualan produksi oleh admin
keuangan

Gambar tersebut menunjukkan sesuai dengan hasil riset bahwa pada tahun 2020 produksi mengalami kenaikan yang tinggi, dimana perusahaan dalam setiap harinya melakukan proses pengiriman setiap hari dengan jumlah 5-6 kontainer dalam tiap satu minggu. Maka dari itu di tahun 2020 perusahaan menetapkan sistem borongan yang mana perusahaan akan menerima sekitar 25-35 PCS per orang dalam setiap harinya.¹³ Karena perusahaan ini menggunakan sistem borongan maka perusahaan tidak memberikan target kepada para karyawannya. Kemudian pada tahun 2021, PT. Jaya Abadi semakin naik permintaan atau orderan banyak melebihi dari tahun 2021, perusahaan menerima orderan kurang lebih setiap hari 2-3 kontainer per-hari apabila dikalkulasikan ditemukan sebanyak 35 kontainer yang mengakibatkan perusahaan membutuhkan karyawan baru karena terjadi pengiriman yang *overload*.

Konflik yang terjadi di PT. Jaya Abadi ialah perusahaan mengalami penurunan perekonomian bukan karena ulah dari perusahaan sendiri, namun karena konflik besar dari luar yang memang berpengaruh pada perusahaan. Adanya suatu permasalahan ini, maka perusahaan melakukan perencanaan untuk dilakukannya sebuah strategi untuk *sustainability* perusahaan atau keberlanjutan perusahaan agar perekonomian perusahaan kembali

¹³ Hotimah, *wawancara*, Desa Manduro-Ngoro, 10 Januari 2024

normal. Sesuai dari hasil penelitian ditemukan pula bahwa pada puncak berhentinya produksi perusahaan juga terpaksa melakukan pemberhentian sementara kepada beberapa karyawan yang pada saat itu masih belum dibutuhkan. Secara teori dikatakan bahwa pemberhentian karyawan bukan menjadi solusi utama, akan tetapi jika sudah terpaksa atau tidak menemukan jalan lain maka boleh dilakukan untuk mempertahankan perekonomian perusahaan. Pemberhentian karyawan di PT. Jaya Abadi bukan di berhentikan begitu saja, namun ada perjanjian awal apabila perusahaan sudah normal kembali maka karyawan akan dipanggil kembali.

Perusahaan terus melakukan opsinya dengan melakukan strategi baru yang dilakukan atas dasar manajemen strategi Islam karena perusahaannya juga menerapkan nilai-nilai syariah. Pada bulan Desember 2023, perusahaan PT. Jaya Abadi kondisi ekonominya sudah mulai membaik 50% dari sebelumnya ketika ekonomi menurun drastis. Perekonomian mulai mengalami peningkatan tersebut merupakan salah satu berhasilnya dilakukannya strategi *sustainability* atau pembangunan keberlanjutan. Namun dalam peningkatan ini masih belum bisa dikatakan naik 100% seperti semula yang memperoleh permintaan tinggi, tetapi perusahaan sudah memperoleh permintaan dari distributor dengan produk baru yang telah dibuat oleh perusahaan.

Kondisi perekonomian dalam perusahaan harus ada pengawasan, karena dalam pengolahan ekonominya memiliki dampak kuat pada kinerja sebuah perusahaan untuk berhasil atau tidaknya perusahaan. Kondisi ekonomi perusahaan menjadi salah satu elemen penting bagi semua usaha atau bisnis karena kondisi ekonomi bisa memberikan pengaruh pada pendapatan atau laba yang diperolehnya. Apabila kondisi ekonomi tinggi, maka tingkat lapangan kinerja juga tinggi, dan upah untuk karyawan juga tinggi. Maka dari itu setiap usaha yang memperoleh pendapatan yang tinggi dalam kondisi ini, pengusaha akan melakukan pembelian produk dengan jumlah yang besar.

c. Kondisi lingkungan PT. Jaya Abadi

Lingkungan atau *Ecological* yang disebut sebagai *enviroment sustainability* artinya berkelanjutan lingkungan yang dapat memberikan suatu pemeliharaan dan menjaga sumber daya agar tidak ada eksploitasi atau penyerapan lingkungan. Dalam kondisi lingkungan perusahaan harus memperhatikan terhadap lingkungan hidup maupun

keberagaman hayati, artinya perusahaan harus bertanggung jawab sepenuhnya dan mengetahui risiko dari proses produksi ini dengan menerapkan seperti reboisasi, pengolahan sampah, menyiapkan air bersih, dan perbaikan pemukiman.¹⁴

Kondisi lingkungan di PT. Jaya Abadi menerapkan peduli lingkungan dengan memberikan tempat khusus pengolahan sampah, karena PT. Jaya Abadi dalam proses produksinya lebih banyak sampah dari hasil produksi. Kemudian perusahaan juga membuat ruangan khusus untuk proses pengecatan untuk meminimalisir bau cat yang keluar dari area perusahaan ke lingkungan sekitar. Selain itu perusahaan juga menyiapkan air bersih dengan membuat sumur yang disalurkan untuk masyarakat sekitar yang membutuhkan. Berbagai penerapan peduli lingkungan perusahaan kepada lingkungan sekitar akan memberikan timbal balik atau *feedback* antar masyarakat dengan perusahaan.

Tabel 4.4 Kondisi Lingkungan
Sumber : Bapak Muh. Bagas Arif
Periode wawancara : November 2023

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Kondisi Lingkungan
Muh. Bagas Arif	Direktur	kondisi lingkungan bisa dilihat saat ini bagaimana respon masyarakat terhadap perusahaan ini, yang pastinya saya sudah memberikan kelayakan untuk lingkungan. Contohnya praktek yang sudah diterapkan dari awal berdirinya perusahaan ini, <i>pertama</i> , pengolahan sampah untuk tidak merugikan lingkungan karena hal ini juga akan berimbas ke masa depan perusahaan. Jadi disini itu sudah menyediakan tempat sampah khusus sampah-sampah dari pengolahan produksi disini.	Lingkungan Alam 1. Pengolahan sampah. 2. Menyediakan ruangan khusus pengecatan atau varnish. 3. Penanaman pohon.

¹⁴ Ahmad Bahauddin et al., “Manajemen Bisnis Kontemporer,” 2020.

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Kondisi Lingkungan
		<p><i>Kedua</i>, perusahaan PT. Jaya Abadi sebagai perusahaan yang berdiri dalam bidang kerajinan seperti meja, kursi, hiasan aksesoris rumah dan lain-lain yang dibuat dari bahan kayu. Dalam proses produksi terdapat proses pengecatan, <i>varnish</i> yang dibuat dari berbagai macam cairan. Pada proses inilah terdapat bau yang menyengat, maka perusahaan memberikan ruangan khusus untuk proses ini agar tidak merugikan lingkungan sekitar dan polusi udara. Selanjutnya juga ada sumur yang saya buat khusus untuk warga sekitar yang memang membutuhkan</p>	
Sunanik	Masyarakat	<p>Saya asli dari warga Desa Manduro, untuk pabrik Rotan sudah ada pada tahun 90-an kurang lebih tapi tidak sebesar sekarang. Kalau saya secara pribadi tidak pernah merasa terganggu dengan pabrik ini karena tidak pernah merugikan saya dan warga sekitar. Karena Bapak Sulaiman juga orangnya sangat loyal dan suka memberi uang kepada warga yang membutuhkan. Bapak juga membuat Musholla besar di dalam pabriknya yang dibuka untuk warga sekitarnya. Jadi para warga disini juga melakukan jamaah di mushollah Jaya Abadi. Kemudian Bapak</p>	<p>Lingkungan dengan masyarakat sekitar :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan air bersih. 2. Membangun sarana ibadah. 3. Memberi tanah waqaf untuk TPQ

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Kondisi Lingkungan
		juga menyediakan air bersih yang disediakan dari sumur “windu” sebutan orang sini karena sumurnya yang sangat bersih dan sumber airnya mengalir deras. Banyak yang diberikan oleh beliau untuk warga, selain itu juga diberikan tanah waqaf untuk salah satu TPS yang berada disekitar pabrik.	

Sesuai dari hasil wawancara diatas ditemukan bahwa perusahaan PT. Jaya Abadi masih menerapkan peduli lingkungan. Penerapan peduli lingkungan dapat mempengaruhi peningkatan dan perkembangan perusahaan. penerapan peduli lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan mampu memberikan dampak baik terhadap lingkungan perusahaan yang ada di ruang lingkup perusahaan. perusahaan yang acuh atau tidak peduli dengan lingkungan, maka akan muncul adanya ancaman yang mengarah pada kondisi lingkungan luar yang akan menghambat dan merusak kemampuan perusahaan untuk berkembang.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa kondisi lingkungan di PT. Jaya Abadi kalau dilihat dari polusi udara dan keadaannya di perusahaan terlihat sejuk dan nyaman karena terdapat adanya penanaman pohon-pohon yang membuat kondisi lingkungan menjadi asri. Selain itu, perusahaan ini terletak di Desa Manduro dekat dengan persawahan dan pegunungan maka terdapat danau di sekitar perusahaan. Kondisi tempat perusahaan dahulu pada saat menjadi CV belum PT. Pada saat itu perusahaan ini dibangun dengan luas kurang lebih 400 Meter yang kemudian pada tahun 2014 perusahaan membeli tanah kosong di sekitar perusahaan hingga di bangun menjadi satu dengan perusahaannya. Jadi total luas PT. Jaya Abadi saat ini yang

berada di Desa Manduro kurang lebih 900-1000 Meter atau 1 Hektar.

2. Manajemen Strategi Islam di PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto

a. Etika Kepemimpinan PT. Jaya Abadi

Etika kepemimpinan menjadi acuan utama dalam melakukan manajemen di suatu perusahaan, lembaga atau organisasi. Dalam penelitian ini berbicara mengenai etika dalam perusahaan yang mana disebut dengan Direktur Utama atau pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan secara umum biasanya yang menjadi pemimpin dan yang mengolah perusahaan. Secara syariat Islam menjadi pemimpin harus terdapat perilaku atau sikap etis terhadap Tuhan, dimana Tuhan mencintai makhluknya yang memiliki sikap etis kepada Tuhan-Nya. Fungsi memimpin bukan hanya menjaga suatu perusahaan atau lembaga yang dipimpin, akan tetapi juga menjaga agama untuk menguatkan syariat Allah. Seorang pemimpin dimanapun tempatnya besar kecilnya harus menerapkan peran yang berpengaruh. Hal ini dikarenakan pemimpin merupakan pondasi utama¹⁵ atau penentu arah pergerakan sebuah lembaga dan perusahaan.

Etika kepemimpinan perusahaan PT. Jaya Abadi yang dipimpin oleh Bapak H. Sulaiman melakukan perannya sebagai pemimpin dengan mengatur dan mengolah perusahaan dengan menerapkan prinsip pemimpin dalam syariah Islam. Dapat dikatakan bahwa menjadi pemimpin perusahaan hanya bisa menggunakan modal kemampuan menejerial saja. Namun hal ini dibantah oleh pemimpin PT. Jaya Abadi karena dalam memimpin bisnis di perusahaan tidak semudah seperti yang di ungkapkan oleh beberapa orang. Etika utama dalam memimpin yang benar menurut syariat adalah tanggung jawab. Tanggung jawab pemimpin perusahaan PT. Jaya Abadi sudah diimplementasikan oleh pemimpin sesuai hasil wawancara dengan salah satu karyawan.

¹⁵ Zaedun Na'im, "Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 195–210, <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i1.972>.

Tabel 4.5 Etika Kepemimpinan
Sumber : Ibu Nunuk, Ibu Narmi dan Ibu Sumani
Periode wawancara : Januari-Februari 2024

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Etika kepemimpinan
Nunuk Sukapti	Kepala Manajer	Etika pemimpin di perusahaan ini selama saya ada disini Bapak sangat bertanggung jawab terhadap para karyawannya seperti tidak pernah menunda gaji yang mana dalam memberikan gaji pasti sesuai dengan waktunya. Apalagi ketika perusahaan mengalami permasalahan yang mengakibatkan menurunnya perekonomian perusahaan, namun pemberian gaji tetap dibayarkan sesuai waktunya tidak pernah ditunda seharipun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab mengenai pemberian upah, 2. Tidak pernah menunda pemberian upah
Narmi	Produksi	Ada beberapa karyawan yang dirumahkan oleh perusahaan karena memang kondisi ekonomi yang menurun termasuk saya salah satu dari beberapa karyawan yang dirumahkan. Ada perjanjian dari perusahaan bahwa karyawan yang dirumahkan akan dipanggil kembali sesuai waktu apabila ekonomi mulai meningkat, namun hal ini juga tidak pasti artinya perusahaan tidak diberikan waktu kapan akan dipanggil. Jadi sebagai karyawan yang dirumahkan juga melamar kerja di lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi saya sebagai Ibu janda tetap	Tanggung jawab terkait perjanjian awal dirumahnya a karyawan.

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Etika kepemimpinan
		mencari pekerjaan lain buat sampingan. Masalahnya itu kasihan orang yang menjadi kepala rumah tangga harus mencukupi kebutuhannya. Dan sesuai berjalannya waktu dari bulan Agustus-Desember 2023 selama dikeluarkan dari pabrik, pada bulan Februari 2024 dipanggil kembali.	
Sumani	Kepala Bagian	adil dalam memberikan bonus yang di berikan secara bertahap sesuai dengan masa kerja karyawan, contohnya pemberian bonus umroh yang diberikan kepada karyawan yang paling lama masa kerjanya. Bonus umroh ini diberikan dalam tiap tahun sekali, selain itu terdapat juga bonus lain seperti THR. Bonus THR diberikan setiap bulan suci ramadhan dengan nominal sesuai dengan posisi bidang masing masing	Adil pemberian bonus untuk semua karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut etika kepemimpinan PT. Jaya Abadi seorang pemimpin yang bertanggung jawab yang dibuktikan dengan pemberian upah dengan tepat waktu. Selain itu terdapat juga peran tanggung jawab yang telah dilakukan ialah pemanggilan karyawan kembali setelah dirumahkan, yang mana pada saat produksi berhenti perusahaan secara paksa merumahkan beberapa karyawan dengan perjanjian akan dipanggil setelah perekonomian perusahaan meningkat.

Sesuai dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa tanggung jawab lainnya juga ditepati oleh pemimpin di perusahaan ini yang dibuktikan oleh perjanjian pemimpin

dengan karyawan bahwa perjanjiannya adalah memanggil kembali para karyawan yang dirumahkan apabila permasalahan dalam perusahaan terselesaikan. Dalam hal ini menunjukkan etika baik pemimpin dengan etika baik ini dapat mempengaruhi para bawahannya untuk ikut serta melakukan etika yang baik pula. Selain itu etika yang baik juga menjadi salah satu meningkatnya perekonomian perusahaan. Hakikat sebagai pemimpin dalam perspektif islam disebut dengan khodumul ummah artinya pemimpin melayani orang orang yang dipimpin sesuai dengan syariat islam tersebut, pemimpin harus memberikan pelayanan kepada orang orang yang dipimpin dengan menerapkan etika etika yang di ajarkan oleh syariat islam.

Selain tanggung jawab, etika yang baik bagi pemimpin adalah adil. Adil merupakan salah satu etika yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk kemakmuran hubungan antara pemimpin dengan bawahan. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pemimpin PT Jaya Abadi menerapkan keadilan seperti pemimpin menyamaratakan semua karyawannya dan bersikap secara objektif. Pemimpin PT. Jaya Abadi selama puluhan tahun memimpin perusahaan tidak pernah terjadi adanya persoalan-persoalan mengenai ketidakadilan pemimpin terhadap karyawannya. Hal ini dibuktikan oleh para karyawan yang selama bekerja di perusahaan tersebut tidak pernah diberlakukan secara tidak adil.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ditemukan bahwa keadilan pemimpin untuk karyawannya sudah diterapkan oleh pemimpin PT Jaya Abadi terhadap semua karyawannya. Dalam hal ini keadilan memberikan pengaruh terhadap perkembangan perusahaan semakin diterapkannya etika etika yang baik dalam perusahaan akan mempengaruhi karyawan untuk ingin lebih mempunyai nilai nilai positif pada pekerjaannya. Karena sebagai pemimpin harus memiliki gagasan atau produktivitas dengan kemampuan sebagai pemimpin. Maka dapat disimpulkan bahwa pemimpin harus efektif yang artinya dapat menyelesaikan segala permasalahan, risiko, kebutuhan dan tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

b. Pengambilan Keuntungan PT. Jaya Abadi

Setiap usaha atau bisnis tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan. Seseorang

dikatakan berhasil dalam usahanya adalah yang mampu mengolah bisnisnya dengan penghasilan tinggi hingga menjadi bisnis besar seperti perusahaan. pengolahan dalam dunia bisnis pasti terdapat manajemen di dalamnya yang diatur oleh pembisnis atau pemilik perusahaan atas kemampuannya yang bisa mempertahankan perekonomian perusahaan dengan stabil.¹⁶ Seperti dalam penelitian ini terkait pengambilan keuntungan di perusahaan yang menerapkan ajaran syariah Islam untuk pengambilan keuntungannya. Jadi PT. Jaya Abadi dalam pengambilan keuntungannya tidak semena-mena atas keinginannya secara pribadi, namun juga atas dasar agama yang dianut oleh pemiliknya ialah agama Islam.

Ada beberapa batasan-batasan yang di keluarkan oleh ajaran Islam mengenai batasan dalam pengambilan keuntungan berbeda-beda dalam hukumnya menurut Hadist. Banyak para Nabi dahulu yang membahas mengenai hal ini karena pengambilan keuntungan sudah ada dan diterapkan di zaman Rasulullah. Akan tetapi secara umum sebenarnya pengambilan keuntungan tidak ada batasan tertentu namun tidak ada unsur penggelabuan dalam dunia perdagangan. Dalam perusahaan ini, Direktur Utama menetapkan dari dibangunnya perusahaan yang awalnya hanya *Home Industry* mengambil keuntungannya tidak melebihi 100% karena pemilik perusahaan PT. Jaya Abadi selain dari nuansa agama Islam juga memiliki prinsip dari awal untuk menerapkan apapun itu dalam dunia usahanya dengan ajaran dari syariat Islam.

Tabel 4.6 Pengambilan Keuntungan
Sumber : Bapak Sulaiman, Ibu Sumani
Periode wawancara : November 2023

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Pengambilan Keuntungan
Sumani	Kepala Bagian	Sesuai dengan hasil laporan keuangan kan disitu tertera berapa pendapatannya dalam setiap pengiriman namun saya tidak menyebut jumlah nominal karena	Mengambil keuntungan 60-80% dari modal.

¹⁶ Nasution, "Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam."

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Pengambilan Keuntungan
		<p>Ini privasi. Keuntungan yang diambil sekitar 60-80% tergantung dari proses dan lama pembuatan produknya. Apalagi di perusahaan ini menggunakan sistem borongan, jadi tidak bisa di target hasil jumlah produk yang diperoleh dalam setiap harinya. Intinya pengambilan keuntungannya tidak lebih dari 100% agar jangka panjang dari masa penjualan bertahan lama. Karena biasanya perusahaan yang mengambil untung 100% bahkan lebih namun tidak bisa memiliki distributor dan konsumen tetap karena harga yang jangkau.</p>	
Sulaiman	Direktur Utama	<p>“saya tidak mengambil keuntungan 100% seperti prinsip pengambilan keuntungan perusahaan lainnya. Begitu banyak pertanyaan yang dikatakan oleh beberapa rekan bisnis saya. Namun saya tidak memafaatkan pada saat perusahaan ini berkembang dan memperoleh permintaan yang tinggi dari distributor yang terkadang sampai mengalami <i>overload</i> dalam pengiriman. Hal ini saya tidak mengambil cara dnegan mengambil untung yang ngawur karena alasan pertama persaingan dalam dunia usaha itu banyak, maka kalau saya mengambil untung besar yang terjadi adalah pesaing lain akan mengambil kesempatan ini untuk memberikan harga dibawah saya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengambil keuntungan 100% 2. Menerapkan sesuai syariat Islam

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Pengambilan Keuntungan
		Maka dari itu dari dahulu saya merintis usaha kerajinan ini hingga saat ini tetap mengambil keuntungan dibawah 100% dari modal. Paling penting itu adalah pesanan dari sana terus berjalan dan order dengan produk yang banyak. Jadi lebih baik mengambil untung yang normal-normal saja tetapi permintaan terus ada dalam jangka waktu yang lama dari pada mengambil untung banyak namun tidak dalam waktu yang lama.	

Dari hasil wawancara tersebut dikatakan bahwa pengambilan keuntungan yang diambil oleh perusahaan tidak melebihi 100% dari modal. Hal ini karena pemilik perusahaan sudah menerapkan dan memiliki prinsip untuk tidak mengambil untung melebihi batas atau terlalu banyak karena akan mengakibatkan perusahaan tidak bisa bertahan dalam waktu yang lama. Pengambilan keuntungan tersebut juga dikuatkan oleh laporan keuangan yang direkap oleh Staff Admin dalam laporan tiap tahun. Dari adanya hasil laporan keuangan dapat diketahui berapa besar laba yang diperoleh dan akan mempermudah Direktur untuk melihat kemajuan dari perekonomian perusahaan. Dalam hal ini juga dikuatkan kembali oleh wawancara dengan pemilik perusahaan atau Direktur utama yang membahas mengenai cara pengambilan keuntungan.

Dari hasil wawancara diatas diketahui terkait pengambilan keuntungan yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengolahan manajemen dan marketingnya di perusahaan. pengambilan keuntungan yang digunakan oleh PT. Jaya Abadi juga berkaitan dengan hukum Islam dan masih bisa ditoleransi. Karena tidak semua dalam dunia usaha dalam pengambilan keuntungan lebih mengutamakan nafsu belaka artinya

mengambil keuntungan yang berlebihan atau serakah. Praktek pengambilan keuntungan yang diterapkan oleh perusahaan ini dapat dilihat hasilnya saat ini yang mana perusahaan terus berkembang dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru hingga saat ini. Sesuai hasil observasi diketahui pula bahwa selama proses berjalannya bisnis dalam perusahaan ini tidak pernah mengalami permasalahan dari segi pengolahan manajemen atau keuangannya. Tetapi siapa sangka pada tahun 2023 perusahaan mengalami konflik besar yang diakibatkan dari konflik luar bukan dari ulah perusahaan sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keuntungan di perusahaan PT. Jaya Abadi atas dasar syariat Islam tidak mengambil keuntungan lebih dari 100% dan tidak memberatkan pihak konsumen.

c. Pemberian Upah PT. Jaya Abadi

Upah menjadi salah satu target bagi semua orang dalam bekerja dengan nominal yang tidak sama sesuai dengan kebijakan perusahaan masing-masing. Pemberian upah di PT. Jaya Abadi juga sesuai dengan syariat Islam dengan memberikan upah dengan nominal yang sesuai dengan kinerja para karyawan. Sistem yang digunakan oleh PT. Jaya Abadi adalah sistem borongan bagi karyawan dibagian bidang produksi seperti *finishing*, rakit dan pengecatan. Bagian bidang di perusahaan ini terdapat sebanyak 9 bagian yang mana nominal perusahaan diberikan kepada karyawan sesuai dengan bidangnya. Berikut secara lebih jelas sesuai dengan hasil wawancara mengenai pemberian upah PT. Jaya Abadi.

Tabel 4.7 Pemberian Upah
Sumber : Ibu Sri Mulyati, Ibu Hotimah
Periode wawancara : Oktober 2023

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Pemberian Upah
Sri Mulyati	Staff Admin	Berdasarkan dari laporan yang saya pegang, untuk gaji itu sesuai dengan bagiannya. Jadi kalau karyawan bagian perkantoran gajinya UMR pemberiannya dalam satu bulan. Tetapi untuk bagian produksi dihitung dari jumlah barang yang	

Nama Informan	Jabatan	Hasil Wawancara	Pemberian Upah
		diperoleh karena sistemnya menggunakan borongan. Untuk bagian pengiriman diberikan dengan nominal 1.500 dalam dua minggu.	
Hotimah	Produksi	saya sebagai karyawan di bidang ikat dalam pemberian gaji disini ya dihitung per satu barangnya, maksudnya tiap satu produk dikasih harga 2000 rupiah. Karena pabrik disini sistemnya borongan jadi jumlah barang yang dihasilkan tergantung dari masing-masing kinerja. Kalau saya sendiri biasanya sehari dapat 25-30 barang, terkadang yang lain juga pernah sampai 40 barang. Untuk pemberian gajinya bisa dihitung 2000 dikalikan 25 misalkan jadi ya ketemu 50.000 rupiah dalam sehari dan pemberian gajinya dibagikan dalam dua minggu sekali	

Ditemukan bahwa sesuai dari hasil wawancara untuk pemberian upah tergantung dari bagian masing-masing. Perusahaan PT. Jaya Abadi memiliki sebanyak 9 bagian yang terdiri dari bagian Staff Manajer, Staff Admin, Produksi anyaman, Produksi perakitan rangka dan pemotongan, produksi ikat, pengecatan, *packing*, *finishing* dan bagian pengiriman. Pemberian upah untuk karyawan bagian perkantoran diberikan setara dengan UMR kabupaten Mojokerto yang diberikan tiap bulan. Pemberian upah untuk bagian produksi dan finishing dihitung seperti yang dikatakan dalam wawancara diatas ialah tergantung dari jumlah barang yang dihasilkan dalam sehari. Untuk pemberian upah di bagian produksi diberikan dalam satu minggu sekali. Sedangkan untuk pemberian upah di bagian pengiriman juga diberikan dalam tiap dua minggu sekali.

Pemberian upah PT. Jaya Abadi juga menerapkan dengan syariat Islam, yang mana upah yang diberikan sesuai dengan standart hukum Islam artinya tidak merugikan kedua belah pihak dan sesuai dengan perjanjian awal. Setiap perusahaan dalam sistem pemberian upah pasti memberikan kesepakatan atau perjanjian awal agar tidak terjadi kemudhorotan atau sesuatu yang tidak baik dan menimbulkan dampak buruk pada perusahaan. hal ini dikarenakan upah dalam konsep Islam harus ditunjukkan secara jelas dan dalam prinsip-prinsipnya juga dipaparkan bahwa pemberian upah harus bersifat adil dan layak. Nominal upah menjadi salah satu pengaruh besar terhadap perusahaan, karena apabila upah yang diberikan sesuai dengan kinerja atau tidak merugikan pekerja maka perusahaan juga mendapatkan hal-hal positif, yang mana hubungan antar perusahaan dan karyawan akan baik. Hubungan perusahaan dengan karyawan menjadi salah satu penguat berjalannya suatu perusahaan karena keduanya saling menguntungkan.

Menurut hasil wawancara dengan salah satu karyawan di bidang produksi, yang mana juga menjadi salah satu masyarakat yang dekat dengan tempat perusahaan. Dikatakan bahwa upah yang diberikan tidak besar juga tidak kecil artinya layak sesuai dengan kinerja atau tugas yang diberikan. Karena para karyawan di PT. Jaya Abadi mayoritas dari kalangan strata bawah dan lulusan SMP-SMA sederajat dan mayoritas berasal dari masyarakat desa Manduro. Para karyawan mengatakan bahwa nominal upah yang diberikan oleh perusahaan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Sesuai hasil observasi peneliti juga tidak menemukan komplain dari para karyawan terkait nominal upah PT. Jaya Abadi. Justru hingga saat ini perusahaan tersebut tidak pernah mengalami kekurangan karyawan, karena apabila perusahaan membutuhkan karyawan baru maka banyak pelamar yang ingin gabung bekerja di perusahaan PT. Jaya Abadi. Selain itu, perusahaan juga sudah dipercaya oleh masyarakat atas kebaikan dari pemilik perusahaan yang tidak pernah merugikan para masyarakat justru memberikan banyak manfaat kepada masyarakat di Desa Manduro.

d. Pemberdayaan Sumber daya Manusia dan Sumber daya alam

Pemberdayaan SDM dan SDA di PT. Jaya Abadi dibagi atas dua pemberdayaan yaitu, pemberdayaan masyarakat sekitar dan pemberdayaan alam terkait bahan-bahan yang digunakan oleh perusahaan. perusahaan PT. Jaya Abadi ini berdiri dalam bidang produksi kerajinan, yang mana bahan-bahan yang digunakan dari kayu yang pasti perusahaan membutuhkan kayu dengan jumlah banyak. PT. Jaya Abadi melakukan memiliki supplier pihak jual kayu yang bertempat di luar Jawa ialah Kalimantan Selatan yang terkenal akan banyaknya pepohonan kayu tabalien sebutnya. Dalam hal ini maka perusahaan harus bisa melestarikan sumber daya alam untuk pemanfaatan perusahaan. Kemudian pemberdayaan masyarakat ialah dengan memberikan keperdulian seperti pemberian tanah waqaf yang dibangun untuk TPQ dan mushollah untuk masyarakat sekitar di Desa Manduro. Sedangkan untuk pemberdayaan SDM yang berhubungan antar pemilik perusahaan dengan karyawan, yang mana pemimpin harus bersikap andil dan memberikan kenyamanan pada kondisi di dalam ruang lingkup perusahaan agar dapat bekerja secara maksimal.

Tabel 4.8 Pemberdayaan SDM dan SDA
Sumber : Bapak Muh. Bagas Arif, Ibu Nunuk Sukapti
PT. Jaya Abadi
Periode wawancara : Desember 2023

Nama	Jabatan	Hasil Wawancara	Pemberdayaan SDM dan SDA
Muh. Bagas Arif	Direktur	Perusahaan memberikan tanah waqaf kepada taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang dibangun untuk TPQ dengan membangun tempah khusus anak-anak didik yang mana pemilik perusahaan juga membuka biaya gratis bagi abak didik yang mengaji di Tpq tersebut. Selain itu juga pemberian tanah untuk desa	Pemberdayaan SDM pemberian tanah yang diwaqafkan untuk pembangunan TPS dan Mushollah

Nama	Jabatan	Hasil Wawancara	Pemberdayaan SDM dan SDA
		yang dibangun sebagai mushollah dan sikap kelayalan Bapak dapat mendapat respon baik dari warga. Jadi sampai saat ini warga tidak pernah memberikan masalah-masalah pada perusahaan, justru mereka ikutserta membantu apabila perusahaan membutuhkan bantuan warga.	
Nunuk Sukapti	Staff Manajer	Bahan-bahan yang diambil oleh perusahaan ialah dari kayu Penjalin yang diambil dari <i>supplier</i> di Kalimantan Selatan. Untuk <i>Supplier</i> -nya juga sudah legal jadi sudah aman secara kebjijakan hukum. Tetapi terkait permasalahan habis atau tidaknya alam akibat penebangan pohon yang ditebang secara terus menerus itu katanya tidak akan habis karena <i>supplier</i> -nya juga melakukan tebang tanam agar tidak merusak dan menghabiskan alam.	Adanya <i>supplier</i> yang sudah legal, adanya tebang tanam pohon.

Sesuai dari hasil wawancara diatas terkait pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam terbukti sesuai dengan perkembangan perusahaan saat ini berhasil dalam hal pemberdayaan. Pemberdayaan SDM dan SDA memiliki tujuan agar dapat membantu peningkatan perusahaan dalam semua bidang. Perusahaan yang tidak memberdayakan SDM maupun SDA akan sulit untuk perkembangan perusahaan. berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa pemberdayaan SDM

berupa pemberdayaan pada masyarakat sekitar berupa pemberian tanah yang diwaqaf-kan untuk Taman Pendidik Al-Quran (TPQ) dan pembangunan mushollah, yang mana pada hal ini dapat memberikan manfaat pada masyarakat. Seperti masyarakat yang berasal dari keluarga kurang berada bisa mendaftarkan putra putrinya untuk ikut belajar mengaji di TPQ Ipnu, karena seluruh biaya ditanggung oleh pemilik perusahaan PT. Jaya Abadi. Kemudian pembangunan mushollah di sekitar perusahaan, yang mana lokasi perusahaan berada di Desa Manduro bagian ujung selatan yang minim dan jauh dari tempat ibadah atau Masjid dan Mushollah. Maka pemilik perusahaan membangun Mushollah besar untuk para masyarakat sekitarnya agar tidak jauh beribadah ke masjid. Karena masyarakat disana tidak semua warga memiliki kendaraan, maka dalam melakukan ibadah ke Mushollah dan Masjid lain begitu jauh. Hal ini dapat memudahkan masyarakat dalam melaksanakan ibadah.

C. Pembahasan

1. Strategi *Sustainability* Perusahaan

Berdasarkan dari teori bahwa *sustainability* dalam prakteknya terbagi antaranya pada bidang lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam penelitian ini *sustainability* yang merujuk pada ekonomi, dimana praktik *sustainability* pada ekonomi berpacu pada pilar ekonomi yaitu struktur ekonomi, pola konsumsi dan produksi. Adanya penerapan *sustainability* juga timbul adanya keraguan yang memunculkan *trade-off*. Adapun respon awal mengenai adanya penerapan *sustainability* ialah dengan ramah lingkungan maka ditakutkan akan menjadikan harga lebih mahal, khususnya pada penerapan proses produksi ramah lingkungan yang akan memberikan risiko perubahan dari proses produksi biasa ke proses produksi yang lebih mengutamakan ramah lingkungan.

Penerapan *sustainability* perusahaan juga dapat memunculkan adanya keraguan yaitu pertama pada faktor eksternal, penambahan inovasi baru yang membutuhkan tambahan modal, karena inovasi bukan hanya fokus pada pemasaran saja akan tetapi juga pada penambahan produk-produk baru yang pastinya membutuhkan peralatan yang lebih banyak dari sebelumnya. Selain itu keraguan penerapan

sustainability juga pada pemasukan perusahaan akan berkurang dalam kurun waktu tertentu. Kedua, faktor internal, dibutuhkan penambahan karyawan baru. Dari beberapa keraguan tersebut, maka perusahaan sudah meminimalisir apabila terjadi sesuatu yang dikhawatirkan setelah diterapkannya *sustainability* atau pembangunan keberlanjutan.

Penerapan *sustainability* dilakukan dan sesuai cara-cara yang sudah disusun, maka selanjutnya adalah target perusahaan setelah dilakukan penerapan strategi *sustainability* yaitu antara lain :¹⁷

- a. Peningkatan segmentasi pasar berjangka panjang yang mana
- b. Kuantitas tenaga kerja, modal dan proses produksi bersifat variabel (dapat diubah).
- c. Stabilitasnya pemasaran yang lebih luas.
- d. Stabilitasnya sistem keuangan perusahaan (seimbang antara debit dan kredit).
- e. Pemenuhan target keuangan jangka panjang dan jangka pendek.

Dalam menyikapi tahapan-tahapan yang telah disusun agar dapat memenuhi target, strategi *sustainability* di PT. Jaya Abadi dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalam perusahaan. Maka dari itu, perusahaan juga membutuhkan jumlah karyawan yang lebih banyak agar segera terselesaikan dan memenuhi target. Seiring dengan dilakukannya strategi *sustainability* tersebut. Perusahaan telah menetapkan terkait strategi *sustainability* dalam berbagai tindakan.

Sustainability terdapat beberapa konsep berkelanjutan ialah suatu konsep yang menggabungkan ekonomi, lingkungan, dan sosial¹⁸. Maka dari itu dalam konsepnya diuraikan pada tiga pilar dari *sustainability*¹⁹ yaitu :

- a. Ekonomi

Dalam pilar ekonomi berhubungan dengan manajemen keuangan dalam suatu lembaga, perusahaan maupun organisasi yang berhubungan dengan ekonomi. Ekonomi dapat

¹⁷ Budi Rofelawaty, "Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 12 (2014).

¹⁸ Zaini Miftach, "Implementasi Sustainable Development," 2018, 53–54.

¹⁹ Purvis, Mao, and Robinson, "Three Pillars of Sustainability: In Search of Conceptual Origins."

berkembang apabila manajemennya dilakukan sesuai dengan strategi-strategi. Dimana dalam ekonomi pasti berhubungan dengan pendapatan, karena ekonomi dalam tujuannya untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Dalam pengelolaan ekonomi kemudian berlanjut pada hasilnya dimana memperoleh keuntungan. Tujuan dari pilar ekonomi adalah untuk meningkatkan perkembangan ekonomi suatu usaha atau bisnis, mencegah adanya kekurangan keuangan atau kemiskinan, dan merubah suatu produksi maupun konsumsi pada satu arah yang selaras. Maka dalam menciptakan *sustainability*, suatu perusahaan atau lembaga mengutamakan perekonomian terlebih dahulu dari pada elemen lainnya. Namun bukan berarti hanya pilar ekonomi yang dipandang paling utama pada berhasilnya *sustainability*. Namun ekonomi juga tidak bisa berhasil apabila elemen lainnya seperti sosial dan lingkungan tidak berkembang.

b. Sosial

Sesuatu yang berhubungan dengan sosial berarti berarah pada hubungan seseorang dengan seseorang, seseorang dengan dua orang dan hubungan seseorang dengan kelompok. Selain itu sosial juga berhubungan dengan masyarakat, perkembangan kualitas pendidikan, pelayanan masyarakat. Dalam dunia usaha, sosial merupakan salah satu pilar penting yang bisa memberikan pengaruh pada peningkatan suatu usaha. Dapat dikatakan pada prakteknya mengenai bisnis yang berhasil adalah bisnis yang memiliki hubungan sosial baik dengan masyarakat. Karena tujuan dari sosial dalam *sustainability* adalah untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang adil. Maka dari itu dalam *sustainability* sosial dipilih untuk menjadi salah satu berhasilnya keberlanjutan. Namun sosial bukan masuk pada tahapan pertama, karena yang lebih utama berhubungan dengan *sustainability* adalah ekonomi.

c. Lingkungan

Lingkungan dalam *sustainability* juga menjadi salah satu elemen penting dengan tujuan untuk menciptakan kehidupan yang sesuai dan selaras. Pilar ekonomi dan sosial tidak dapat berdiri sendiri tanpa ada pilar lingkungan diarahnya. Lingkungan dalam pencapaian keberlanjutan suatu usaha berhubungan dengan kondisi alam yaitu pengelolaan limbah, pencemaran udara atau polusi dan pemeliharaan sumber daya alam. Maka selain ekonomi dan sosial, lingkungan juga salah

satu elemen yang penting dalam pembangunan berkelanjutan karena memberikan pengaruh besar terhadap keberlanjutan suatu bisnis. Selain berhubungan dengan alam, lingkungan juga berkaitan dengan sumber daya manusia (SDM).²⁰ *Sustainability* dapat mendorong pertumbuhan sumber daya manusia dengan memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang berupa pelayanan kesehatan, pendidikan, kekuatan energi dan adanya pelayanan pada pangan.²¹

1. Ketahanan pangan (*Food Security*)

Ketersediaan pangan pada negara maju sudah dijamin oleh pemerintah dan dijaga dari adanya persaingan global. Pemberian kerahanan pangan oleh pemerintah berupa subsidi yang diberikan kepada para petani dengan menyediakan tanah, sumber air bersih, bahan kimia, dan dukungan teknologi lainnya. Dari pemberian subsidi tersebut dapat menghasilkan bahan pangan yang besar sehingga dapat disalurkan kepada negara berkembang. Sedangkan untuk negara berkembang, pemerintah memberikan ketahanan pangan berupa majunya teknologi, standart harga pada pupuk dan pelayanan pemerintah yang melakukan pergerakan besar dalam produksi pangan.²² Dalam hal ini pemerintah juga harus mengetahui kondisi ekosistem agar dapat menciptakan bahan pangan yang layak. Karena apabila ekosistem tidak dijaga, maka akan memberikan pengaruh buruk pada bahan pangan yang berimbas pada masyarakat.

2. Ekosistem

Perlindungan ekosistem yang diberikan oleh pemerintah dengan memberikan cadangan sumber daya alam untuk kualitas ekosistem. Selain itu pemberian pembatasan hutan tropis dan waduk agar keanekaragaman hayati dapat bertahan. adanya pemanfaatan sumber daya hutan dan air dapat mempengaruhi pada kualitas alam. Dalam ekosistem seperti halnya pada tumbuhan yang membutuhkan air, dan tumbuhan yang berfungsi untuk

²⁰ *Pengantar Manajemen.*

²¹ Zaini Miftach, "Implementasi Sustainable Development."

²² Mewa Ariani and Achmad Suryana, "Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550, Indonesia 2 Pusat Riset Ekonomi Perilaku Dan Sirkuler," *Badan Riset Dan Inovasi Nasional Jalan Gatot Subroto* 21, no. 1 (1611): 1–20.

menjaga suplay oksigen untuk kehidupan manusia. Dengan pemeliharaan ekosistem yang bertahan sampai saat ini memberikan dampak yang baik pada kehidupan manusia dengan alam.²³

3. Energi

Energi dalam pembangunan berkelanjutan begitu penting menghasilkan energi yang baik. Penggunaan energi untuk semua kalangan seperti industri, pertanian, peternakan dan perikanan membutuhkan populasi yang besar. Maka dari itu tingginya jumlah penduduk juga memerlukan adanya energi yang besar. Jadi pemerintah dapat memerikan kebijakan mengenai energi untuk mendorong *sustainability*. Penggunaan energi pasti membutuhkan peralatan yang dirakit untuk memberikan jumlah energi yang besar. Dimana pemerintah dapat menggabungkan peralatan modern dan tradisional untuk menciptakan energi yang ramah lingkungan.²⁴

Hal yang berkaitan dengan tiga pilar *sustainability* adalah lingkungan (konservasi), ekonomi (pertumbuhan), dan sosial (*equity*). Pada tahun 1994, Bank Dunia menciptakan perkembangan pada modal Capital Stock. Model tersebut yang dibagi pada tiga elemen yang sama dengan tiga pilar *sustainability* yaitu modal ekonomi, modal sosial dan modal lingkungan. Kemudian dari tiga modal tersebut menjadi modal *sustainability*. Tiga modal itulah yang dapat mendorong strategi *sustainability* untuk menciptakan keberlanjutan yang diharapkan dan mencapai tujuannya. Maka dari itu, pembangunana berkelanjutan atau *sustainability* menggunakan tiga elemennya ialah keberlanjutan laju peningkatan perekonomian yang besar (*economic growth*), keberlanjutan kesejahteraan sosial yang merata (*social progress*), dan keberlanjutan ekologi pada kehidupan yang sesuai atau searah (*ecological balance*).²⁵

²³ Ulva Hasdiana, "Sistem Informasi Sumber Daya Manusia," *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.

²⁴ Feti Fatimah Maulyan, "Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Karir: Theoretical Review," *Jurnal Sain Manajemen* 1, no. 1 (2019): 40–50.

²⁵ Felisia and Limijaya, "Triple Bottom Line Dan Sustainability."

2. Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam

Nilai-nilai (*core values*) memiliki peran yang relevan pada perundingan manajemen strategis (*strategic manajemen*) untuk mencapai apa yang dituju strategis yang menjadi target suatu perusahaan maupun lembaga. Perencanaan dalam manajemen strategi selalu memulai tindakan atau langkah suatu perusahaan untuk penentuan tujuan pada masa tertentu. Sasaran dari strategi menjadi tujuan perusahaan yang juga bersandar pada perencanaan dan pelaksanaan manajemen strategi. Akan tetapi dalam pencapaian tujuan tersebut juga perlu adanya *core values* yang telah disetujui oleh semua orang yang terlibat. Ruang lingkup manajemen strategi dalam sebuah perusahaan maupun lembaga telah mengakui bahwa tercapainya sasaran strategis ditindak begitu besar melewati terlaksananya nilai-nilai inti. Nilai inti sendiri diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup manajemen strategis.²⁶ Nilai-nilai inti pada perusahaan diambil dari nilai keluhuran maupun nilai agama serta nilai budaya. Para keilmuan mengatakan bahwa nilai leluhur adalah keterkaitan atau penggabungan antara nilai-nilai antropologi dan nilai keagamaan. Nilai-nilai dalam ruang lingkup manajemen strategis ditumbuh kembangkan untuk melihat kepastian dari sasaran strategis yang bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan.

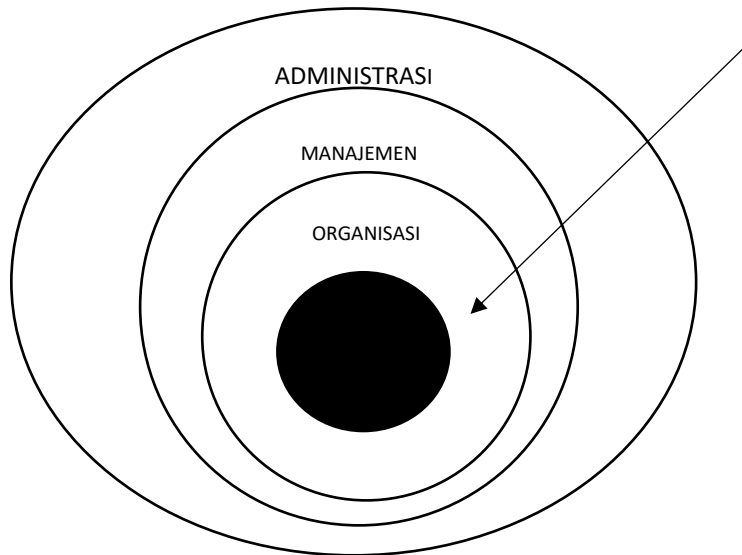
Nilai-nilai PT. Jaya Abadi menerapkan nilai-nilai manajemen yang juga diajarkan oleh syariat Islam yaitu menerapkan dari segi etika kepemimpinan syariah, pemberian upah secara syariat Islam dan pengambilan keuntungan. Secara teori tiga kategori tersebut dijelaskan di dala Al-Quran maupun Hadist.

a. Etika Kepemimpinan Syariah

Dalam Alquran dikatakan bahwa *imamah* adalah pemimpin seseorang yang memiliki wewenang atas suatu lembaga atau perusahaan yang didudukinya. Ada juga dari kata lain dalam bahasa Arab yaitu Amir artinya pemimpin seseorang yang memerintah, kepala maupun sebagai raja. Dalam sudut pandang Al-Taftazani yang ditulis oleh Dhiauddin Rais dalam bukunya berjudul “Teori politik Islam”

²⁶ “Nilai-Nilai Spiritual Dalam Entitas Bisnis Syariah - Firman Menne - Google Buku,” n.d.

yang menjelaskan bahwa keimamahan merupakan pemimpin umum yang berhubungan dengan dunia maupun agama. Pemimpin memiliki fungsi sebagai seseorang yang mengatur dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang mana dana maupun kebutuhan lainnya sudah diberikan oleh suatu lembaga atau perusahaan yang diduduki. Maka dari itu, pemimpin menempati fungsi secara esensial dalam organisasi, manajemen dan administrasi.²⁷



Gambar 4.5
Ruang Lingkup Kepemimpinan

Sumber : Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, 1994

Dari gambar diatas terlihat bahwa kepemimpinan terbagi ke dalam tiga tempat yakni administrasi, manajemen dan organisasi. Manajemen dapat dikatakan sebagai keutamaan dari pengolahan keuangan dan kepemimpinan dikatakan sebagai keutamaan dari manajemen dalam lembaga. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan menjadi fungsi secara efisien dalam organisasi, manajemen dan administrasi.²⁸ Secara umum dikatakan bahwa pemimpin menjadi leadership

²⁷ Pendahuluan, "Kepemimpinan Dalam Islam (.)"

²⁸ Soerjono Soekamto, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994, Cet.18, H: 80

seseorang dengan *leader*-nya untuk memberikan arahan dan menarik orang lain atau bawahannya dengan memberikan contoh yang baik.²⁹

Kepemimpinan secara teorinya dibagi ke dalam dua bagian, yakni pemimpin formal atau resmi dan pemimpin informal atau tidak resmi. Pemimpin resmi dalam sebuah organisasi maupun pada perusahaan menjadi pemimpin atas pemilihan maupun keputusan secara resmi yang dimana pemimpin resmi ini akan memperoleh suatu jabatan dengan semua hak dan kewajiban yang berhubungan dengan organisasi. Sedangkan kepemimpinan informal atau tidak resmi merupakan seorang pemimpin yang tidak memperoleh pengangkatan secara formal, akan tetapi karena orang tersebut memiliki kelebihan untuk memimpin atau kemauan sendiri dalam menjadi pemimpin, misalnya seorang pengusaha yang besar sehingga membutuhkan karyawan. Maka dari itu pemimpin informal ini dapat memberikan keuntungan bagi seseorang yang belum mendapatkan pekerjaan.³⁰

Perbedaan kepemimpinan dari pemimpin sebagai kedudukan dan sebagai proses sosial artinya pemimpin sebagai kedudukan adalah salah satu pemimpin yang dari hak-hak maupun kewajiban yang ada dalam pemimpin di suatu lembaga maupun perusahaan. Sedangkan pemimpin sebagai proses sosial adalah berupa pada semua tindakan yang dikerjakan oleh seseorang atau lembaga yang penggerakannya berasal dari masyarakat.

Sesuai dengan syariat Islam mengenai kepemimpinan yang baik diterapkan oleh pemimpin PT. Jaya Abadi dengan mengikuti atau meniru cara Rasulullah dalam memimpin dan berdagang. Etika baik yang dimiliki oleh Rasulullah SAW sampai saat ini banyak kalangan yang menerapkannya bahkan diupayakan wajib mengikuti cara Rasulullah. Hal ini karena Rasulullah seorang pembisnis yang melaksanakan empat prinsip yang dapat mencapai keberhasilan, *key success factor* (KSF) artinya sifat-sifat Rasulullah, yaitu jujur

²⁹ B A B Iii, "Kepemimpinan Dalam Islam," 2001, 24–48.

³⁰ Kartini Kartono, *Pemimpin dan kepemimpinan: apakah pemimpin abnormal itu*. Ed. II. Jakarta. PT raja Grafindo persada, 2002

(Shiddiq), amanah (dapat dipercaya), fathanah (bijaksana), dan komunikatif (tabligh).³¹

b. Pengambilan keuntungan dalam Islam

Dalam Islam dibahas mengenai pengambilan keuntungan dalam dunia perdagangan. Keuntungan merupakan sebagian dari rezeki yang diberikan oleh Allah terhadap hamba-Nya, maka dari itu Islam memberikan batasan keuntungan dalam berdagang. Batasan-batasan dalam mengambil keuntungan berbeda-beda secara hukum menurut beberapa Hadist. pengambilan keuntungan tidak ada batasan tertentu asalkan tidak ada unsur penggelabuan dalam jual beli. Besar kecilnya keuntungan diperbolehkan saja asal tidak terdapat ghabn pada konsumen. Begitupula pada syariat bahwa tidak ada penetapan batasan dalam mengambil keuntungan bagi para pedagang, namun sebagai seorang mukmin hendaknya memudahkan saudaranya.³²

Dalam syariat Islam terdapat istilah *tas'ir* artinya membatasi harga barang di pasaran, tidak diperbolehkan dijual selain dari harga yang sudah ditetapkan. Terdapat dua macam *tas'ir*, yakni *pertama*, apabila harga barang dipasaran ada batasan dengan zalim, padahal para pedagang menjual dengan harga wajar. Meskipun ada kenaikan harga, maka hal itu terjadi karena stok sudah terbatas dan adanya tingginya permintaan. Membatasi harga dalam situasi seperti ini termasuk pada zalim karena terpadat paksaan tanpa adanya kebenaran. *Kedua*, apabila harga barang dibatasi dengan adil. Dalam hal ini pembatasan harga terjadi apabila masyarakat sedang membutuhkan dengan barang tersebut, kemudian barang dijual dengan harga yang mahal, maka orang yang berwenang di pasar berhak memberikan batasan pada harga agar tidak terlalu tinggi dan melebihi batas.³³

Mengambil keuntungan lebih dari 100% banyak ditanyakan oleh masyarakat bahkan sebagian orang menganggap bahwa mengambil keuntungan dari 100% termasuk kedzaliman bagi konsumen. Berbicara mengenai

³¹ Slamet Riady, Achmad Fageh, and Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, "Konsep Manajemen Pemasaran Dalam Perspektif Islam," *Communnity Development Journal* 4, no. Juni (2023): 3795.

³² Filosofi D A N Etika, "Filosofi Dan Etika Kepemimpinan Dalam Islam," n.d., 54–66.

³³ Iffaty Nasyi et al., "Prinsip Keadilan Dan Keseimbangan Dalam Penentuan Nilai Tukar Barang (Harga) Perspektif Islam Dan Hukum Perlindungan," 2000, 117–27.

hukum, sudah jelas semua ada standarnya, sebagai seorang mukmin harus menyadari bahwa standar itu harus kembali pada dalil atau transaksi yang ada dalam kejelasan ulama fiqih. Terdapat beberapa hadist yang memang ada memperbolehkan pengambilan keuntungan lebih dari 100%. Ada banyak kasus seseorang memperoleh keuntungan berlipat-lipat dalam jual beli. Maka hal itu bertentangan dengan hukum syariat Islam, hal itulah yang dikatakan sebagai pembodohan yang mana pembodohan itu terjadi apabila konsumen tidak perhatian terhadap harga pasar dan kurang perhatian pada kondisi barang. Pada dasarnya memang keuntungan dalam jual beli mengikuti alur perekonomian masyarakat, seperti adanya permintaan dan *supplay* barang atau tersedianya suatu barang.

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keuntungan tidak ada batasan tertentu asalkan tidak ada unsur penggelabuan dalam jual beli. Besar kecilnya keuntungan diperbolehkan saja asal tidak terdapat ghabn pada konsumen. Begitupula pada syariat bahwa tidak ada penetapan batasan dalam mengambil keuntungan bagi para pedagang, namun sebagai seorang mukmin hendaknya memudahkan saudaranya.

Dalam syariat Islam terdapat istilah *tas'iir* artinya membatasi harga barang di pasaran, tidak diperbolehkan dijual selain dari harga yang sudah ditetapkan. Terdapat dua macam *tas'iir*, yakni *pertama*, apabila harga barang dipasaran ada batasan dengan dzalim, padahal para pedagang menjual dengan harga wajar. Meskipun ada kenaikan harga, maka hal itu terjadi karena stok sudah terbatas dan adanya tingginya permintaan. Membatasi harga dalam situasi seperti ini termasuk pada zalim karena terpadapat paksaan tanpa adanya kebenaran. *Kedua*, apabila harga barang dibatasi dengan adil. Dalam hal ini pembatasan harga terjadi apabila masyarakat sedang membutuhkan dengan barang tersebut, kemudian barang dijual dengan harga yang mahal, maka orang yang berwenang di pasar berhak memberikan batasan pada harga agar tidak terlalu tinggi dan melebihi batas.³⁴

³⁴ Yusnaidi, "Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fiqh Islam."

c. Pemberian upah dalam Islam

Sistem pengupahan atau pembayaran upah kepada para pekerja tergantung pada sistem atau cara perusahaan, yang mana secara teori dan praktiknya terdiri dari beberapa macam sistem upah³⁵, yakni

1. Sistem upah jangka waktu merupakan sistem pengupahan yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah disepakati seperti dalam kurun waktu harian, mingguan, dan bulanan. Upah dalam perusahaan besar biasanya diberikan pada kurun waktu bulanan, namun ada juga beberapa perusahaan yang memberikan upah harian.
2. Sistem upah potongan memberikan upah dengan tujuan untuk menggantikan sistem upah jangka waktu apabila hasilnya tidak maksimal. Pada sistem upah potongan ini hanya bisa digunakan apabila para pekerja tidak maksimal dalam menyelesaikan pekerjaannya.
3. Sistem upah pemufakatan memberikan upah menggunakan cara dengan jumlah upah pada kelompok tertentu yang kemudian dari kelompok tersebut membagikan kepada para anggotanya. Jadi sistem pemberian upah pemufakatan atas pemberian dari atasan, kelompok, baru ke anggota. Jadi tidak langsung diberikan kepada para anggota, namun masih ditujukan pada kelompok terlebih dahulu.
4. Sistem skala upah berubah ialah memberikan upah yang tergantung pada kondisi hasil dari penjualan. Apabila harga meningkat, maka upah yang diberikan juga besar, begitupun sebaliknya apabila harga barang menurun maka upah yang diberikan juga sedikit. Dari situlah sistem upah ini dikatakan skala upah berubah-ubah karena tergantung dengan kondisi harga jual.
5. Sistem upah indeks sistem pemberian upah berdasarkan indeks biaya kebutuhan pokok. Pada sistem ini pemberian upah akan mengalami naik turun karena harus sesuai dengan kondisi biaya kehidupan masyarakat.
6. Sistem upah keuntungan diberikan suatu upah bonus bukan upah penuh, namun disebut dengan bonus apabila suatu perusahaan mendapatkan keuntungan lebih. Pada sistem ini tidak semua perusahaan menerapkan, tergantung pada

³⁵ “Sistem Pengupahan Karyawan Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.

aturan dan etika pemilik perusahaan. biasanya sistem ini diberikan pada bulan ramadhan yang disebut dengan THR.

7. Sistem upah borongan ialah sistem pemberian upah yang dibayarkan sesuai dengan jumlah barang yang dikerjakan dalam satu hari.
8. Sistem upah premi menggunakan cara kombinasi dari upah waktu dan potongan. Sistem upah premi ini dapat diberikan apabila pekerja melakukan lemburan. Misalkan pekerja bekerja dalam terusan artinya terus bekerja dalam waktu dua hari. Selain itu, sistem ini biasanya juga diberikan pada pekerja yang mencapai prestasi lebih dan memberikan keuntungan lebih besar pada perusahaan, maka pekerja tersebut diberikan upah premi.³⁶

Seseorang yang memberi upah tidak semena-mena bisa memberi, akan tetapi dalam Islam terdapat aturan mengenai pihak yang bisa memberikan penentuan atas upah karyawan. Dimana pihak yang dapat memberikan upah pertama, pekerja buruh dan direktur perusahaan atau pemilik yang mana antara keduanya melakukan kesepakatan dalam penentuan upah. Dalam perusahaan pemilik perusahaan memberikan arahan kepada bawahannya yang diberikan tugas dalam pemberian upah ialah staff manajer. Namun untuk laporan keuangannya diberikan pada staff admin keuangan. Pihak atau karyawan yang diberikan tugas untuk memberikan upah harus bisa menjadi karyawan yang jujur, adil dan bertanggung jawab. Selain itu direktur utama juga meminta dalam pemberian upah dengan pencatatan atau laporan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Kedua, serikat buruh yang mana serikat buruh ini dianggap yang berpengalaman dan mahir dalam pemberian upah buruh dengan pemilik perusahaan dengan persyaratan buruh yang mendapatkan tugas harus melakukannya sesuai dengan persyaratan yang telah dibuat. Ketiga, negara dalam intrusinya tidak menghilangkan hak buruh maupun hak pemilik perusahaan jika upah telah ditentukan jumlah nominalnya maka buruh dapat memiliki hak penuh untuk menerima atau menolaknya.

³⁶ “Upah Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66, [http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal](http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%20)

Sistem penetapan upah dalam islam tidak terdapat hukum-hukum dalam Al-Quran maupun hadist, namun secara umum sistem penetapan upah³⁷ dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Kesepakatan upah diawal pekerjaan, upah merupakan sesuatu yang dibutuhkan utama oleh pekerja, maka dari itu penetapan upah harus diberitahu dan dijelaskan kepada pekerja sebelum pekerjaan dimulai. Penetapan upah yang harus diketahui terlebih dahulu atas dasar ketentuan dari hadist yaitu penentuan upah sebelum menjalankan pekerjaannya, Rasulullah SAW bersabda :

“barang siapa yang mempekerjakan seseorang hendaklah ia memberitahukan upahnya” (H.R Al-baihaqi dan Ibnu Syaiba).

Hadist tersebut ditemukan petunjuk agar pihak atasan untuk memberikan informasi diawal mengenai besar kecilnya upah yang akan diterima. Dengan adanya pemberitahuan jumlah nominal upah memiliki tujuan agar para pekerja dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan target pemilik perusahaan.

2. Pemberian upah sesuai waktu yang telah disepakati, ³⁸dalam Al-Quran dan Hadist memerintah seorang pemilik usaha untuk memberikan upah kepada karyawannya setelah karyawan menyelesaikan pekerjaannya, Rasulullah SAW bersabda :

“Berilah upah orang yang bekerja sebelum keringatnya mengering.” (HR. Ibnu Majah).

Dari hadist diatas dikatakan bahwa seseorang yang memiliki karyawan dan wajib untuk memberikan upah pada waktu yang sesuai kesepakatan awal tanpa menunda sehari pun karena hal ini merupakan suatu kewajiban sebagai pemberi upah. Ketetapan ini ditujukan agar tidak ada keraguan agar para pekerja dapat percaya bahwa upahnya akan diberikan sesuai dengan waktunya. Dalam Islam diberikan kebebasan untuk penentuan waktu pembayaran upah karena upah bisa ditentukan sendiri atas kesepakatan pekerja dan pemilik perusahaan.

³⁷ Fuad Riyadi, “Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam,” *Iqtishadia* 8, no. 1 (2015): 155–88.

³⁸ Mukaromah, Sudarmaji, and Ulfa, “Pemberian Upah Terhadap Petugas Ili-Ili Desa Tanjungsari Dalam Perspektif Hukum Syariah.”

3. Pemberian upah secara adil, semua para pekerja memiliki hak untuk menuntut apabila upah yang diberikan tidak sesuai dengan perjanjian awal dan merugikan para pekerja. Pemberian upah harus diberikan secara adil dan merata agar keduanya tidak ada kedzoliman.³⁹ Keadilan telah diperjelas dalam ayat Al-Qur'an surat Al-Maidah/5 : 8 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Dari ayat Al-Qur'an diatas disebutkan bahwa adil diartikan sebagai sesuatu yang bisa dilontrakan berupa ucapan, namun susah untuk dilakukan. Uzhair memperjelas bahwa acuan Islam yang penting mengenai upah adalah keadilan yang mana dalam islam adil diartikan sebagai sesuatu yang jelas dan transparan. Kemudian adil artinya proporsional maksudnya seorang pekerja harus mendapatkan balasan yang setimpal atas apa yang telah dikerjakan.

- d. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dan Sumber Daya Alam
1. Pemberdayaan SDM

Pemberdayaan merupakan keahlian seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan tindakan dan keasahannya. Secara umum arti dari pemberdayaan adalah dari awalan Ber-menjadi “berdaya” artinya berkemampuan, berkeasahan, berprestasi dan bertenaga dengan keahliannya dalam tindakan dengan menggunakan caranya sendiri. Pemberdayaan sumber daya manusia atau SDM yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan memberikan pekerjaan kepada manusia untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalkan perusahaan yang

³⁹ “Upah Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.

memberdayakan masyarakat untuk ikut bekerja dalam perusahaannya dengan memberikan timbal balik yang disebut dengan upah atas kinerja yang dilakukan. Suatu kelompok atau lembaga yang melakukan pemberdayaan SDM dapat menunjukkan kemampuan dari sumber daya manusia itu sendiri sehingga diharapkan dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas dan berinovasi.⁴⁰

Dalam penelitian ini fokus pembahasannya pada pemberdayaan terhadap SDM yang diberdayakan oleh seorang pemimpin dalam perusahaan. pemberdayaan karyawan berarti suatu keterkaitan dari berkembangnya pekerja bawahan. Dimana seorang pemimpin dalam perusahaan harus menyadari bahwa dalam menyelesaikan pekerjaan sangat membutuhkan bantuan orang lain. untuk melakukan pemberdayaan tersebut, maka perusahaan harus dapat membanun lingkungan kerja untuk menciptakan pemberdayaannya, berikut secaa teori pemberdayaan perusahaan pada SDM,⁴¹ yaitu :

- a. Adanya komitmen ialah suatu kesepakatan antara dua belah pihak yang saling berkaitan dalam upaya menciptakan kinerja yang memberikan keuntungan bagi keduanya. Beberapa komitmen yang harus diterapkan dalam perusahaan ialah mencari informasi yang valid dalam lingkungan perusahaan, kedua belah pihak dalam perusahaan pemimpin dengan karyawan menyepakati sebuah aturan dan pilihan bebas terkait tugas dalam pekerjaan, harus menerapkan kepercayaan kepada seluruh karyawan dalam lingkungan pekerjaan, membuat penetapan yang sesuai dan benar, harus bertanggung jawab atas tugas yang dikerjakan (*responsibility*) dan terakhir melibatkan semua karyawan dalam kegiatan yang di adakan oleh perusahaan.
- b. Menghargai keberhasilan pekerja atau karyawan merupakan menghormati dan menghargai karyawan

⁴⁰ Maritime Empowerment Volume, "Pemberdayaan Potensi Alam Dan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Pada Desa Air Glubi" 4, no. 1 (2021).

⁴¹ Cindy Febrianti and Nur Aziz Muslim, "Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Mengoptimalkan Potensi Human Capital," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium* 8, no. 1 (2022): 13–24, https://doi.org/10.47329/jurnal_mbe.v8i1.776.

yang berhasil dalam target perusahaan dengan menempatkan keberhasilannya sebagai keberhasilan bersama. Menghargai keberhasilan seseorang menjadi salah satu etika yang harus diterapkan dalam dunia usaha karena dapat mempengaruhi semangat bekerja karyawan dengan memberikan suatu imbalan, misalkan bonus upah. Dalam teorinya dijelaskan bahwa sebagai manusia harus saling menghargai, menghormati atas kemampuan yang diraihinya dengan pedoman sebagai berikut :

- c. Menetapkan volume kinerja.
- d. Menciptakan prosedur besar kecilnya hasil kerja.
- e. Menghargai dengan cara yang kreatif.
- f. Diupayakan keberhasilan yang diraih oleh pekerja untuk diumumkan kepada semua ruang lingkup perusahaan.
- g. Menyebarkan keberhasilan yang diraih dengan bangga.
- h. Membangun saling terbuka atau transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi.
- i. Mengikutsertakan seluruh anggota karyawan dalam kegiatan perusahaan.
- j. Membangun kepercayaan di ruang lingkup pekerjaan.

Selain itu, dalam pemberdayaan SDM terdapat pula indeksnya yang dapat dilihat dari beberapa indikator,⁴² yaitu : *pertama*, keinginan misalkan seorang karyawan yang diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan perkembangan dari persoalan maupun permasalahan. Dalam indeks keinginan ini mampu menciptakan persoalan atau ide baru dengan melakukan strategi dalam pekerjaan dan mampu memberikan gambaran atas kemampuan tim dengan memberikan pelatihan untuk karyawan. *Kedua*, percaya diri ini adanya menyelesaikan tugas yang lebih utama kepada karyawan dan mampu mencari gagasan maupun saran dari karyawan, dapat mengembangkan jaringan antar departemen, serta menyiapkan jadwal arahan kerja agar dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. *Ketiga*, integritas dengan menganggap karyawan lain sebagai relasi strategis, meingkatkan target keseluruhan, memberitahu prakarsa karyawan untuk merubah suatu gagasan melewati kontribusi dan membantu menyelesaikan

⁴² Zaini Miftach, "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2018, 53–54.

perbedaan yang ada dalam penetapan tujuan perusahaan. *Keempat*, tanggung jawab yang mana pemimpin memberikan tugas secara jelas, memberikan pelatihan untuk karyawan baru, mengikutsertakan karyawan dalam penetapan ukuran pekerjaan, menyiapkan program umpan balik dari hasil kerja. *Kelima*, komunikasi dengan menentukan peraturan dalam berkomunikasi secara transparan, memberikan peluang waktu untuk mencari informasi dan membicarakan persoalan secara transparan, dan membangun kesempatan untuk memperoleh pelatihan kerja di luar kapabilitas pekerjaan.

2. Pemberdayaan Sumber Daya Alam (SDA)

Pemberdayaan sumber daya alam adalah usaha atau strategi seseorang secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan SDA dilakukan setelah dilakukannya pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk kedepan dalam jangka waktu panjang. Selain itu pemberdayaan ini juga dilakukan untuk meningkatkan perekonomian perusahaan dalam penelitian ini, yang mana tujuan dari adanya pemberdayaan SDA dapat memberikan pengaruh pada perkembangan suatu usaha atau perusahaan yang berhubungan dengan alam.⁴³ Misalnya dalam perusahaan yang berproduksi dari bahan-bahan yang diperoleh dari alam. Dimana perusahaan harus mempertahankan sumber daya alam untuk perpanjangan perusahaan. Lamanya dalam kuatnya SDA tergantung pada manusia yang *memenej* ketahanan SDA.

Pemberdayaan sumber daya alam dengan memanfaatkan maupun mengelola dengan baik adanya SDA melalui praktek atau tindakan manusia untuk kepentingannya, misalkan melakukan pemberdayaan SDA untuk perusahaannya yang mana saling memberi keuntungan baik untuk dirinya maupun untuk alam. Akan tetapi dari proses pengelolaan SDA pasti akan mengalami perubahan pada ekosistem dengan memberikan dampak

⁴³ Gian et al., "Pemberdayaan Sumberdaya Alam Desa Sudajaya Girang Untuk Pembangunan Kampung Flori Empowerment of Natural Resources of Sudajaya Girang Village for Flori Kampung Development."

positif dan negatif terhadap manusia sendiri. Jadi dampak adanya pemberdayaan SDA tersebut akan kembali pada manusianya. Pengelolaan SDA (*natural resource management*) tujuannya untuk mempertahankan dan mengembangkan kualitas lingkungan yang baik, makmur dan kehidupan untuk manusia terjamin. Maka dari itu, ruang lingkup SDA dikatakan sebagai pendataan suatu *planning*, pelaksanaan atau pemanfaatan, dan pengawasan.⁴⁴

Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat sumber daya alam yang bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui. Untuk SDA yang bisa diperbarui dengan dikelola secara sungguh-sungguh untuk menghasilkan pemberdayaan yang maksimal. Sedangkan untuk SDA yang tidak bisa diperbarui hanya bisa untuk pendayagunaan namun tidak dapat dibangun atau dikonsolidasikan. SDA yang bisa diperbaharui adalah keanekaragaman alam yang penggunaannya terus ada asalkan penggunaannya tidak melebihi batas atau berlebihan. Kemudian contoh SDA yang tidak dapat diperbaharui seperti tumbuhan, hewan, udara dan sumber air, yang mana SDA ini penggunaannya lebih cepat dari pada proses pengelolannya dan apabila dipakai secara terus menerus akan cepat habis pula.⁴⁵ Hal ini karena kebutuhan SDA meningkat karena semakin banyak jumlah penduduk dan majunya suatu pembangunan. Maka dari itu tanpa ada pelestarian pemberdayaan SDA maka akan menurun dan kualitasnya juga minim.

Pemberdayaan sumber daya alam dalam penelitian ini lebih berarah pada kaitannya perusahaan dengan alam yang digunakannya untuk produksi perusahaan. sesuai dari penelitian ini bahwa PT. Jaya Abadi merupakan perusahaan di bidang kerajinan yang bahan-bahan mentahnya menggunakan kayu yang berasal dari sumber daya alam. Perusahaan ini bekerja sama dengan *supplier* sebagai pihak jual pada penambangan kayu yang

⁴⁴ latifah Et Al., “Analisis Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Sungai Ara.”

⁴⁵ Volume, “Pemberdayaan Potensi Alam Dan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Pada Desa Air Glubi.”

bertempat daerah Kalimantan. Supplier dalam bidang penambangan kayu ini sudah menjadi supplier legal yang sudah memiliki izin atas penebangan pohon sehingga perusahaan tidak memiliki risiko atas hal ini dan tidak khawatir akan dampaknya. Karena apabila *supplier* tidak legal atau ilegal maka akan berdampak pada produksi perusahaan, dimana bahan-bahan mentahnya merupakan salah satu bahan utama.

3. Keterkaitan *Sustainability* Dengan Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam

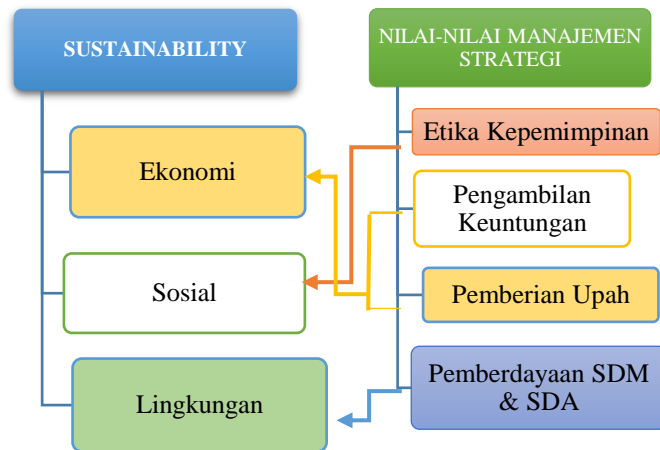
Keterkaitan antara *sustainability* dengan manajemen strategi dalam teorinya disebut dengan *sustainability performance* artinya kesatuan antara tujuan sosial, ekonomi, dan lingkungan dari perusahaan yang memberikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan berupaya untuk mencapai manfaat jangka panjang dengan melakukan strategi *sustainability* yang dinilai sebagai inti strategi perusahaan. Dari upaya-upaya perusahaan dalam melakukan strateginya, maka nilai-nilai manajemen strategi perusahaan harus sejalan searah untuk keberlanjutan perusahaan.⁴⁶

Sustainability perusahaan dalam teorinya terdapat tiga pilar yang dimasukkan oleh peneliti dalam strategi *sustainability*, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga pilar ini menjadi acuan dalam proses keberlanjutan suatu perusahaan. *sustainability* ekonomi berkaitan dengan manajemen keuangan atau pengelolaan yang berhubungan dengan administrasi seperti pengambilan keuntungan atau pendapatan perusahaan, pemberian upah atau gaji karyawan, nilai harga jual barang dan lain-lain. Kemudian untuk sosial ini berkaitan dengan hubungan interaksi antara pemilik perusahaan dengan karyawan, hubungan pemilik perusahaan dengan masyarakat sekitar, seperti pelayanan kesehatan, keselamatan bekerja, pelayanan untuk masyarakat. Selanjutnya lingkungan yang berhubungan dengan pemberdayaan sumber daya alam dan

⁴⁶ Valeria Naciti, Fabrizio Cesaroni, and Luisa Pulejo, "Corporate Governance and Sustainability: A Review of the Existing Literature," *Journal of Management and Governance* 26, no. 1 (2022): 55–74, <https://doi.org/10.1007/s10997-020-09554-6>.

pemberdayaan masyarakat.⁴⁷ Dimana dalam tiga pilar *sustainability* tersebut harus diterapkan secara keseluruhan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas perusahaan dari tiga pilar.

Manajemen strategi Islam mengacu pada nilai-nilai manajemen strategi perusahaan yang mana nilai-nilai manajemen dapat mendorong perkembangan perusahaan. peneliti mengambil teori nilai-nilai manajemen strategi Islam perusahaan, diantaranya adalah etika kepemimpinan syariah, pengambilan keuntungan dalam Islam, pemberian upah dalam Islam, dan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA).



Gambar 4.6
Keterkaitan Sustainability Dengan Manajemen
Strategi PT. Jaya Abadi

Sumber : John Elkington dan Bukhari Alma & Doni Juni Priansa, 2009

Gambar diatas menunjukkan bahwa *sustainability* dengan nilai-nilai manajemen strategi saling keterkaitan antar keduanya, karena pada keseluruhan nilai-nilai manajemen strategi tergolong pada tiga pilar *sustainability*.⁴⁸ Dapat dilihat dari gambar tersebut bahwa etika kepemimpinan masuk pada

⁴⁷ Felisia and Limijaya, “Triple Bottom Line Dan Sustainability.”

⁴⁸ Naciti, Cesaroni, and Pulejo, “Corporate Governance and Sustainability: A Review of the Existing Literature.”

pilar sosial, pengambilan keuntungan masuk pada pilar ekonomi, pemberian upah masuk pada pilar ekonomi, dan pemberdayaan SDM maupun SDA masuk pada pilar lingkungan. keterakitannya antara *sustainability* dengan manajemen strategi sudah diterapkan pada perusahaan PT. Jaya Abadi dengan melihat kondisi secara keseluruhan dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Begitupula untuk nilai-nilai manajemen strategi sudah diterapkan di perusahaan dengan melihat bahwa perusahaan mengalami peningkatan dari semua segi. Secara keseluruhan *sustainability* perusahaan dalam perpektif manajemen strategi Islam memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan perusahaan dengan tujuan bertahan dalam jangka panjang⁴⁹. Akan tetapi dalam proses pengelolaan ekonomi, sosial dan lingkungannya yang diterapkan dengan etika kepemimpinan yang baik, mengambil keuntungan secara standart tidak saling merugikan, pemberian upah yang sesuai dengan kinerja karyawan dan pemberdayaan SDM dengan memberdayakan para masyarakat sekitar serta pemberdayaan sumber daya alam yang mana PT. Jaya Abadi memproduksi barang dari bahan-bahan kayu yang merupakan bagian dari sumber daya alam.

4. Kelebihan Diterapkannya Strategi *Sustainability* Perusahaan Persektif Manajemen Strategi Islam PT. Jaya Abadi

Sustainability atau keberlanjutan PT. Jaya Abadi diterapkan oleh perusahaan ini dikarenakan ada permasalahan yang memberi dampak penurunan perekonomian perusahaan. *sustainability* dapat diterapkan oleh perusahaan atau lembaga manapun apabila perusahaan akan terus berlanjut ke depannya. PT. Jaya Abadi juga melakukan keberlanjutannya dengan menggunakan manajemen strategi Islam yang mana keduanya saling berkaitan satu sama lain untuk meningkatkan kualitas perekonomian, sosial, dan lingkungan perusahaan dengan menciptakan perusahaan yang sejahtera. *Sustainability* PT. Jaya Abadi dengan perspektif manajemen strategi Islam pasti terdapat beberapa hal positif atau kelebihan penerapan ini. Dimana kelebihan PT. Jaya Abadi dalam menerapkan strategi

⁴⁹ Pengembangan et al., “Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah.”

sustainability perusahaan perspektif manajemen strategi Islam, yaitu :

a. Kelebihan dilihat dari Segi Ekonomi

Kelebihan yang dilihat dari segi ekonomi sesuai dengan penelitian secara langsung ke perusahaan yaitu peneliti melihat adanya pengaruh besar pada naiknya permintaan, meningkatnya produksi dalam jangka waktu panjang, kestabilan inkam perusahaan karena perusahaan terus melakukan inovasi dengan menyesuaikan kondisi pasar. Dari kestabilan inkam, perusahaan dapat memberikan peluang kerja untuk meminalisir pengangguran.

b. Kelebihan dari segi Sosial

Kelebihan yang dilihat dari segi sosial bisa diketahui pada meningkatnya hubungan yang baik antar pemilik perusahaan dengan para karyawan dan hubungan pemilik perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan. Perusahaan mendapatkan *Feedback* dari masyarakat atas pelayanan sosial yang telah diberikan oleh perusahaan. Kemudian kelebihanannya juga bisa dilihat dari kepedulian masyarakat terhadap masyarakat, yang mana apabila perusahaan membutuhkan bantuan dari masyarakat. Selanjutnya hubungan perusahaan dengan masyarakat sangat baik karena pemilik perusahaan PT. Jaya Abadi mengadakan pengajian umum dan pawai di desa yang diadakan secara rutin dalam tiap tahun. Hal ini dapat memberikan respon baik bagi masyarakat akan kelayakan pemilik perusahaan terhadap masyarakat.

c. Kelebihan dilihat dari segi Lingkungan

Kelebihan dari lingkungan bisa dilihat dari kondisi udara disekitar perusahaan, yang mana PT. Jaya Abadi dalam polusi tidak mengganggu masyarakat sekitar. Kemudian kecukupan air bersih untuk pemenuhan kehidupan masyarakat yang telah disediakan sumur, jadi masyarakat tidak khawatir akan kekurangan air bersih. menciptakan susana yang nyaman dalam perusahaan dengan adanya penanaman pohon di dalam perusahaan. selain itu, hubungan perusahaan dengan lingkungan sekitar dengan pemberian tanah waqaf kepada taman Pendidik Qur'an (TPQ) yang dapat memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

5. Kekurangan diterapkannya Strategi *Sustainability* Perusahaan Persektif Manajemen Strategi Islam PT. Jaya Abadi

Setelah ditulis adanya kelebihan dari diterapkannya strategi *sustainability* perusahaan perspektif manajemen strategi Islam pasti ada kekurangannya. Karena dalam setiap pelaksanaan strategi tidak akan berjalan lurus tanpa ada hambatan di dalamnya. Khususnya di PT. Jaya Abadi ini dalam melakukan strategi *sustainability* dalam manajemen strategi Islam bisa dilihat kekurangannya oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi, yaitu :

a. Kekurangan dari segi Ekonomi

Jangkauan pasar yang tidak luas dan kesulitan mencari distributor lain karena PT. Jaya Abadi adalah perusahaan yang hanya menerima permintaan dari distributor luar Negeri karena harga jual sangat tinggi dari pada penjualan dalam Negeri atau lokal. Kurangnya pekerja yang mengakibatkan pekerjaan menjadi lebih lama selesai dari waktu yang ditentukan. Perusahaan harus lebih sering berinovasi agar peningkatan penjualan tetap bertahan.

b. Kekurangan dari segi sosial

Perusahaan lebih banyak mengeluarkan dana untuk pelayanan sosial masyarakat. Kemudian kekurangan dari hubungan pemilik perusahaan dengan karyawan terhadap operasional jam kerja yang melebihi dari aturan yang ditetapkan pemerintah.

c. Kekurangan dari segi lingkungan

Pengeluaran dana yang digunakan untuk meminalisir dampak dari perusahaan untuk lingkungan sekitar, baik dari segi udara, air dan tanah. Untuk kekurangan dari lingkungan masyarakat ialah minimnya waktu pemilik perusahaan untuk kegiatan sosialisasi dengan masyarakat. Kurang terkontrolnya masyarakat dalam pengambilan air yang mengakibatkan perusahaan lebih banyak mengeluarkan air bersih dalam setiap harinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi *Sustainability* Perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto

Berdasarkan sesuai analisa yang dilakukan oleh peneliti dan sesuai dengan teori yang diambil bahwa PT. Jaya Abadi suatu perusahaan yang sedang mengalami penurunan perekonomian secara drastis di tahun 2023 yang diakibatkan oleh menurunnya permintaan dari distributor di Negara Eropa. Menurunnya permintaan tersebut yang diakibatkan dari adanya perang Rusia-Ukraina yang dikatakan masih belum tuntas hingga saat ini.

Diterapkannya strategi *sustainability* di PT. Jaya Abadi Ngoro pada bulan Agustus-November 2023 yang dikaitkan dengan teori dibagi dalam tiga elemen, yakni ekonomi, sosial dan lingkungan. Diketahui kondisi ekonomi dengan dilakukannya strategi *sustainability* yang dilakukan perusahaan adalah membuat produk baru untuk meningkatkan minat konsumen, meningkatkan pemasaran yang lebih luas agar produksi terus berjalan. Menata kembali mengenai kekurangan atau tidak maksimalnya pengolahan manajemen perusahaan. Kemudian pada awal tahun 2024 diketahui bahwa PT. Jaya Abadi mengalami peningkatan dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan hingga saat ini.

Sesuai dari hasil penelitian bahwa kondisi ekonomi PT. Jaya Abadi pada akhir tahun 2023 di bulan November-desember, PT. Jaya Abadi menurut hasil riset di lapangan ditemukan bahwa permintaan orderan sudah mulai meningkat kurang lebih 50-60% dari awalnya yang hanya mendapatkan orderan 20-30% bahkan tidak ada permintaan sama sekali sebelumnya. Kemudian pada awal tahun 2024 di bulan Januari- Februari setelah dilaksanakan pembuatan produk baru hingga mengirimkan produknya ke pihak distributor untuk percobaan apakah strategi ini dapat mengembalikan permintaan minat pembeli. Pada akhirnya strategi pembuatan produk baru bisa dilihat pada tahun 2024 ini yang mana perusahaan mengalami peningkatan permintaan yang tinggi yaitu memperoleh pesanan atau orderan dalam setiap harinya dengan angkutan sekitar 2-3 kontener.

Kondisi sosial PT. Jaya Abadi yang bisa dilihat dari hubungan antar pemilik perusahaan dengan para karyawan. Pemilik perusahaan selalu melakukan yang terbaik untuk kenyamanan karyawannya dengan memberikan bonus tambahan, pemberian upah yang sesuai dengan kesepakatan awal tanpa menunda waktu pemberian upah. Selain itu karyawan juga diberikan pelayanan sosial seperti pelayanan kesehatan, jaminan keselamatan bekerja. Kemudian hubungan sosial antar perusahaan dengan masyarakat sekitar juga sangat baik karena perusahaan memberikan pelayanan sosial juga untuk masyarakat seperti sumbangsih pemilik perusahaan dalam memberikan santunan anak yatim maupun fakir miskin dengan rutin dalam tiap tahun. Kemudian juga pengajian umum maupun kegiatan-kegiatan yang menghibur warga yang diadakan oleh PT. Jaya Abadi dalam tiap tahun.

Terakhir mengenai kondisi lingkungan perusahaan yang dilihat dari minimnya polusi karena adanya penanaman pohon di dalam perusahaan, menyediakan air bersih yang dibuatkan sumur oleh perusahaan dan pemberian tanah wakaf untuk TPQ di Desa yang memberikan banyak manfaat pada masyarakat sekitar dan mengakibatkan masyarakat memberikan respon atau *feedback* baik kepada perusahaan.

2. Nilai-Nilai Manajemen Strategi Islam PT. Jaya Abadi

Nilai-Nilai Manajemen PT. Jaya Abadi diambil dari teori yang berasaskan dari ajaran agama Islam yakni atas dasar prinsip-prinsip Rasulullah saat berdagang. Prinsip-prinsip bisnis Rasulullah SAW yang diterapkannya pada suatu bisnis yang diolahnya ialah dengan menggunakan dasar moral, manajemen dan etos kerja mendahului zamannya dalam melakukan perniagaan. Nilai-nilai manajemen strategi Islam sendiri di dalamnya terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh perusahaan syariah atau menggunakan prinsip syariah. Hal penting tersebut adalah *pertama*, etika kepemimpinan syariah. *Kedua*, pengambilan keuntungan dalam Islam. *Ketiga*, pemberian upah secara Islam. Dari ketiga hal tersebut perusahaan PT. Jaya Abadi juga menerapkannya.

Dari ketiga nilai-nilai manajemen strategi Islam yang ada dalam PT. Jaya Abadi ditemukan bahwa etika kepemimpinan perusahaan memiliki tiga etika yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu tanggung jawab, adil dan jujur. Tanggung jawab

pemimpin PT. Jaya Abadi dapat dilihat dari bukti tanggung jawab atas perjanjian pemberian upah, perjanjian penggilan kembali untuk karyawan yang dirumahakan, dan tanggung jawab atas bonus-bonus yang diberikan. Jadi pemilik perusahaan tidak hanya modal berbicara saja, namun juga diterapkan nyata secara langsung kepada karyawan maupun masyarakat. Kemudian adil dalam memimpin perusahaan dengan menyamaratakan antara jabatan tinggi dan bawahan. Adil dalam pemberian bonus juga kepada seluruh karyawan tanpa melihat jabatannya. Seperti bonus umroh yang telah diberikan kepada beberapa karyawan secara bergilir dalam setiap tahun.

Hasil penelitian yang diimplikasikan dengan teori yang dijelaskan oleh peneliti. Nilai-nilai manajemen strategi Islam di PT. Jaya Abadi menggunakan teori tentang prinsip manajemen sebagai disiplin ilmu, dimana Rasulullah menerapkan nilai-nilai manajemen dalam kehidupannya maupun di dunia perdagangannya.⁵⁰ Maka secara tidak langsung peneliti menemukan bahwa PT. Jaya Abadi menerapkan nilai-nilai manajemen strategi tersebut memberikan hasil terhadap kualitas perusahaan yang bisa dilihat dari nilai kepemimpinan perusahaan, meningkatnya inkam pemasukan, meningkatnya hubungan sosial antar perusahaan dengan masyarakat sekitar.

B. Saran

Adapun beberapa saran dari peneliti sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada PT. Jaya Abadi dalam kondisi ekonominya ketika perusahaan mengalami penurunan untuk lebih melakukan pemasaran yang lebih luas dengan mencari distributor lain agar perekonomian perusahaan tetap stabil. Perusahaan juga hendaknya tidak mengeluarkan beberapa karyawan pada saat terjadinya konflik di perusahaan apabila masih ada strategi atau jalan lain selain melakukan dirumahkannya karyawan.
2. Hendaknya perusahaan membuka lowongan pekerjaan agar karyawan dapat melakukan pekerjaannya masing-masing secara maksimal. Karena pada saat pengiriman overload yang

⁵⁰ Lilik Indayani, *Pengantar Manajemen, Pengantar Manajemen*, 2018,

diakibatkan dari tingginya permintaan membuat para karyawan lebih lama menyelesaikan pekerjaan.

3. Berlebihan pada pemberian pelayanan pada masyarakat seperti pengeluaran dana besar yang digunakan hanya untuk menghibur masyarakat sekitar. Hendaknya perusahaan dapat meminalisir keuangan dalam pengeluaran uang untuk kebutuhan luar perusahaan.
4. Dari kondisi lingkungan yang mana perusahaan menyediakan air bersih kepada masyarakat dengan membatasi pengambilan air agar masyarakat tidak berlebihan dalam mengambil air.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnina, Maziyyah Richa, Megafatin Qomariyah Subagyo, and Bakhrul Huda. "Evaluasi Strategi Bisnis Balanced Scorecard Pada PT. Raja Indonesia Perkasa." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 1, no. 2 (2021): 164–81.
- Aksin & Nur. "Jurnal Meta Yuridis Volume 1 No.2 Tahun 2018." *Meta Yuridis* 1, no. 2 (2018): 72.
- Ariani, Mewa, and Achmad Suryana. "Jakarta Selatan, DKI Jakarta 12550, Indonesia 2 Pusat Riset Ekonomi Perilaku Dan Sirkuler." *Badan Riset Dan Inovasi Nasional Jalan Gatot Subroto* 21, no. 1 (1611): 1–20.
- ArjiHarahap, Sun. "Implementasi Manajemen Syariah Dalam Fungsi-Fungsi Manajemen." *Journal of Visual Languages & Computing* 11, no. 3 (2000): 287–301.
- Asaad, Iwan, and Arwah Rahman. "Pengembangan Kota Parepare Sebagai Kota Destinasi Wisata Habibie Dengan Konsep Sustainable Smart Tourism Development of Parepare City as the Habibie Tourist Destination City with the Concept of Sustainable Smart Tourism." *Pekommas* 6, no. 2 (2021): 21–33.
- Azizah, Khotimatul. "Analisis Karakter Kepemimpinan Nabi Muhammad SAW Dalam Bidang Pendidikan." *Ash-Shuffah: Jurnal Penelitian Mahasiswa* 1, no. 1 (2022): 1–15.
- Bahauddin, Ahmad, Aminuddin Hamdat, Aria Mulyapradana, and Dll. "Manajemen Bisnis Kontemporer," 2020.
- Budi, Widya Astuti Akhmad Hulaify Iman Setya. "Strategi Ekonomi Di Tengah Pandemi Covid-19 Menurut Perspektif Manajemen Strategi Syariah (Studi Fenomenologi Pada Pedagang Pasar Sentra Antarsari Kota Banjarmasin)." *Diploma Thesis*, 2019, 1–11.
- Carson, R. *Silent Spring* Houghton Mifflin. Boston, MA, USA, 1962.
- Dian Agustia Ima H. Yani P, Sendy D Haryanto. *Sustainability Konsep*

Dan Pelaporan. Edited by Zadina Abadi. Kampus C Unair, Surabaya: Airlangga University Press, 2022.

Dian Sudiantini. *Manajemen Strategi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7, 2022.

Dwiyogo, Wasis D. “Pembelajaran Visioner.” *Pembelajaran Visioner* 9, no. 1 (2016): 26–36.

Eguzki, Urteaga. “The Alternative Theories of Sustainable.” *Discovery*, 2011, 399–406.

Faletehan, Aun Falestien. “‘Serenity, Sustainability Dan Spirituality’ Dalam Industri Manajemen Wisata Religi.” *Jurnal Pariwisata* 6, no. 1 (2019): 16–31.

Febrianti, Cindy, and Nur Aziz Muslim. “Strategi Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Mengoptimalkan Potensi Human Capital.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Equilibrium* 8, no. 1 (2022): 13–24. h

Felisia, and Amelia Limijaya. “Triple Bottom Line Dan Sustainability.” *Bina Ekonomi* 18, no. 1 (2014): 14–27.

Feny Rita Fiantika et all. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022.

Ferawati, Rofiqoh. “Sustainable Development Goals Di Indonesia: Pengukuran Dan Agenda Mewujudkannya Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Kontekstualita* 33, no. 02 (2018): 143–67.

Friedman, Walter A. “‘My Years with General Motors’, Fifty Years On.” *Harvard Business Review Digital Articles*, 2014, 2–4.

Gesah, Rachmad, and Mukti Prabowo. “Manajemen Strategi.” *INA-Rxiv Paper*, 2019.

Gian, Muhammad, Giangga Pratama, Diah Ayu, Puji Lestari, Gunawan Santosa, and Penulis Korespondensi. “Pemberdayaan Sumberdaya Alam Desa Sudajaya Girang Untuk Pembangunan Kampung Flori

Empowerment of Natural Resources of Sudajaya Girang Village for Flori Kampung Development.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Juni* 2020, no. 4 (2020): 607–12.

Harahap, Sehat, Lia Ariska Ritonga, Rahmat Hidayat, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Tafsir Ayat-Ayat Konsep Dasar Manajemen Pendidikan.” *ALACRITY : Journal Of Education* 1, no. 1 (2021): 68–79.

Harared, Bunga Anisah, and Yan Rahadian. “Strategi Keberlanjutan (Sustainability) Pada Rumah Sakit Khusus Mata X” 7, no. 2 (2019): 367–77.

Hasdiana, Ulva. “Sistem Informasi Sumber Daya Manusia.” *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5.

Huberman, and Miles. “Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1–11.

Inayati, Titik. “Prinsip-Prinsip Dasar Keuangan Islam Daftar Isi,” 2014, 1–36.

Indayani, Lilik. *Pengantar Manajemen. Pengantar Manajemen*, 2018.

Istianingsih, Nanik, Emil Salim, and Sarjon Defit. “Strategi Sustainability UMKM Pisang Sale Di Kabupaten Bungo Dengan Metode SWOT Dan Analytic Hierarchy Process (AHP).” *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS)* 1, no. September (2019): 110.

Istifhama, Lia. “Urgensi Konsep Distribusi Pendapatan Mewujudkan Sustainability Pasar Tradisional.” *Tasyri’* 22 (2015): 155–73.

Jeevan, Priti. “ISSN : 2249-0558 ISSN : 2249-0558” 6, no. 1 (2016): 495–507.

Jurusan, Suhartini, Pendidikan Biologi, and Fmipa Uny. “Pembangunan Berkelanjutan (PB),” 2008.

- Kemenag, Terjemah. *QS. As-Sajdah*, 5, 2019.
- Kidd, Charles V. “The Evolution of Sustainability.” *Journal of Agricultural and Environmental Ethics* 5, no. 1 (1992): 1–26.
- Kuhlman, Tom, and John Farrington. “What Is Sustainability?” *Sustainability* 2, no. 11 (2010): 3436–48.
- Kustiawan, Muhamad Taufik, and Supriyanto Agus Jibu. “Reinvenisi Syariah Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer Al-Qur’an.” *Al-Syakhsyiah: Journal of Law & Family Studies* 2, no. 2 (2021): 289–306.
- Latifah, Ritma, Taufik Rahman, Lulu Sekar Vidya, Prodi Akuntansi, Prodi Manajemen, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, et al. “Analisis Pengembangan Sumber Daya Alam Dalam Percepatan Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Desa Sungai Ara” 1 (2023): 11–15.
- Lendengtariang, Yunike, and Irenius Dwinanto Bimo. “Peran Komite Audit Pada Sustainability Disclosure.” *Journal of Business and Banking* 12, no. 1 (2022): 97.
- Luthfiyah, Fitwi. “Sistematika Penelitian Kualitatif.” [Http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx](http://www.academia.edu/download/35360663/Metode_Penelitian_Kualitatif.Docx), 2020, 5.
- Maulyan, Feti Fatimah. “Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengembangan Karir: Theoretical Review.” *Jurnal Sain Manajemen* 1, no. 1 (2019): 40–50.
- Meutia, I. “*SUSTAINABILITY*” (*Konsep, Kerangka, Standar Dan Indeks*), 2019.
- . “*SUSTAINABILITY*” (*Konsep, Kerangka, Standar Dan Indeks*), 2019.
- Muhammad, Danang Wahyu. “Media Hukum.” *Jurnal Media Hukum* 21, no. 1 (2014): 452–67.

- Mukaromah, Hajar, Waluyo Sudarmaji, and Lutfiana Ulfa. “Pemberian Upah Terhadap Petugas Ili-Ili Desa Tanjungsari Dalam Perspektif Hukum Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 03 (2021): 1931–36.
- Na’im, Zaedun. “Etika Kepemimpinan Dalam Perspektif Islam Dan Korelasinya Terhadap Kinerja.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 195–210.
- Naciti, Valeria, Fabrizio Cesaroni, and Luisa Pulejo. “Corporate Governance and Sustainability: A Review of the Existing Literature.” *Journal of Management and Governance* 26, no. 1 (2022): 55–74.
- Nasution, Adanan Murroh. “Batasan Mengambil Keuntungan Menurut Hukum Islam.” *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial* 4, no. 1 (2018): 88–100.
- Nasyi, Iffaty, Fakultas Syariah, U I N Maulana, Malik Ibrahim, and Malang Iffaty. “Prinsip Keadilan Dan Keseimbangan Dalam Penentuan Nilai Tukar Barang (Harga) Perspektif Islam Dan Hukum Perlindungan,” 2000, 117–27.
- Nugraha, Adhitya. “Analisis Pengaruh Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai.” *Doctoral Dissertation* 2, no. 3 (2017): 1–10.
- Oktaviani, Rachmawati Meita. “Fenomena Implementasi Corporate Social Responsibility Sebagai Realita Strategi Perusahaan Studi Kasus Pada PT APAC Inti Corpora Bawen Semarang.” *Dinamika Keuangan Dan Perbankan* 3, no. 2 (2011): 143–51.
- Otálora, Xabier Díaz De, Agustín Del Prado, Federico Dragoni, Fernando Estellés, and Barbara Amon. “Evaluating Three-Pillar Sustainability Modelling Approaches for Dairy Cattle Production Systems.” *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 11 (2021).
- Pahlevi, Cepi, and Muhammad Ichwan Musa. *Manajemen Strategi. Penerbit Intelektual Karya Nusantara*, 2023.

- Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Organizational Change Dan Organizational Resilience (Kajian Pada Industri Jasa). Jurnal Sains Dan Seni ITS. Vol. 6, 2017.*
- Pengaruh, Analisis, Sustainability Report, Terhadap Kinerja, and Keuangan Perusahaan. "Accounting Analysis Journal" 3, no. 3 (2014): 343–51.
- Pengembangan, Studi, Koperasi Syariah, Fatayat Nu, and Muhammad Nizar. "Prinsip-Prinsip Manajemen Syariah" 4, no. 2 (2018): 114–29.
- Prabawani, Bulan, and Universitas Diponegoro. "Business Sustainability Dan Peran Triple Helix Dalam Industri Dan Peran Triple Helix Dalam Industri BUSINESS," no. March (2020).
- Pramono, Sigit, and Dunga Dwi Barinta. "Pengaruh Enviromental Sustainability Terhadap Competitive Advantage Dimediasi Sustainability Practice Adoption Pada Biro Perjalanan Wisata The Effect of Environmental Sustainability on Competitive Advantage Is Mediated by Sustainability Practice Adoption ." *Forum Ekonomi* 23, no. 1 (2021): 172–79.
- Prasojo, lantip diat. "Buku Manajemen Strategi." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Prof. Lincoln Arsyad, Ph.D. "Konsep Dasar Ekonomika Industri." *Buku Materi Pokok*, 2016, 1–42.
- Purnomo, Ratno. "Resource-Based View Dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991)." *Sustainable Competitive Advantage-1*, 2011, 1–16.
- Purvis, Ben, Yong Mao, and Darren Robinson. "Three Pillars of Sustainability: In Search of Conceptual Origins." *Sustainability Science* 14, no. 3 (2019): 681–95.
- Rafsanjani, Haqiqi. "Kepemimpinan Spiritual (Spiritual Leadership)" 2, no. 1 (2017).

- Rahadian, A. "Strategi Pembangunan Berkelanjutan." *Prosiding Seminar STIAMI III*, no. 01 (2016): 46–56.
- Riady, Slamet, Achmad Fageh, and Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. "Konsep Manajemen Pemasaran Dalam Perspektif Islam." *Communnity Development Journal* 4, no. Juni (2023): 3795.
- Riyadi, Fuad. "Sistem Dan Strategi Pengupahan Perspektif Islam." *Iqtishadia* 8, no. 1 (2015): 155–88.
- Rofelawaty, Budi. "Analisis Praktik Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 12 (2014).
- Rofiqkoh, Esti, and Maswar Patuh Priyadi. "Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 5, no. 10 (2016): 1–18.
- Rudy Haryanto, Rudy Haryanto. "Environmental-Balanced Scorecard Dan Etika Bisnis Islâm (Suatu Sintesis Manajemen Strategi Dalam Persaingan Global)." *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 6, no. 1 (2013): 61–76.
- Rukun Santoso. *Konsep Dan Implementasi Manajemen Strategi*, 2022.
- "Sistem Pengupahan Karyawan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.
- Strategic Management from an Islamic Perspekctive. Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 6, 2017.
- Sudiantini, Dian. *Manajemen Strategi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7, 2022.
- Sudirman. S.E, M.M, Acai. *BUSINESS SUSTAINABILITY Concept. Strategies and Implementation*. Edited by Sudirman Acai. CV. Media. Bandung, Jawa Barat: Januari 2022, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sugiyono. Bandung: Alfabeta, CV, 2018.

Sunan, I A I, and Giri Bojonegoro. “Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam” I, no. 2 (2019): 1–17.

Teowarang, Janet. *Three Pillar of Sustainability in Fashion Industry in Pasuruan Regency. The Journey of Promoting*. Universitas Ciputra, 2020.

“Upah Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017): 51–66.

Usman Halim, H. Abdul. *Manajemen Strategi Syariah: Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Edited by H. Abdul Usman Halim. Jakarta, 2015.

Volume, Maritime Empowerment. “Pemberdayaan Potensi Alam Dan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Perekonomian Pada Desa Air Glubi” 4, no. 1 (2021).

Widayanti, Rochmi, Ratna Damayanti, and Fithria Marwanti. “Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada Umkm Desa Jatisari.” *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis* 18, no. 2 (2017): 153.

Yunus, Eddy. “Manajemen Strategis.” *Penerbit Andi*, 2016, 25.

Yusanto, Yoki. “Various Qualitative Research Approaches.” *Journal of Scientific Communication (Jsc)* 1, no. 1 (2020): 1–13.

Yusnadi. “Al-Ribhu (Keuntungan) Dan Ketentuannya Dalam Fiqh Islam.” *El-Hadhanah : Indonesian Journal Of Family Law And Islamic Law* 2, no. 1 (2022): 77–90.

Zaini Miftach. “Implementasi Sustainable Development,” 2018, 53–54.

———. “Manajemen Sumber Daya Manusia,” 2018, 53–54.

———. “Pengertian Imamah,” 2018, 53–54.

LAMPIRAN

Profil Informan PT. Jaya Abadi Ngoro-Mojokerto

Pengambilan informan dalam penelitian ini, peneliti melibatkan tujuh informan di PT. Jaya Abadi Ngoro-Mojokerto, yang mana informan tersebut diambil dari kalangan perusahaan Jaya Abadi, yakni Direktur Utama, Direktur, Staff manajer, Staff admin, Kepala Bagian, Bagian Produksi ikat, Bagian produksi finishing, dan warga sekitar perusahaan. dari semua informan tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya untuk ikutserta dalam penelitian ini. Berikut lebih jelasnya mengenai profil informan penelitian ditampilkan.

**Tabel 4.9 Profil Informan
Informan Perusahaan PT. Jaya Abadi Ngoro Mojokerto**

No	Nama	Alamat	L / P	Usia (thn)	Pendidikan Terakhir	Bagian Pekerjaan	Lama Menjadi Karyawan (thn)
1.	Sulaiman	Ds. Manduro-Ngoro	L	62	S1	Direktur Utama	24
2.	Muh. Bagas Arif	Ds. Manduro-Ngoro	L	45	S1	Direktur	10
3.	Nunuk Sukapti	Ds. Kejapanan	P	50	S1	Staff Manajer	5
4.	Sri Mulyati	Ds. Porong	P	55	SMA	Staff Admin Keuangan	10
5.	Sumani	Ds. Manduro-Ngoro	P	53	SMA	Kepala Bagian	7

No	Nama	Alamat	L / P	Usia (thn)	Pendidikan Terakhir	Bagian Pekerjaan	Lama Menjadi Karyawan (thn)
6.	Hotimah	Ds. Manduro	P	43	SMA	Produksi	7
7.	Narmi	Ds. Manduro	P	65	SMP	Finishing	6
8.	Sunarni	Ds. Manduro	P	50	SD	Masyarakat	29



**Gambar 4.3 Bersama Manajer dan Staff Admin
Diambil pada Agustus 2023**

Gambar diatas merupakan foto bersama Manajer dan Staff Admin, dimana ini merupakan foto pertama kali peneliti datang ke perusahaan dengan tujuan untuk meminta izin bahwa peneliti akan meneliti

perusahaan PT Jaya Abadi sebagai penulisan Tesis. Ibu Nunuk Sukapti selaku Manajer dan Ibu Sri Mulyati selaku Staff Manajer yang dipasrahkan oleh Direktur Utama untuk menemani peneliti dalam proses observasi hingga selesainya penelitian. Kedua Staff karyawan ini dengan senang hati menerima peneliti untuk mencari data-data atau informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi tidak semua pertanyaan yang diberikan oleh peneliti bisa dijawab oleh Manajer dan Staff Adminnya. Hal ini karena mereka bukan sepenuhnya mengetahui terkait perusahaan dan perusahaan juga memberikan batasan-batasan bertanya untuk peneliti agar tidak terjadi kesalah pahaman dengan direktur atau pemilik perusahaan.



**Gambar 4.5 foto bersama Staff Manajer dan Staff Admin
Diambil pada Desember 2023**

Gambar diatas merupakan hasil foto observasi peneliti di perusahaan sebagai salah satu bukti nyata bahwa peneliti melakukan observasi secara langsung dengan karyawan PT. Jaya Abadi. Disini peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nunuk Sukapti sebagai Staff Manajer dan Ibu Sri Mulyati sebagai Staff Admin yang mewawancarai terkait kondisi perusahaan yang dilihat dari ekonomi pengambilan keuntungan perusahaan. Pengambilan keuntungan yang diterapkan di perusahaan ini menjadi salah satu keberhasilan pengolahan manajemen

perusahaan dengan meningkatkan ekonomi perusahaan. Hal ini karena apabila perusahaan tidak dapat mengolah manajemennya dengan baik dan berhati-hati. Pengambilan keuntungan harus sesuai dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan dengan tidak merugikan perusahaan maupun para karyawannya.



Gambar 4.6 Pemberian Upah PT. Jaya Abadi Bersama karyawan produksi, November 2023

Gambar diatas adalah foto hasil wawancara bersama salah satu karyawan produksi *Packing* ialah Ibu Hotimah. Peneliti melakukan wawancara terkait sistem pengambilan upah yang diberikan kepada karyawannya. Selain dari hasil wawancara dengan pemilik perusahaan, peneliti juga melakukan wawancara dengan karyawan terkait upah. Sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Hotimah selaku karyawan bagian produksi *Finishing* di PT. Jaya Abadi mengatakan bahwa upah yang diperoleh diberikan dalam waktu dua minggu sekali dengan nominal sesuai dari jumlah barang yang diperoleh saat produksi.

Protokol Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Data	Informan Penelitian	Bentuk Pertanyaan	Metode
1.	Mengeksplorasi perekonomian perusahaan.	1. Pendapatan perusahaan 2. Pemberian upah karyawan 3. Pemasaran	Direktur, Staff Manajer, Karyawan produksi	1. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam setahun? 2. Bagaimana sistem pemberian upah karyawan? 3. Bagaimana pemasaran perusahaan dalam memasarkan produknya?	Wawancara, observasi
		1. Laporan Jumlah permintaan dalam perbulan. 2. Target produksi yang diperoleh perusahaan	Staff Admin	1. Berapa jumlah permintaan dalam perbulan pada tahun perusahaan mengalami penurunan permintaan? 2. Berapa jumlah permintaan dalam perbulan pada tahun ketika perusahaan mengalami tingginya permintaan? 3. Berapa jumlah minimal target perusahaan dalam memperoleh barang yang telah diproduksi?	Wawancara, dokumentasi
		1. Laporan jumlah pengiriman dalam sehari.	Staff Manajer	1. Bagaimana proses ekspor pengiriman ke distributor di luar Negeri? 2. Berapa jumlah barang yang dikirim dalam sehari?	Wawancara, dokumentasi

2.	Mengeksplorasi kondisi sosial perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. hubungan sosial pemimpin perusahaan dengan karyawan. 2. Hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat sekitar. 	Direktur, Kepala bagian, masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana etika pemimpin perusahaan kepada karyawan? Bagaimana hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar? 	Wawancara, observasi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelayanan sosial perusahaan kepada karyawan. 2. Pelayanan sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar. 	Direktur, karyawan produksi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk pelayanan apa saja yang diberikan pemilik perusahaan kepada para karyawannya? 2. Bentuk pelayanan sosial apa saja perusahaan kepada masyarakat? 3. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya pelayanan yang diberikan oleh perusahaan? 	Wawancara, observasi

3.	Mengekplorasi lingkungan perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan sumber daya Manusia 2. Pemberdayaan sumber daya alam 	Direktur Utama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perusahaan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia? <ul style="list-style-type: none"> - Pemberdayaan pemimpin perusahaan kepada para karyawan? - Pemberdayaan masyarakat sekitar? 2. Bagaimana perusahaan melakukan pemberdayaan pada sumber daya alam? 3. Pemberdayaan sumber daya alam apa yang dilakukan oleh perusahaan? 	Wawancara, observasi
4.	Mengeksplorasi nilai-nilai manajemen strategi Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika kepemimpinan perusahaan 2. Pengambilan keuntungan Sistem pemberian upah 	Staff Manajer, Staff Admin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana etika pemilik perusahaan dalam memimpin? 2. Bagaimana perusahaan dalam mengambil keuntungan? <ul style="list-style-type: none"> - Batasan-batasan pengambilan keuntungan? 3. Bagaimana sistem pemberian upah perusahaan pada karyawan? <ol style="list-style-type: none"> a. Sitem upah jangka waktu? b. Sistem upah potongan? c. Sistem upah keuntungan (bonus)? Sistem upah borongan? 	Wawancara, dokumentasi